

SKRIPSI ARSITEKTUR

MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



Disusun Oleh:

INTAN FADILLA

NIM 02.22.022

**MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG**

Dosen Pembimbing:

Ir. Soeranto D.S, MT

Ir. Budi Fathony.MTA

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
MALANG
2010**

2010
KUTUB
MUSYAWARAH PERKOTAAN KOTA
KOTA KOTA KOTA KOTA KOTA
KOTA KOTA KOTA KOTA KOTA
KOTA KOTA KOTA KOTA KOTA

IN THE COURT OF
THE DISTRICT JUDGE
OF THE DISTRICT

IN THE COURT OF
THE DISTRICT JUDGE
OF THE DISTRICT

IN THE COURT OF
THE DISTRICT JUDGE
OF THE DISTRICT

IN THE COURT OF
THE DISTRICT JUDGE
OF THE DISTRICT

IN THE COURT OF
THE DISTRICT JUDGE
OF THE DISTRICT

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik
Di Jurusan Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun Oleh :

Nama : Intan Fadilla

Nim : 02.22.022

Menyetujui :

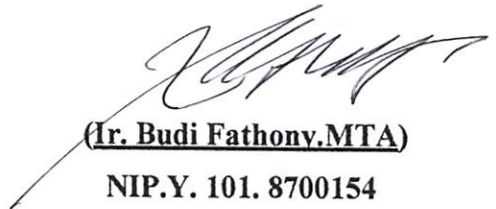
Dosen Pembimbing I



(Ir. Soeranto D.S., MT)

NIP.Y. 101. 8700147

Dosen Pembimbing II



(Ir. Budi Fathony, MTA)

NIP.Y. 101. 8700154

Dosen Penguji I



(Ir. Yuni Setvo Pramono, MT)

NIP.1963060919930221001

Dosen Penguji II



(Ir. Adhi Widvathara, MT)

NIP. 196012031988111002

KATA PENGANTAR

Dengan segala rasa kerendahan hati dan puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-NYA yang telah dilimpahkan kepada penulis, sehingga masih memberikan kesempatan kepada Penulis untuk dapat mensyukuri segala nikmat-NYA. Berkat taufik serta hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul

MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DENGAN TEMA ARSITEKTUR DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur pada Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang.

Menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, dan bimbingan yang telah diberikan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis dengan tulus hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada yang terhormat :

1. Bapak. Dr. Ir. Abraham Lomi, MSEE, selaku Rektor Institute Teknologi Nasional.
2. Bapak Ir. Didiek Suharjanto MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional (ITN) Malang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas serta bimbingan, arahan, masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis selama menuntut ilmu, dan sampai pada penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Ir. Gatot Adi Susilo, MT, selaku Kepala Studio Arsitektur.
4. Bapak Ir. Soeranto D.S, MT,selaku Dosen Pembimbing I yang juga banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ir. Budi Fathony MTA, selaku dosen pembimbing II yang juga banyak memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang bermanfaat bagi penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT, selaku dosen penguji I
7. Bapak Ir. Adhi Widarthara, MT,selaku dosen penguji II
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurr yang lain yang belum saya sebutkan satu- persatu. Terima kasih atas segala bimbingan dan bantuan kepada penulis selama proses skripsi ini.

9. Terimakasih ku persembahkan kepada Kedua Orang Tua-ku yang selalu memberikan kasih sayangnya kepada Intan serta selalu mendampingi Intan dengan doa dan selalu memberikan semangat Intan baik secara moril maupun materi
 "...i love u mama I love papa,you are is d'best I ever had from God in this world...☺"
10. Terimakasih untuk Mba Fani,Mas Bas, D' Bei makasih untuk kasih sayangnya,yang indah yang selalu memberikan semangat dan dorongannya setiap waktu untuk Intan, mba,mas , d bei kalian adalah kakak,adik dan keluargaku yang luar biasa.....
11. Terimakasih untuk Adji miu-ku, untuk kesabaran,kasih sayangnya dan selalu mendampingiku disaat tangis dan tawa....
 "... i love u miu ..."
12. Terimakasih untuk keponakanku Nando yang lucu,selalu membuat tante tertawa.tante sayang Nando..... ☺
13. Terimakasih untuk bapak dan Ibu di Magetan yang selalu memberi dukungan dan semangat untuk intan
14. Terimakasih untuk sahabat terbaikku Fahmi buat dukungannya selama ini,Catur yang selalu sering buat ketawa,ayo cepetan nyusul ☺, Heru yang entah kemana rimbanya sekarang,Firman,yang selalu mendukung intan. Kalian selalu setia dan sayang menemani Intan dalam suka maupun duka.kalian selalu menawarkan persahabatan yang begitu indah buat Intan Ketawa,jalan-jalan nonton, nongkrong bareng,karokean adalah kegiatan kita tiap hari,senang banget rasanya,n I will miss u all...
15. Terimakasih untuk temen-temen dekatku Ariel yang selalu menyiapkan waktunya, Bayu sang ahli atap "yoi ma men"ayo cepetan nyusul ☺,Risa,Bagus,Gigih,yang selalu mendukung n temen ngerumpi,kalian selalu peduli dan perhatian. ☺
16. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Intan di studio arsitektur Rudal, Haris, Corry ,Elin, Novi, Jhonie,Irfan,Budi,Iلمي,Reza,Manshur, Nissa,Dewi,Ella, Ken,Ignatz, dan semua yang g bisa disebutkan satu-satu makasih untuk kenangan yang indah selama kita di Studio,Semoga kita semua sukses selalu.

Akhir kata dengan segala keterbatasan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada tulisan yang kurang berkenaan, karena sesungguhnya penulis telah berusaha dengan keras ingin menyajikan yang terbaik. Besar harapan penulis, semoga apa yang penulis sajikan di skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membacanya, dan semoga amal baik semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat pahala dan balasan dari Allah

Malang, Maret 2010

Penulis

MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI KOTA MALANG

DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

Intan Fadilla

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Perancangan Museum dan Galeri Fotografi di Malang yaitu pada penyediaan fasilitas dan penataan ruang pada bangunan yang dibutuhkan fotografer dan kalangan awam dengan menghadirkan sebuah bangunan, tanpa menghilangkan nilai-nilai arsitektural dengan menggunakan pendekatan arsitektur Modern. Selain itu perlu diperhatikan pola tata bangunan dalam pengertian segi penataan sirkulasi dan pencahayaan ruang dalam kaitannya dengan keadaan penataan visual terhadap lingkungan sekitar.

Museum dan Galeri Fotografi diharapkan menjadi "rumah bagi fotografer kota Malang" dalam sebuah bangunan museum dan galeri fotografi, yaitu sebuah bangunan untuk mewadahi kegiatan pameran dan penyimpanan karya-karya masterpiece fotografi yang memiliki nilai sejarah,serta mewadahi kegiatan fotografi lainnya. Selain merupakan tempat pameran dan penyimpanan karya-karya fotografi Tujuan utama yang ingin dicapai dengan didirikannya sebuah museum dan galeri fotografi adalah untuk menyediakan fasilitas bagi para produsen dan konsumen fotografi untuk memamerkan, menjual dan menikmati karya-karya fotografi.

Kata kunci : Museum dan Galeri Fotografi

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN	ii - iii
KATA PENGANTAR	iv - v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii – viii
DAFTAR GAMBAR	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	4
1.3 SASARAN PERANCANGAN.....	4
1.4 BATASAN PERANCANGAN	5
1.5 SISTEMATIKA PENYAJIAN DALAM PERANCANGAN.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

II.1 ARSITEKTUR MODERN	7
II.1.1 LATAR BELAKANG	7
II.1.2 LAHIRNYA ARSITEKTUR MODERN	9
II.1.3 PENGERTIAN ARSITEKTUR MODERN.....	10
II.1.4 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN.....	12
II.2 ALIRAN DALAM ARSITEKTUR MODERN	13
II.2.1 PERIODE III FASE I (1949-1958)	18
II.2.2 PERIODE III FASE (1958-1966).....	19
II.2.3 PRINSIP ARSITEKTUR MODERN.....	21
II.2.4 ARSITEKTUR ORGANIC by FRANK LLYOD WRIGHT.....	22
II.2.5 ARSITEKTUR ORGANIK	25

II.3	PENGERTIAN JUDUL	26
	II.3.1 PUSAT KEGIATAN FOTOGRAFI DI MALANG	27
	II.3.2 PERMASALAHAN ARSITEKTURAL	27
	II.3.3 SOLUSI.....	30
II.4	AKTIFITAS DAN FASILITAS.....	32
II.5	TINJAUAN TAMPILAN BANGUNAN.....	36
II.6	TINJAUAN FOTOGRAFI.....	39
	II.6.1 PERKEMBANGAN FOTOGRAFI DI MALANG.....	42
II.7	STUDI BANDING JUDUL DAN TEMA.....	43
	II.7.1 STUDI BANDING JUDUL:MUSEUM BUNG KARNO BLITAR.....	43
	II.7.2 STUDI BANDING JUDUL:MUSEUM BRAWIJAYA MALANG.....	51
	II.7.3 STUDI BANDING JUDUL:GALERI NASIONAL INDONESIA.....	53
	II.7.4 STUDI BANDING JUDUL:FUJI MUSEUM of FOTOGRAPHY.....	58
BAB III KAJIAN OBJEK		
III.1	GAMBARAN UMUM KOTA MALANG.....	65
III.2	PEMILIHAN LOKASI.....	67
III.3	DESKRIPSI OBJEK.....	68
III.4	DESKRIPSI JUDUL.....	70
BAB IV METODOLOGI		
IV.1	METODOLOGI PERANCANGAN.....	71
	IV.1.1 METODE PENGOLAHAN DATA.....	71
	IV.1.2 METODE PERANCANGAN.....	72
	IV.1.3 KERANGKA BERFIKIR.....	74
	IV.1.4 PROSE ANALISA.....	75

BAB V ANALISA PEMBAHASAN

V.1 ANALISA RUANG	76
V.1.1 KEBUTUHAN RUANG	76
V.1.2 DIAGRAM KEBUTUHAN RUANG	77
V.1.3 ANALISA KEBUTUHAN RUANG	78
V.2 KAPASITAS DAN KEBUTUHAN RUANG	82
V.3 HUBUNGAN RUANG	85
V.3.1 HUBUNGAN DAN KELOMPOK RUANG	86
V.3.2 PROSES KEGIATAN MIKRO	88
V.3.3 KEGIATAN PENUNJANG UMUM	89
V.3.4 KEGIATAN PENUNJANG	90
V.3.5 KEGIATAN PENGELOLA	90
V.3.6 KEGIATAN SERVIS	91
V.4 STRUKTUR ORGANISASI RUANG.....	93
V.4.1 SIRKULASI PENGUNJUNG	94
V.4.2 SIRKULASI PENGELOLA	94
V.4.3 SIRKULASI PENGIRIMAN OBJEK KOLEKSI	94
V.4.4 SIRKULASI PENDOKUMENTASIAN	95
V.4.5 SIRKULASI PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN	95
V.4.6 SIRKULASI PEMINJAMAN BUKU PERPUSTAKAAN.....	95

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

VI.1 ANALISA SITE	96
VI.1.1 ANALISA IKLIM	97
VI.1.2 ANALISA TATA GUNA LAHAN	98
VI.1.3 ANALISA VIEW FROM SITE	99
VI.1.4 ANALISA VIEW TO SITE.....	100
VI.1.5 ANALISA KEBISINGAN	101
VI.2 ZONING.....	102

VI.3 KONSEP RUANG	103
VI.4 ANALISA STRUKTUR	105
VI.5 KONSEP STRUKTUR	105
VI.6 KONSEP UTILITAS	107
BAB VII KESIMPULAN	112
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN	110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Seni merupakan sebagian dari kebutuhan manusia yang perlu dikembangkan. Karya seni merupakan salah satu struktur visual, yang merupakan simbol, menggambarkan aliran perasaan penciptanya, melambangkan visi pribadi, perasaan dan kemampuan mengolah bahan yang dikehendaki, serta mampu menampakkan matra baik berupa dua dimensi dan tiga dimensi. Jika ditinjau secara obyektif, karya seni fotografi mampu memaparkan secara langsung apa yang terkandung dalam obyek tersebut.

Sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi, dunia seni fotografi juga telah menyebar luas dimasyarakat kota Malang. Saat ini fotografi dijadikan sebagai alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, khususnya dalam merekam moment atau peristiwa kehidupan, sehingga memiliki nilai seni tersendiri. Dikenal dan diterimanya suatu karya seni oleh masyarakat tidak hanya tergantung pada nilai-nilai artistik dan estetika belaka. Aspek-aspek penting lain agar karya seni diakui keberadaannya, adalah letak dan jarak jangkauan masyarakat, pemirsa, dan pengendali kuasa dalam dunia seni.

Agar suatu seni dapat mencapai keseimbangan reaksi yang harmonis, maka senantiasa dibutuhkan fasilitas, wadah kegiatan, wadah pementasan, tempat penyajian karya-karya seni, yang kesemuanya merupakan tempat kontak seni, seniman, dan masyarakat. Fasilitas untuk kegiatan pameran dan jual beli karya-karya seni tersebut, ada yang seperti : Gedung pameran Skodam, Hotel Tugu Park, Hotel Kartika Prince, Hotel Regent, Gedung Kartini, Sanggar Seni Majapahit, dan Dewan Kesenian Malang. Namun tempat-tempat tersebut tidak hanya dipakai sebagai tempat pameran, sehingga jadwal pameran yang akan diadakan harus disesuaikan. Sedangkan untuk kegiatan jual-beli karya-karya seni, dapat ditemui di beberapa tempat antara lain : Art Galery Dinoyo, Van Gigh Studio, Art Galery Blimbing atau sanggar-sanggar dan graha / galeri kecil lainnya yang terletak menyebar dengan manajemennya masing-masing.

Salah satu gelar yang disandang kota Malang adalah kota pendidikan¹, terlihat dengan banyaknya sekolah dan universitas yang berdiri, serta banyak masyarakat pendidikan di Indonesia yang memilih kota Malang sebagai tempat untuk mengenyam pendidikan. Kota Malang mempunyai potensi yang kuat dibidang seni. Hal ini terlihat dari banyaknya seniman fotografi yang mulai bermunculan, disamping itu adanya potensi seni fotografi dan kemauan para senimannya untuk memiliki suatu wadah yang representatif bagi karya-karyanya.

Sementara itu, dibalik besarnya minat para seniman di kota Malang untuk mengadakan berbagai kegiatan dalam bidang seni fotografi, baik itu berupa pameran jual-beli hasil karya seni fotografi maupun aktifitas-aktifitas lainnya yang berhubungan dengan fotografi, belum adanya suatu wadah yang bisa menampung kegiatan tersebut. Di kota Malang sendiri sudah banyak berdiri club-club fotografi baik dari universitas, maupun club-club fotografi yang berdiri sendiri, yang sangat membutuhkan wadah khusus sebagai sarana untuk menampung kegiatan dan juga menggelar karya seni fotografi maupun produk-produk lainnya yang berkaitan dengan seni fotografi.

Lokasi tempat pameran yang tersebar dan kurangnya informasi tentang seni fotografi mengakibatkan jenis karya yang disajikan kurang begitu menarik perhatian dari masyarakat. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut relatif cukup lama, karena kondisi lokasi yang saling berjauhan. Jadi belum ada wadah yang menjadi pusat kegiatan seni fotografi, yang mampu menampung, merawat dan mengkomunikasikan suatu koleksi seni, serta dapat pula dimanfaatkan untuk meningkatkan informasi dan apresiasi masyarakat terhadap dunia seni fotografi di kota Malang, yang sekaligus dapat menginformasikan tentang galeri-galeri lain yang dapat menjadi tujuan wisatawan, sehingga nantinya diharapkan mampu meningkatkan pendapatan daerah di sektor pariwisata.

Semakin bermunculannya para seniman fotografi belakangan ini, atau disebut juga komunitas fotografer yang terdapat dikalangan pendidikan kampus dan sekolah, juga aktif berkarya. Setelah karya-karya fotografi tersebut dipamerkan, maka bisa dibilang karya tersebut “tamat”, sehingga dibutuhkan juga satu agen

¹ Bagian humas Kota Malang. Sekilas Kota Malang. Hal 28.

fotografi yang dapat membeli dan menjual karya-karya seniman ataupun koleksi lainnya yang bernilai sejarah.

Disadari atau tidak, dunia fotografi telah mampu memikat sejumlah masyarakat kota Malang untuk mengenal dan memahami lebih dalam tentang seni fotografi.

Dalam arsitektur yang digunakan untuk media komunikasi adalah bentuk keseluruhan, dalam hal ini adalah bangunan-bangunan. Bentuk bangunan itu tersendiri terwujud dari gabungan bagian-bagian bentuk (seperti : pintu, jendela, tiang, atap, dan sebagainya) dan mengandung unsur-unsur lainnya (seperti : skala, proporsi, irama, warna dan tekstur) yang memang terdapat pada bentuk-bentuk itu sendiri, baik pada bagian bentuk atau pada bentuk secara keseluruhan.² Unsur lain yang dapat mempengaruhi bentuk bangunan dalam suatu daerah adalah kekhasan lokal perilaku, sejarah dan budaya, termasuk adat istiadat yang telah menciptakan jati diri masyarakat.

Arsitektur sebagai suatu bentuk seni telah mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan arsitektur yang ada merupakan suatu bukti perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Pada kenyataan ini pemahaman arsitektur memiliki kesadaran bahwa arsitektur itu menjadi cerminan dari semangat zaman, menunjukkan arsitektur itu menjadi lambang dari budaya masyarakat, sehingga perwujudan arsitektur memiliki makna tertentu.³ Misalnya seperti bangunan tradisional Bali yang didasari oleh falsafah Hindu. Atau pun kuil Partheon dengan pilar-pilarnya yang mencerminkan dekorasi Athena dengan tema arsitektur modern.

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui perancangan Museum Dan Galeri Fotografi ini melalui arsitektur modern diharapkan dapat menarik minat masyarakat di Kota Malang untuk mengunjunginya, hingga akhirnya masyarakat pun dapat terus memanfaatkan fasilitas yang ada ini. Disamping itu, melalui arsitektur bangunan Museum Fotografi ini pula diharapkan dapat menunjukkan bahwa bangunan tersebut adalah sebuah bangunan Museum Dan Galeri Fotografi akhirnya dengan dihidirkannya Museum dan Galeri ini yang menggunakan konsep arsitektur modern, yang memiliki citra setempat

² Sutedjo, Surwondo. Peran, Pesan dan Kesan Bentuk-Bentuk Arsitektur. Hal. 18.

³ Krier, Rob. Komposisi. hal : 122

(image/gambaran yang mencakup spiritual, derajat dan martabat manusia sehingga setiap orang yang berada dalam bangunan akan memperoleh kesan) dapat mencerminkan identitas kota, yaitu Kota Malang sebagai Kota Pendidikan. Hal inilah yang membawa perancangan ini mengambil judul:

**“MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN
TEMA ARSITEKTUR MODERN”**

1.2 MAKSUD dan TUJUAN

- Meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap karya seni fotografi.
- Merealisasikan suatu wadah guna menyimpan dan memamerkan hasil-hasil karya seni fotografi, baik secara tetap maupun temporer.
- Mewujudkan tuntutan fasilitas kota yang belum terealisasi, yaitu belum terdapatnya fasilitas seni fotografi.
- Menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan seni fotografi (pameran, perkumpulan, wisata, dan lain-lain).
- Membangun pusat seni fotogarafi yang bertujuan memperkenalkan seni fotografi dalam bentuk ruang pamer dan lain-lain, yang didukung oleh kegiatan penunjang, yang bersifat rekreatif, kreatif, dan promosi.
- Memperkenalkan dan mengembangkan pengetahuan tentang seni fotografi kepada masyarakat awam ataupun para seniman fotografi.

1.3 SASARAN PERANCANGAN

- Sebagai tempat memamerkan karya seni fotografi (pameran).
- Sebagai tempat untuk pagelaran penunjang.
- Sebagai sarana ruang edukasi dan bimbingan.
- Sebagai tempat untuk menyimpan dan merawat hasil karya seni fotografi.
- Sebagai sarana penelitian.
- Sebagai pusat kegiatan dan perkumpulan profesi seni fotografi.

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Batasan serta ruang lingkup perancangan melalui pendekatan arsitektur Modern pada arsitektur bangunan Museum dan Galeri Fotografi di Kota Malang ini dibatasi pada pembahasan tentang bentuk dan tampilan bangunan yang berkaitan dengan ciri-ciri atau prinsip-prinsip arsitektur Modern menurut teori Frank Lloyd Wright.

1.5 SISTEMATIKA PENYAJIAN DALAM PERANCANGAN

Sistematika penyajian dalam Desain Museum Dan Galeri Fotografi Pendekatan Arsitektur Modern adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang pemilihan judul dan obyek terkait dengan arsitektur, yaitu berkaitan dengan topik yang dipilih, obyek tinjauan, dan lokasi desain. Perumusan masalah terkait dengan judul perancangan, memberikan batasan pada perancangan yang dilakukan dan tujuan perancangan. Obyek kajian dalam perancangan ini adalah bangunan Museum dan Galeri Fotografi yang akan dibangun di kota Malang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas mengenai informasi literatur yang digunakan untuk mendukung perancangan, yaitu mengenai: bentuk dan tampilan Arsitektur Modern, juga literatur mengenai bentuk dan tampilan bangunan. Dalam bab ini juga dibahas mengenai konsep-konsep perancangan Frank Lloyd Wright, dengan maksud untuk lebih memahami konsep Arsitektur Modern dalam teori tersebut. Jadi mencakup pemahaman / kajian teori yang berkaitan dengan topik bahasan, obyek desain sampai kesimpulan kajian teori

BAB III TINJAUAN OBYEK

Dalam bab ini akan dibahas mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek kasus, baik berupa gambaran umum mengenai obyek maupun data--data yang diambil dari lapangan (lokasi obyek), ataupun dari studi banding. Juga mencakup studi komparasi pada bangunan museum dan galeri sejenis yang telah ada.

BAB IV METODOLOGI PERANCANGAN

Pada bab ini menunjukkan proses pengerjaan / pendekatan perancangan (diagram), menunjukkan bagaimana metode tinjauan lapangan (apa saja yang akan dicari, alat apa saja yang akan dipakai, dan bagaimana cara mengambil data lapangan).

BAB V PROGRAM DAN ANALISA

Pada bab ini berisi pembahasan suatu kegiatan pra perancangan yang memusat pada lingkup kegiatan, program kegiatan, kebutuhan ruang serta analisa. Peran dari analisa adalah memberi informasi mengenai tapak sebelum memulai perancangan. Tahap analisa mencakup tahap berpikir, formulasi, penegasan, pendefinisian, penyelidikan dan kondisi *existing*.

BAB VI KONSEP DESAIN DAN KESIMPULAN

Berisikan kumpulan ide. Merupakan penjabaran yang mencakup ide, desain, *image*, model yang diperoleh dari hasil analisa (yang telah disesuaikan dengan tujuan dan sasaran), dan evaluasi (berkenaan dengan analisa dan sintesa), sehingga dapat mengembangkan desain alternatif yang dapat memenuhi penyampaian, pemecahan, dan penerapan pemecahan.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1. ARSITEKTUR MODERN

Modern berasal dari kata latin modo , yang berarti “ barusan” .beberapa arti dari modern adalah:

- Hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih “manusiawi” yang diterapkan pada bangunan.
- Totalitas daya, upaya dan karya dalam bidang arsitektur yang dihasilkan dari alam pemikiran modern yang dicirikan sikap mental yang selalu menyisipkan hal-hal baru, progresif, hebat dan kontemporer sebagai pengganti dari tradisi dan segala bentuk pratanya .
- Arsitektur yang ilmiah sekaligus artistik dan estetik atau arsitektur yang artistik dan estetik yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

III.1 LATAR BELAKANG

Kata modern selalu memiliki pengertian yang baru atau mutakhir, termasuk didalamnya sikap dan cara berpikir dan bertindak sesuai dengan tuntutan jaman, sehingga sesuatu yang modern selalu menjadi harapan yang ingin dicapai seseorang, demikian pula arsitektur modern diharapkan dapat melahirkan suatu nilai baru yang dapat memenuhi tuntutan peradaban dari aktivitas masyarakat yang selalu berkembang dan menginginkan perbaikan sejalan dengan kemajuan peradabannya. Rasionalisme, fungsionalisme dan progresif adalah ciri-ciri masyarakat modern yang paling menonjol, yang juga tercermin dalam gayanya berarsitektur.

Gagasan modernisme dalam arsitektur dan tumbuh semenjak akhir abad ke19 di Eropa barat yang diakibatkan oleh berbagai kemajuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada masa ini revolusi industri berkembang pesat dalam bentuk rasionalisasi dan penggunaan mesin secara besar besaran. Dari kegiatan ini terjadi ledakan tuntutan jenis atau tipologi bangunan yang sebelumnya tidak pernah ada, dengan mengklasifikasikan bangunan pabrik, pertokoan, perkantoran, apartement, bioskop, stasiun kereta api, lapangan terbang dan hanggar pesawat.

Hal yang dapat dilihat, yang pertama adalah timbulnya sistem Pabrikasi dimana bahan bangunan dibuat dipabrik dan penggunaan mesin mesin, sehingga pembangunan dapat dilakukan dalam waktu relatif singkat. Kedua, terjadinya spesialisasi dan terpisahnya dua keahlian, yaitu arsitek dalam hal fungsi; ruang dan bentuk disatu pihak dan ahli struktur dan konstruksi dalam hal perhitungan dan pelaksanaan. Dalam masa ini teori - teori keindahan khususnya dalam arsitektur oleh Pugin, Ruskin, Moris dan lain lain berkembang secara lebih radikal menentang *Klasikkisme*, cenderung menekankan pada masalah fungsi dan teknologi sejalan dengan budaya modern dan industri. Dan pada awal tahun 1900 gerakan yang menentang peniruan dan pengulangan bentuk kaidah dan teori Klasik Tradisional semakin meluas ke seluruh dunia, fungsionalisme semakin memasyarakat meninggalkan hiasan dan ornamen bentuk yang lama dan menonjolkan kemajuan teknologi konstruksi dan struktur bangunan.

Ornamen diyakini sebagai suatu kejahatan karena dianggap tempelan dari ukiran dan merupakan kebenaran palsu, yang hal ini diungkapkan oleh Adolf Loos. Konsep estetika pada masa ini adalah mengurangi penggunaan elemen ornamen dan dekorasi dan menciptakan karakteristik estetika yang mencerminkan perkembangan teknologi mesin (*exactnees, cleannes, precision of form*)

Gerakan *Avant Garde* memberi kehidupan baru dalam teori perencanaan dan pelaksanaan arsitektur. Dan pada kongres CIAM th 1928, arsitektur modern mengkristal menjadi suatu aliran yang disebut dengan *International Style*, penyebarannya sebagai *style* yang universal sangat pesat keseluruh dunia sebagai sesuatu yang baru karena tidak beridentitas lokalitas/regionalisme.

Dalam pandangan arsitektur modern selanjutnya (1910-1940-an) terjadi perubahan dalam pola dan keindahan arsitektur, dimana keindahan muncul semata mata oleh adanya fungsi dari elemen elemen bangunan. Oleh karenanya disebut sebagai aliran arsitektur Fungsionalisme, dan sering disebut rasionalisme karena berdasarkan pada rasio atau pemikiran yang logis.

Teori bentuk dan konsep lama baik tentang keindahan dan seni arsitektur masa lalu telah ditinggalkan dengan munculnya aliran *Cubism*, yang menonjolkan aspek ruang atau tiga dimensi dan waktu, dimana hal ini belum pernah ada dalam aliran klasik tradisional. Arsitek modern berusaha memutuskan hubungan dengan masa lalu karena menganggap arsitektur klasik tradisional sebagai representasi dan simbolisme dari penindasan yang dilakukan oleh Feodalisme maupun Totalitarianisme Aristokrasi. Purisme dalam penerapan konsep Fungsionalisme mewujudkan bangunan yang bersih tanpa ragam hias, sederhana berupa komposisi bidang, kotak, balok, dan kubus. Bangunan tidak dipandang sebagai sesuatu yang satu sisi dengan sisi lainnya lepas, tapi merupakan satu kesatuan bentuk utuh sehingga sering disebut dengan arsitektur kubisme (*Cubism*). Dan selanjutnya arsitektur Kubisme dan Fungsionalisme berkembang sangat cepat di Eropa Amerika bahkan Asia, hal ini sejalan dengan perkembangan budaya, pola pikir dan pola hidup modern masyarakat dalam hal seni, keindahan dan teknologi yang berdasarkan *ratio*, *Progressive Individualistis* yang didukung oleh *Industrialis Materialistis*.

III.2 LAHIRNYA ARSITEKTUR MODERN

Pada tahun antara 1960-1970 gerakan arsitektur modern (dikenal dengan modern movement) mulai melihat tanda-tanda berakhir. Gerakan yang bertahan selama tiga generasi ini telah melewati tiga tahap perkembangan yaitu Early Modernisme, High Modernisme dan Late Modernism (Trachtenberg, 1987)

Early Moderism diwarnai dengan karya-karya Frank Lloyd Wright (1869-1959) yang kebanyakan rumah tinggal dan serta lahirnya sekolah arsitektur The Chicago School di Amerika Serikat. Tahap ini juga diwarnai oleh karya-karya Louis Sullivan, arsitek besar yang terkenal dengan dictum *Form Follows Function*-nya.

High Moderism yang lahir setelah perang dunia I diisi oleh arsitek-arsitek besar dunia yang pindah dari negara asalnya ke Amerika Serikat yaitu Ludwig Mies Van der Rohe, Le Corbusier, dan Walter Gropius. Mereka dikenal dengan arsitek Avant-Garde yang karya-karyanya memiliki nilai kemanusiaan, ekspresionisme, idealisme.

Late Moderism lahirnya setelah Perang Dunia II diwarnai dengan karya-karya bangunan pencakar langit (sky craper) dengan melibatkan teknologi canggih (high tech). Beberapa arsitek yang terkenal pada periode ini adalah Hugh Stubbins, I M Pei, Raymond Hood, dan tiga serangkai Skidmore, Owings, dan Merrill

Berakhirnya Arsitektur Modern ini ditandai dengan dihancurkannya Pruitt-Igoe Housing di kota St Louis negara bagian Missouri ,Amerika Serikat pada tanggal 15 Juli 1972 jam 15:32 (Jenks 1984) Kematian arsitektur modern yang lahir pada tahun 1890-an sangat ironis, sejak peumahan Pruitt-Igoe dibangun berdasarkan CIAM (Congres Internaux d'Architecture Moderne) dan telah mendapat penghargaan AIA (the American Institute of Architec) pada tahun 1961.

Kegagalan bangunan tersebut membuktikan bahwa filosofi dan teori Arsitektur Modern sudah tidak relevan lagi dengan tuntutan zaman .Doktrin-doktrin seperti Rasioanalisme, Behaviorisme, dan Pragtisme yang mendasari pertumbuhan Arsitektur Modern dianggap tidak rasional lagi.

III.3 PENGERTIAN ARSITEKTUR MODERN

Arsitektur modern adalah suatu istilah yang diberikan kepada sejumlah bangunan dengan gaya karakteristik serupa, yang mengutamakan kesederhanaan bentuk dan menghapus segala macam ornamen.

Pertama muncul pada sekitar tahun 1900. Pada tahun 1940 gaya ini telah diperkuat dan dikenali dengan Gaya Internasional dan menjadi bangunan yang dominan untuk beberapa dekade dalam abad ke 20 ini. Asal dan karakteritis arsitektur modern sampai sekarang ini masih di perdebatkan dalam kalangan arsitek. Beberapa sejarawan melihat perkemabangan arsitektur modern sebagai perihal sosial yang erat kaitannya terhadap pembaharuan dan keringanan, suatu hasil dari perkembangan sosial dan politis. Arsitektur lainnya yang melihat gaya modern sebagai sesuatu yang di kendalikan oleh teknologi dan pengembangan produk dan dengan munculnya bahan-bahan yang dipakai dalam membangun gaya bangunan modern seperti material besi, baja, kaca dan beton menambahkan pengetahuan bahwa gaya modern adalah sebuah penemuan baru dalam bidang Revolusi Industri. Pada tahun 1796, Shrewsbury dengan gaya desainnya ohwis yang 'tahan api', yang mana gaya ini bersandar pada besi cor dan batu bata.

Konstruksi seperti itu sangat memperkuat struktur bangunan, yang memungkinkan mereka untuk mengakomodasi banyak mesin yang lebih besar.

Sejarawan lain menghormati pandangan modern sebagai suatu reaksi melawan terhadap gaya ekletik dan mencurahkan perhatian mereka kepada gaya Jaman Victorian dan gaya Seni Nouveau. Apapun yang menjadi penyebab pada tahun 1900 sejumlah arsitek di seluruh muka bumi mulai mengembangkan gaya arsitektur mereka beralih dari arsitektur yang klasik (Gotik sebagai contoh) dengan berbagai kemungkinan teknologi baru. Arsitek Louis Sullivan dan Frank Llyod Wright di Chicago, Viktor Horta di Brussels, Antoni Gaudi di Barselona, Otto Wagner di Vienna dan Charles Rennie Mackintosh di Glasgow, dan masih banyak lagi arsitektur modern lainnya berusaha membangun gaya modern ada bangunan dengan meninggalkan gaya lama.

Contoh bangunan gaya modern



Gambar 1.1A1

Villa Savoye kepunyaan Le Corbusie, contoh arsitektur modern



Gambar 1.1.2

Istana Kaca (1935) di belanda arsitektur Frits Peutz, dibuat dengan konsentrasi kaca dan baja



Gambar 1.1.3

Gedung Skyceeper yang melambangkan arsitektur modern

II.I.4 KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN

Adapun karakteristik Arsitektur Modern pada umumnya adalah:

- Suatu penolakan gaya lama.
- Suatu yang mengadopsi prinsip bahwa bahan dan fungsi sangat menentukan hasil dalam suatu bangunan.
- Suatu yang menyangkut tentang mesin.
- Menolak adanya bordiran dan ukiran pada bangunan.
- Menyederhaakan bangunan sehingga format detail menjadi tidak begitu perlu.

II.2 ALIRAN DALAM ARSITEKTUR MODERN

- **Futurisme**



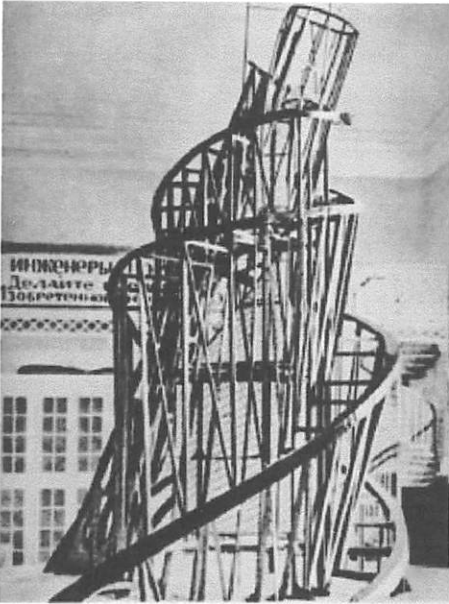
Futurisme adalah sebuah gerakan seni murni Italia dan sebuah pergerakan kebudayaan pertama dalam abad ke-20 yang diperkenalkan secara langsung kepada masyarakat luas. Futurisme ini muncul dari situasi yang ditimbulkan akibat Perang Dunia I, dengan tujuan meninggalkan kenangan pahit, nostalgia, pesimistis, kemudian melepaskan materi-materi, elemen-elemen, dan nilai-nilai lama. Bermula dari konsep dalam pergerakan sastra, kemudian merasuk ke dalam bidang kesenian seperti: seni lukis, seni patung, seni musik, desain dan arsitektur

- De Stijl



Lebih menitikberatkan pada fungsi dan estetika kelompok ,kelompok ini lebih menyukai hasil industri yang terstandartisasi ,dengan bentuk-bentuk dan komposisi geometri Menurut kelompok ini ,penentuan ukuran serta bentuk ruang, hubungan antar ruang, dan sistem sirkulasi merupakan faktor penentu dalam merencanakan sebuah bangunan ,apabila bangunan tersebut gagal dalam memenuhi tuntutan itu maka bangunan itu tidak dapat dikatakan berfungsi ,oleh sebab itu arsitek pada kelompok ini berusaha membuat bangunan bebas dari pengaruh berbagai macam style baik datang dari luar maupun bentuk-bentuk peninggalan sejarah karena style dianggap menghambat berfungsinya sebuah bangunan secara efisien.Pada dasarnya aliran de Stijl hanya bergerak dalam dunia lukis. Sebab bagaimanapun konsep de Stijl adalah abstraksi secara ideal komposisi warna dalam bentuk dua dimensi, walaupun kemudian juga menghasilkan kesan ruang. Pemanfaatannya sangat banyak di dalam interior dan arsitektur. namun seperti yang ditulis oleh Piet Mondrian bahwa de Stijl tetaplah sebuah konsep ideal dalam dua dimensi. Meskipun Theo van Doesburg berusaha keras memperjuangkan pengaplikasiannya dalam dunia arsitektur, de Stijl tetaplah hanya menjadi bahan pertimbangan dalam pengolahan bidang-bidang warna, bukan arsitekturnya sendiri

- **Constructivism**



Konstruktivisme pertama kali di buat di Russia pada tahun 1913 ketika pemahat berkebangsaan Rusia, Vladimir Tatlin dalam perjalanannya menuju Paris menemukan hasil hasil kerja Picasso dan Braque. Ketika Tatlin kembali ke Rusia, dia mulai memahat sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi dia menelantarkan referensi apapun untuk bentuk subjek atau tema yang teliti. Hasil karya ini menandai munculnya Konstruktivisme. Nama Konstruktivisme tidak menjelaskan pergerakan yang detil tetapi lebih merupakan sebuah trend dalam bidang lukisan, pahat, dan khususnya gabungan para seniman dan seni-seni mereka dengan produksi mesin, arsitektur, dan seni terapan. Seni Konstruktivisme lebih mengarah ke optimistic, konstruksi relief yang tidak representational, pahatan, kinetic dan lukisan. Para senimannya tidak percaya pada ide yang abstrak, mereka lebih suka menghubungkan seni dengan ide yang konkrit dan jelas.

nstruktivisme adalah sebuah penemuan seniman baru Rusia yang diikuti oleh seluruh berbagai benua. Senimannya rata-rata terdiri dari anak muda berkebangsaan Rusia yang mencoba untuk menyatukan keseluruhan ide dari seni modern menurut cara mereka sendiri. Mereka menggambarkan seni yang kebanyakan 3 dimensional. Dan mereka juga sering menggambarkan seni yang dapat dihubungkan kepercayaan Proletar mereka. Teori Konstruktivisme diperoleh dari Suprematisme Rusia, De Stijl Belanda dan Bauhaus Jerman. Jerman merupakan tempat kegiatan Konstruktivisme terbanyak di luar

Uni soviet setelah Bauhaus Walter Gropius, sebuah seni progresif dan sekolah desain yang simpatik terhadap pergerakan tersebut, sama seperti pusat2 seni lainnya dan akhirnya Amerika serikat.

- **Utopianisme**



Arsitektur Utopianisme adalah suatu aliran arsitektur (1960-1993) yang bersifat "fantantis" atau cenderung diciptakan dari "lamunan" atau "khayalan". Hasil karyaarsitekturnya dibuat dengan tidak tergantung pada klien, dana, material, atau peraturan bangunan sehingga bentuk yang dihasilkan cenderung futuristik dan terkadang melewati batas logika manusia dalam hal konstruksi, setidaknya dalam sekian waktu ke depan

- **Art Nouveau**



Langgam Art Nouveau lahir di Belgia, berkembang ke Australia dan Belanda , kemudian berkembang subur di Jerman . Nama internasional stylenya adalah Jugendstyle . Gerakan ini merupakan gerakan seni terapan yang memproduksi barang-barang seperti ikat pinggang, sendok, garpu, meja, kusri, lampu ,pegangan tangga, pintu dan akhirnya seluruh bangunan .Wujud desainnya tampak sebagai pemberi hidup (tampak menggeliat, meliuk,mengalun, berguling dan berdengus) , tampak juga seperti sejenis flora aneh atau organisme hidup yang tidak mempunyai makna apapun, hanya dinamisme abstraknya saja . Tokoh yang terkenal adalah Antonio Gaudi dari Spanyol dengan karyanya La Grada Familia (kuil untuk orang miskin) yang seperti rimba . Namun langgam ini dapat memadukan hiasan dan struktur dengan baik sehingga bentuk bangunan mengikuti naluri tetapi tetap punya fungsi structural (gaya Romantism) . Reaksi dari langgam ini adalah munculnya gaya ragam hias seperti Art Deco dan Kubisme

- **Structural Rationalism**

Langgam Structural Rationalism ini mengutamakan suatu sistem struktur pada bangunan sebagai akibat langsung pada bentuk bangunannya sendiri . Salah seorang pelopornya adalah Violet Le Duc dari Perancis yang banyak bekerja sebagai restores pada bangunan Gothic di Eropa menyebabkan Le Duc yakin bahwa bentuk bangunan yang baik adalah sebagai akibat dari suatu sistem struktur yang benar. Pada langgam ini setiap elemen pada bangunan harus

diperlihatkan dengan jelas mana yang structural dan mana yang non structural .Setiap detail sambungan harus dikerjakan secara benar dan teliti sehingga patut diperlihatkan apa adanya (estetika detail). Tokoh lainnya yang terkenal adalah Adof Loos yang sangat menentang tradisi dalam bangunan terutama dalam pandangan menghias bangunan dengan ornamen

- **Romantism**

yang berciri ketidakpuasan terhadap hasil desain industri . Bangunan karya mereka berdasarkan pengolahan massa yang kompak dan plastis , bahan dasar dari alam, ornamentasi berdasarkan garis-garis lengkung. Mereka menganggap interior desain sebagai unsur yang tidak terpisahkan dalam bangunan bahkan hubungan antara interior dan eksterior sangat erat sekali sebagai pencerminan suatu bangunan . Karyanya sering disebut sebagai “ Individual Art “. Tokoh-tokohnya antara lain Michael De Klerk , Job & Trey .

- **Eklektisisme**

aliran yg berpedoman mengambil yg paling baik diantara yang sudah ada, untuk digunakan sebagai bagian dari sesuatu yang baru.

II.2.1 PERIODE III fase I (1949 – 1958)

Ada 5 aliran yg berkembang pada masa ini (1950an):

- **Aliran “penyederhanaan bentuk” (minimalism)**, di dalam kesederhanaan berusaha mencapai efek yg kaya. Bentuknya lurus-lurus hampir sama untuk berbagai jenis bangunan. (tokohnya : Mies-van de Rohe).
- **Aliran “bentuk sesuai dengan fungsi dan bahan”**, bila ada bagian yg perlu ditonjolkan akan dibuat menonjol, sehingga ada variasi pada bentuk masanya. Aliran ini bentuknya lebih plastis dibandingkan aliran di atas. (tokohnya: Alvar Aalto)
- **Aliran “pernyataan bentuk melalui struktur” (experimental structure)**, bentuk terlahir dari permainan gaya-gaya struktural, sehingga tercipta bangunan yg istimewa bentuknya dan berskala besar. (tokohnya: Eero Saarinen)

- Aliran “organik” (organic architecture), berusaha menghubungkan alam dan lingkungan ke dalam pemecahan masalah arsitektural (tokohnya: Frank Lloyd Wright)
- Aliran “perubahan sikap terhadap zaman yang lampau”, menggunakan kembali langgam- langgam dari masa lalu yang sudah dipermodern dan disederhanakan.
(tokohnya : Minoru Yamasaki)

II.2.2 PERIODE III fase II (1958 – 1966)

- Aliran “Brutalisme”,
berasal dari beton brut (beton telanjang), yg dipakai oleh Le Corbusier pada bangunan Unite d’Habitation di Marseilles. Bangunan yg dibuat dengan gaya seperti ini, yaitu menggunakan bahan bangunan yg kasar, seperti beton expose, batu bata kasar dan bahan lain yg sejenis termasuk di dalam aliran ini. Brutalisme mengalami dua fase, yaitu:
 - Brutalisme dalam artian sempit dalam lingkungan Smithsons (Inggris), lebih mementingkan etika dari pada estetika.
 - Internasional Brutalisme, disini lebih bertujuan pada estetika.
- Aliran “Formalisme”,
perancangan bangunan berdasarkan segi estetika, lebih menonjolkan bentuk bangunan. Penampilan dipengaruhi oleh faktor emosi dan perasaan dari arsitek, fungsi dinomer duakan, bentuk luar tidak sesuai dengan fungsinya.

Fungsionalisme

Atau sering di kenal dengan rasionalisme. Di dasarkan pada rasio atau pemikiran yang logis. Dimana keindahan muncul semata mata oleh adanya fungsi dari elemen elemen bangunan cubisme menonjolkan aspek ruang atau 3 dimensi dan waktu

Dengan adanya perkembangan yang merubah bentuk dan gaya pada Arsitektur Modern maka dapat disimpulkan Arsitektur Modern memiliki beberapa ciri sebagai berikut :

- Terlihat mempunyai keseragaman dalam penggunaan skala manusia.
- Bangunan bersifat fungsional, artinya sebuah bangunan dapat mencapai tujuan semaksimal mungkin, bila sesuai dengan fungsinya
- Bentuk bangunan sederhana dan bersih yg berasal dari seni kubisme dan abstrak yg terdiri dari bentuk-bentuk aneh, tetapi adalah bentuk segi empat
- Konstruksi diperlihatkan.
- Pemakaian bahan pabrik yg diperlihatkan secara jujur, tidak diberi ornamen atau ditempel- tempel
- Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horisontal.
- Konsep open plan, yaitu membagi dalam elemen-elemen struktur primer dan sekunder, dg tujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

Karakter arsitektur modern, menurut Bruno Taut:

- Bangunan mencapai kegunaan semaksimal mungkin, menjadi syarat utama dari bangunan.
- Material dan sistem bangunan yg digunakan ditempatkan sesudah syarat di atas.
- Keindahan tercapai dari hubungan langsung antara bangunan dan kegunaannya, ketepatan penggunaan material dan keindahan sistem konstruksi.
- Estetika dari arsitektur baru tidak mengenal perbedaan antara depan dg belakang, facade dengan rencana lantai, jalan dg halaman dalam; tidak ada detail yg berdiri sendiri, tetapi merupakan bagian yg diperlukan bagi keseluruhan.
- Pengulangan tidak lagi dianggap sebagai sesuatu yang harus dihindarkan, tetapi merupakan alat yg penting dalam ekspresi artistik.

II.2.3 PRINSIP ARSITEKTUR MODERN

Teori arsitektur adalah tindakan berpikir, berdiskusi, atau yang paling penting menulis tentang arsitektur. Adapun prinsip dari arsitektur modern yaitu *Form follows function* adalah sebuah prinsip yang terkait dengan arsitektur modern dan desain industri pada abad ke-20.

Prinsipnya adalah bahwa bentuk bangunan atau objek harus terutama didasarkan pada fungsi yang dimaksudkan atau tujuan. Prinsip ini dipopulerkan oleh Louis Sullivan. Sullivan mengembangkan bentuk baja tinggi pencakar langit di Chicago akhir abad 19 pada saat ketika teknologi, rasa dan kekuatan ekonomi berkumpul kasar dan membuat perlu untuk menjatuhkan gaya yang didirikan di masa lalu. Jika bentuk bangunan tidak akan dapat dipilih dari buku pola lama sesuatu harus menentukan bentuk, dan menurut Sullivan itu akan menjadi tujuan dari bangunan. Itu adalah 'form follows function', sebagai lawan dari 'bentuk mengikuti preseden'. Sullivan asisten Frank Lloyd Wright diadopsi dan dianut prinsip yang sama dalam bentuk yang sedikit berbeda-mungkin karena mengibas gaya lama memberi mereka lebih kebebasan dan lintang. Prinsip ini juga dapat diterapkan pada Arsitektur Aplikasi Enterprise bisnis modern di mana 'function' adalah proses bisnis yang harus dibantu oleh perusahaan arsitektur, atau "bentuk". Jika arsitektur menentukan bagaimana bisnis beroperasi maka bisnis kemungkinan menderita kaku tidak mampu beradaptasi dengan perubahan. SOA Service-Oriented Architecture Enterprise Architect memungkinkan untuk mengatur ulang 'bentuk' dari arsitektur untuk memenuhi kebutuhan fungsional dari sebuah bisnis dengan mengadopsi standar komunikasi berbasis protokol yang memungkinkan interoperabilitas.

II.2.4 ARSITEKTUR MODERN ORGANIC by FRANK LLOYD WRIGHT



<i>Nama</i>	: <i>Frank Lloyd Wright</i>
<i>Kebangsaan</i>	: <i>Amerika</i>
<i>Tanggal Lahir</i>	: <i>8 Juni 1867-9 April 1959</i>
<i>Karya-karya Bangunan</i>	: <i>Fallingwater</i> <i>Jhonshon Wax Building</i> <i>Museum Guggenheim</i>

Tentang Frank Lloyd Wright:

Frank Lloyd Wright adalah tanpa diragukan lagi Amerika yang paling terkenal arsitek, namun ia pernah menghadiri sekolah arsitektur. Sebagai seorang anak, dia bekerja di pertanian pamannya di Wisconsin, dan ia kemudian menggambarkan dirinya sebagai seorang Amerika primitif - yang lugu tapi pintar anak desa yang pendidikannya di pertanian membuatnya lebih peka dan lebih turun-ke-bumi. Selama 70 tahun kariernya, Frank Lloyd Wright dirancang 1.141 bangunan, termasuk rumah, kantor, gereja, sekolah, perpustakaan, jembatan, dan museum. Lima ratus tiga puluh dua rancangan ini selesai, dan 409 masih berdiri. Frank Lloyd Wright dirintis lama, gaya rendah dikenal sebagai rumah Prairie. Dia bereksperimen dengan sudut tumpul dan lingkaran, menciptakan struktur biasanya berbentuk seperti spiral Museum Guggenheim (1943-1949). Ia mengembangkan serangkaian rumah-rumah berbiaya rendah yang ia sebut Usonian. Dan yang paling penting, Frank Lloyd Wright mengubah cara kita berpikir tentang ruang interior. Frank Lloyd Wright menikah tiga kali dan memiliki tujuh anak. Karyanya kontroversial dan kehidupan pribadinya sering menjadi subjek gosip.

Meskipun karyanya dipuji di Eropa pada awal 1910, tidak sampai 1949 bahwa ia menerima penghargaan dari American Institute of Architects. Selama hidupnya, Frank Lloyd Wright membangun 532 rumah, museum, dan gedung perkantoran. Banyak telah dihancurkan, tetapi dari 400 Wright merancang bangunan yang masih berdiri.

Karya-Karya Frank Lloyd Wright

Museum Guggenheim



The Solomon R. Guggenheim Museum dibuka pada 21 Oktober 1959 dan merupakan salah satu museum paling terkenal di New York City dan salah satu dari abad ke-20 arsitektur paling penting Landmark. Dirancang oleh Frank Lloyd Wright, museum - yang sering disebut dengan The Guggenheim - adalah rumah permanen untuk sebuah koleksi terkenal impresionis, Pos-impresionis, awal Modern, dan seni kontemporer, dan juga menampilkan pameran khusus sepanjang tahun. Terletak di Upper East Side di New York City. Frank Lloyd Wright menciptakan museum sebagai rangkaian bentuk-bentuk organik. Edaran bentuk spiral turun ke bawah seperti interior sebuah cangkang nautilus. Pengunjung ke museum dimulai pada tingkat atas dan mengikuti jalan miring ke bawah melalui ruang pameran terhubung. Pada intinya, rotunda terbuka menawarkan pemandangan karya seni pada beberapa tingkatan. Frank Lloyd Wright, yang dikenal karena keyakinan diri, mengatakan bahwa tujuannya adalah untuk "membuat bangunan dan lukisan yang tidak terganggu, simfoni indah seperti tak pernah ada di Dunia Seni sebelumnya."



Sebagian besar bangunan kritik berfokus pada gagasan bahwa overshadows ditampilkan dalam karya seni, dan bahwa adalah sangat sulit untuk benar menggantung lukisan di pameran berjendela dangkal ceruk yang mengelilingi pusat spiral. Meskipun rotunda adalah murah hati diterangi cahaya langit besar, celah yang sangat dibayangi oleh jalan itu sendiri, meninggalkan seni terutama akan diterangi oleh cahaya buatan

Rumah Usonian



Pada tahun 1930-an, Wright pertama kali merancang rumah Usonian. Dimaksudkan untuk menjadi rumah yang sanga praktis untuk klien kelas menengah, desain didasarkan pada geometri sederhana tapi elegan.

Fallingwater



Merupakan salah satu hasil rancangan yang paling terkenal dari Frank Lloyd Wright pada tahun 1934-1937 yang berlokasi di Bear Run Pensillvanya, Rancangan ini dirancang sesuai dengan keinginan Wright menempatkan penghuni dekat dengan alam sekitarnya, dengan sungai dan air terjun yang mengalir di bawah bagian dari bangunan. Pembangunan adalah serangkaian cantilevered balkon dan teras, dengan menggunakan batu kapur untuk semua vertikal dan konkret untuk horizontals.

Prairie House



Disebut demikian karena desain dianggap untuk melengkapi tanah di sekitar Chicago. Menampilkan rumah-rumah ini diperpanjang bangunan rendah dengan dangkal, atap miring, garis langit bersih, ditekan cerobong asap, overhang dan teras, dengan menggunakan bahan-bahan yang belum selesai.

II.2.5 ARSITEKTUR ORGANIK

Istilah arsitektur organik diciptakan oleh arsitek terkenal, Frank Lloyd Wright (1867-1959). Arsitektur organik adalah sebuah filosofi arsitektur yang mempromosikan harmoni antara manusia dan alam tempat tinggal dunia melalui pendekatan desain begitu simpatik dan terintegrasi dengan baik dengan situs yang bangunan, perabotan, dan sekitarnya menjadi bagian dari sebuah kesatuan, komposisi yang saling berkaitan.⁴ Arsitektur organik juga diterjemahkan ke dalam semua sifat termasuk Frank Lloyd Wright proses desain. Bahan, motif, dan pelaku memesan dasar terus berulang di seluruh bangunan secara keseluruhan. Gagasan tentang arsitektur organik tidak hanya merujuk pada bangunan 'harfiah hubungan dengan alam sekitarnya, tetapi bagaimana gedung-gedung' desain adalah memikirkan dengan hati-hati seolah-olah satu kesatuan organisme

Pada dasarnya arsitektur organik juga desain harfiah setiap elemen dari sebuah bangunan: Dari jendela, ke lantai, ke kursi individu dimaksudkan untuk mengisi ruang. Semuanya berhubungan dengan satu sama lain, yang mencerminkan sistem pemesanan simbiosis alam.

⁴[wikipedia/arsitektur organik-Frank Lloyd Wright/.com](http://wikipedia/arsitektur_organik-Frank_Lloyd_Wright/.com)

II.3. Pengertian Judul

Suatu wadah terpadu yang mengkhususkan diri untuk menampung segala jenis kegiatan dan juga menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan seni fotografi, dimana didalamnya terdapat kegiatan penunjang yang mendukung keberadaan dari fungsi utama bangunan itu sendiri.

Adapun arti kata dari

”MUSEUM” adalah suatu bangunan yang didedikasikan untuk akuisisi, konservasi, penelitian, pameran dan pendidikan yang memiliki objek penafsiran ilmiah, sejarah, budaya atau nilai seni (*Memurut International Council of Museum.*).

”GALLERY” adalah sebuah ruang untuk pameran seni, biasanya berupa seni visual (*Memurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*).

“FOTOGRAFI” diartikan sebagai potret, gambaran, bayangan, pantulan, ragam ilmiah, suatu kegiatan pikiran (*Memurut Kamus Besar Bahasa Indonesia*), ATAU merupakan suatu seni dan proses penghasilan gambar dengan cahaya, pada film atau permukaan yang dipeka (*Memurut Depdikbud RI, Jakarta 1988*). Selain itu, berdasarkan tinjauannya pengertian FOTOGRAFI terbagi atas 3, yaitu :

- Segi Seni
- Segi Teknologi
- Segi Komunikasi

Segi SENI, Photo (cahaya), dan Graphos (gambar, yang diambil dari bahasa Latin), yaitu suatu proses bagaimana merekam atau menggambar dengan bantuan cahaya, yang menghasilkan suatu gambar atau foto (*Mustafa MCH, Fotografi dasar 1982*). Sedangkan Fotografi dalam Konstelasi Seni merupakan bahasa yang universal dan demokratis, yang dapat menembus berbagai bangsa dan kelas sosial.

Segi TEKNOLOGI, yaitu suatu proses terjadinya bayangan yang dapat terlihat oleh mata, pada suatu permukaan bahan yang sensitif terhadap cahaya, baik langsung maupun tidak langsung (*William Benton, . Encyclopedia Britannica, publisher 1968*).

”Sesungguhnya Fotografi merupakan fenomena yang unik, sebagai alat rekam yang mampu menghasilkan gambar dari hasil proyeksi obyek nyata, ia tidak hanya merekam image (seperti lukisan), atau sebuah interpretasi dari suatu benda yang nyata, tapi secara langsung merupakan jejak dari sesuatu yang riil (*Majalah Foto Media, Juli 1966*).

Segi KOMUNIKASI, suatu media yang digunakan untuk menyampaikan pikiran, ide, cerita, peristiwa, dan sebagainya melalui cara-cara optik.

II.3.1. Pusat Kegiatan Fotografi Di Malang

” Adalah suatu wadah atau sarana yang menampung segala aktivitas dalam bidang fotografi yang ada di Kota Malang khususnya untuk mengetahui, mempelajari, memperdalam serta mengembangkan dunia Fotografi baik lewat pendidikan atau pelatihan serta memamerkan, dan merawat atau mempertahankan, dan menjual karya-karya fotografi ”.

II.3.2 PERMASALAHAN ARSITEKTURAL

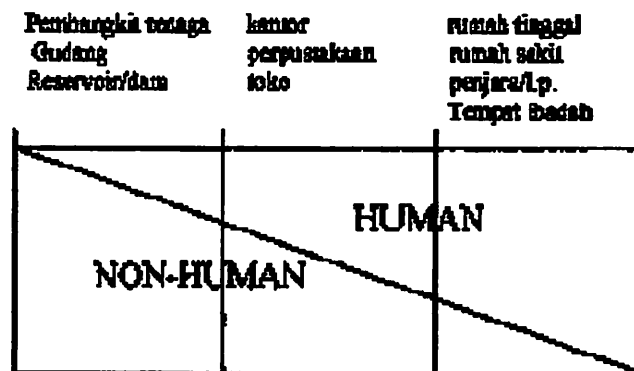
Secara garis besar, keinginan mempresentasikan tampilan bentuk secara spasial suatu bangunan Graha Seni Fotografi di Malang dengan bentuk arsitektur yang menyimbolkan fotografi, tanpa harus memperhatikan suatu karakter yang tidak berkesan tempelan belaka (ekletik). Sehingga memunculkan symbol ciri lokal yang sedapat mungkin menyatu dalam olahan bentuk ruang luar, material (bahan), yang tidak dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan baik dari segi teknis maupun psikologis pemakai.

Akumulasi masalah :

- Menerjemahkan symbol fotografi dan arsitektur modern kedalam bentuk geometris bangunan.
- Menerjemahkan eksplorasi potensi lingkungan kedalam olahan dan tata letak desain.
- Menerjemahkan karakter fungsi kedalam olahan dan tata letak desain.

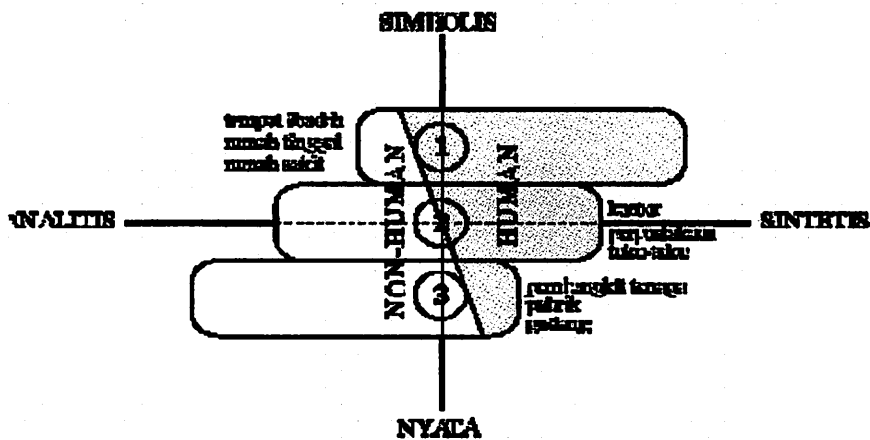
Tom Heath (Heath,1984 dalam Aditjipto,1999) menyetengahkan pengelompokan bangunan berdasarkan jenis aktivitasnya:

1. Bangunan Komoditi, bangunan yang mudah untuk diadaptasikan bagi aktivitas atau pola kegunaan yang berbeda, dimana batas antara sistem fisik dan sistem aktivitas tidak begitu jelas. Bangunan ini memiliki sifat yang dekat dengan produk-produk industri, dihasilkan dalam jumlah banyak seperti rumah-rumah yang dibangun massal, perkantoran, apartemen dan sejenisnya.
2. Bangunan Sistem, bangunan dengan sistem aktivitas yang majemuk dengan banyak subsistem, dimana pengaturan dari bagian-bagiannya dan kaitannya satu dengan yang lain sangat kritis.
3. Bangunan Simbolik, bangunan yang dibangun dengan salah satu tujuan utamanya adalah melambangkan kepentingan sosial dari aktivitas-aktivitas yang diketengahkan, dimana perancangannya cenderung diarahkan pada alasan estetika, atau paling tidak untuk memastikan kualitas konsepsi dan pelaksanaan yang akan memberi bangunan tersebut suatu status sosial atau prestise.
4. Kelompok 3, bangunan simbolik, menyangkut banyak perasaan manusia, sebaiknya bangunan jenis ini terlebih dahulu dipikirkan atau dipecahkan secara utuh, dengan melakukan dugaan-dugaan perancangan. Hal ini menimbulkan pengkhususan jenis bangunan yang akan ditangani si perancang.



Gambar 2.1 Diagram Hubungan Proporsional
 Sumber: Holahan, 1978 dalam Aditjipto,1999.

Meminjam istilah dari Owen (Owen,1998 dalam Aditjipto,1999), rentang jenis bangunan atau permasalahan perancangan dapat berkisar antara yang ‘nyata’ sampai ke yang ‘simbolik’, sedangkan jenis pendekatan perancangan berkisar dari yang ‘analitik’ sampai ke yang ‘sintetik’. Gambar mencoba memetakan permasalahan perancangan arsitektur terhadap jenis pendekatannya. Sumbu ‘nyata’-‘simbolik’ adalah mengenai jenis bangunan, dimana kearah ‘simbolik’ adalah bangunan-bangunan simbolik sesuai pengertian dari Tom Heath diatas, sedangkan kearah ‘nyata’ adalah bangunan-bangunan komoditi, yang mendekati produk industri. Sedangkan sumbu ‘analitis’-‘sintetik’ adalah mengenai jenis pendekatan perancangan. Kearah ‘analitis’ adalah pendekatan-pendekatan yang *glass box*, yang bisa di-externalkan, perancangan rutin dan inovatif, yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan memperhalus atau mengkombinasikan bentuk-bentuk yang sudah ada; sedangkan kearah ‘sintetik’ adalah perancangan kreatif, membuat dan menghasilkan sesuatu yang sama sekali baru, pendekatan *black box*.



Gambar 2.2 diagram Holahan

Sumber: Aditjipto,1999.

Kotak-kotak 1, 2, dan 3 menunjukkan kelompok-kelompok bangunan sesuai diagram Holahan di atas. Pada kotak 1, dimana faktor perasaan manusia adalah dominan dalam terjadinya bentuk, maka pendekatan perancangan yang sintetik menjadi yang utama dalam terwujudnya bentuk. Pada kotak 2, pendekatan yang analitis dan sintetis memiliki peran yang lebih kurang seimbang. Pada kotak 3, pendekatan yang analitis yang lebih berperan akan terjadinya bentuk.

II.3.3 SOLUSI

Pendekatan penyelesaian secara arsitektural dengan menggunakan teknik-teknik dan olahan yang sedapat mungkin dapat menyelesaikan masalah diatas, antara lain :

a. Komposisi / Pola Massa

Terbagi menjadi dua bagian tetapi tetap dihubungkan dengan satu Hall atau Void sebagai areal sirkulasi dan juga sebagai areal display atau ruang pameran. Penghubung koridor sirkulasi dengan orientasi massa tetap mengarah ke dalam.

b. Bentuk Massa

Pendekatan transformasi massa dengan cara metafora dari lensa kamera, yaitu bulat sebagai dasar geometris bentuk.

c. Tampilan (Olah Tampang)

Penekanan utama dari tampak bangunan massa utama adalah didominasi oleh elemen-elemen solid (beton ekspose), dan penggunaan bahan-bahan yang dapat mendukung fungsi didalamnya, seperti penggunaan kaca untuk lighting. Sistem struktur dan utilitas adalah ornamentasi.

d. Sirkulasi

Sirkulasi pada site tapak direncanakan dan dirancang dengan memperhatikan kemudahan pencapaian, yang keberadaannya diharapkan memperkuat sosok bentuk. Perbedaan yang jelas terarah dan terhirarki antara mobilitas, pedestrian dan plasa-plasa pengikat elemen eksterior.

e. Ruang Dalam (Interior)

Penekanan suasana di dalam bangunan satu dengan yang terkesan natural dan terarah, serta terkoneksi secara visual aktifitasnya.

f. Bahan dan Material

Penggunaan bahan bangunan beton yang diekspose dan juga pemakaian bahan kaca untuk memaksimalkan cahaya yang masuk, dimana nilai estetika dapat diolah sesuai kombinasi tampak bangunan, dengan memanfaatkan teknologi bahan sekarang.

g. Sistem Struktur

Bangunan galeri fotografi ini direncanakan dan dirancang dengan menggunakan sistem struktur gabungan sesuai dengan bentuk dan rekayasa bahan strukturnya.

- Struktur bawah (sub structure) : memakai struktur tiang pancang dan dinding pemikul, sebagai penahan tanah untuk basement.
- Struktur tengah (main structure) : memakai sistem struktur gabungan antara rangka (beton bertulang) dan komposit.
- Struktur atap (upper structure) : memakai sistem atap dak dan atap.

h. Sistem Utilitas

Sistem kontrol dari elemen utilitas memakai :

- Air bersih (PDAM dan Arteis).
- Air kotor.
- Listrik (PLN atau Genset).
- Titik lampu.
- AC (sistem central).
- Pemadam kebakaran

i. Tata Hijau

Sistem pembagian jenis pohon dan tanaman pada fungsinya, yaitu :

- Tata hijau secara horizontal.
- Pohon sebagai pengarah sirkulasi.
- Pohon sebagai peneduh dan pelindung (jenis pohon berdaun banyak dan lebar).

AKTUALISASI KONSEP KE DALAM DESAIN :

1. Sebuah keinginan untuk menghadirkan kompleks yang mempunyai sosok bangunan yang sederhana / minimalis, namun memiliki energi ruang yang maksimalis, serta mampu menampilkan simbol-simbol fotografi secara langsung oleh masyarakat secara visual.
2. Mampu menghadirkan kesan menyatu dengan ruang luar dengan menghadirkan elemen air, rumput, dan pepohonan pada kompleks ini.

II.4. AKTIVITAS DAN FASILITAS

Dalam merancang suatu bangunan museum dan galeri fotografi, dimana fungsi mewadahi kegiatan manusia sebagai pelaku serta pentingnya untuk memperhatikan penempatan koleksi karya-karya seni fotografi, sehingga dibutuhkan suatu bangunan yang sistematis untuk mempermudah aktivitas keduanya, maka penyediaan fasilitas untuk memenuhi aktivitas para pelaku, serta penataan sirkulasi yang baik merupakan kebutuhan penting bagi museum dan galeri fotografi.

Menurut Metcalf dalam Widayanti (2006:18), salah satu karakteristik yang cukup esensial pada fungsi gedung adalah aksesibilitas seluruh bagian dalam suatu gedung yang dapat dicapai dengan usaha yang minim, dengan gangguan / kekacauan yang minimal pula.

Sedangkan menurut Ching (1985:248), bahwa aksesibilitas adalah suatu pencapaian dari beberapa tingkatan melalui ruang-ruang yang harus ditempuh. Ini merupakan sebuah sistem yang dipersiapkan bagi kita untuk melihat, mengalami dan menggunakan ruang-ruang bangunan tersebut. Sifat pencapaian ini mungkin dapat diteruskan kedalam urutan ruang-ruang interior.

Agar suatu graha seni fotografi dapat memberikan pelayanan yang maksimal, maka penempatan dari berbagai unit kerja pelayanan dalam museum dan galeri fotografi yang memerlukan ruang atau daerah pelayanan khusus merupakan suatu keharusan. Namun hal itu tidak berarti bahwa untuk setiap unit kegiatan kerja disediakan tempat tersendiri, akan tetapi bagaimana penempatan itu diatur sedemikian rupa sehingga memperlihatkan suatu pola rangkaian kerja dan pengawasan yang efektif dan efisien (Mujito, 1992:19). Aktivitas pemakai di dalamnya, termasuk kuantitas, frekuensi, waktu, dan aktivitas staf dari graha seni fotografi, dalam melayani para pelaku kegiatan.

Museum dan Galeri fotografi nantinya diharapkan dapat menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan dunia fotografi, baik yang berupa pameran foto maupun kegiatan-kegiatan fotografi lainnya, yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kegiatan utama dan kegiatan penunjang.

Biasanya terdapat tempat penitipan barang bagi para pengunjung atau pelaku kegiatan. Sebagai pilihan, untuk ruang depan ini pada sisi kanan dan kirinya dapat dihubungkan dengan WC dan ruang lain, misalnya ruang pameran.

1. Pintu Kontrol

Menghubungkan ruang depan atau lobby dengan bagian lain ruang museum dan galeri fotografi yang mampu mengontrol keluar masuknya pengunjung maupun staf atau petugas museum dan galeri fotografi.

2. Ruang Pameran Fotografi

Hasil-hasil dari karya seni fotografi yang dipamerkan harus diletakkan dan ditata sedemikian rupa sehingga pengunjung dapat lebih mudah menikmati hasil karya seni fotografi tersebut, dan juga buat kemudahan petugas jaga, sehingga petugas juga dapat mengawasi pintu kontrol.

3. Katalog dan Referensi

Harus diletakkan sedemikian rupa sehingga mudah dicapai dari daerah petugas, terutama petugas pengolahan.

4. Daerah Koleksi

Diatur sedemikian rupa sehingga pengunjung ataupun para pelaku fotografi dapat dengan mudah menggunakan koleksi yang diperlukannya, baik sebagai acuan pembelajaran mengenai dunia fotografi, maupun hanya untuk dinikmati dengan mata saja.

5. Daerah Petugas

Daerah ini hendaknya tersisih dari daerah pengunjung dan pekerja seni fotografi, juga fasilitasnya. Akan tetapi perlu diatur, sehingga ruang pengolahan koleksi letaknya berdekatan dengan ruang katalog dan referensi

Adapun kegiatan yang menjadi pokok penting dalam graha seni fotografi, yaitu ;

KEGIATAN UTAMA

Kegiatan Pameran

- Mengadakan pameran tetap dan pameran temporer.
- Memberi informasi dan mempublikasikan keberadaan fotografi pada pengunjung.

Kegiatan Perkumpulan (Profesi)

Berfungsi untuk menampung kegiatan atau aktivitas dari para fotografer (profesi), baik secara individual maupun yang telah membentuk suatu komunitas bersama.

Kegiatan Pelatihan

- Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan fotografi.
- Menyediakan sarana untuk memperluas pengetahuan tentang fotografi, yang berhubungan dengan kegiatan praktek baik alat-alat fotografi maupun alat peraga.
- Mengadakan kegiatan-kegiatan seminar, ceramah, ataupun pertunjukan acara yang berhubungan dengan seni fotografi.
- Menyediakan perpustakaan khusus untuk menambah wawasan tentang fotografi, dan juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan kegiatan fotografi.

Kegiatan Konservasi dan Preservasi

Berfungsi sebagai bangunan yang bersifat memelihara dan merawat benda-benda yang berhubungan dengan seni fotografi.

Kegiatan Komersial

Sebagai sarana untuk menjual barang-barang yang berkaitan dengan dunia fotografi.

Kegiatan Jual Beli dan Lelang

Sebagai sarana lelang yang berfungsi sebagai tempat jual-beli hasil karya seni.

KEGIATAN PENUNJANG

Kegiatan Wisata

Sebagai sarana penunjang daya tarik, sehingga galeri fotografi ini dapat dinikmati bahkan menjadi salah satu tujuan obyek wisata yang ada di kota Malang.

KEGIATAN PENGELOLAAN

- Kegiatan pengelolaan administrasi.
- Pelayanan teknis.
- Maintenance.
- Pengelolaan dokumentasi koleksi, pameran.

II.5 TINJAUAN TAMPILAN BANGUNAN

Dalam pengenalan suatu obyek kepada pengamat, maka yang unsur yang merupakan poin yang sangat penting salah satunya ialah tampilan. Menurut Pena (1985), faktor perilaku merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna bangunan. Kesan akan bangunan yang pertama-tama adalah tingkat pemenuhan kebutuhan, bukan hanya dari tampilan arsitekturnya. Sedangkan sasaran akhir perancangan adalah menciptakan bentuk yang memuaskan perilaku. Ketepatan suatu bentuk bergantung pada sejauh mana bentuk bangunan tersebut cocok dengan konteks perilaku, sosial, dan budaya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tampilan bangunan, antara lain :

1. Visibilitas

Visibilitas atau jangkauan pandangan pengamat terhadap bangunan merupakan faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam merancang tampilan bangunan. Tampilan bangunan berhubungan dengan jangkauan pandangan manusia, elemen ruang luar yang berkaitan dengan jangkauan pandangan manusia tentang sudut yang akan mempengaruhi perletakan bangunan dalam tapak terhadap jangkauan pandangan manusia, yaitu skala bangunan.

2. Tampilan dan karakteristiknya

Walaupun begitu banyak dan beraneka tampak dapat kita ciptakan.

Tampak-tampak tersebut dapat dikelompokkan ke dalam enam macam, yaitu :

- Tampak dengan pola **DOMINASI GARIS MURNI**, garis murni ini dapat berupa garis-garis horisontal maupun garis-garis vertikal.
- Tampak dengan pola **PERMAINAN GARIS**, permainan garis ini dapat menghasilkan garis-garis dalam bentuk kotak-kotak, ritme garis, silang miring, dan sebagainya.
- Tampak dengan pola **DOMINASI BIDANG**, di dalam tampak bangunan bidang-bidang, tampak bisa berupa bidang kaca atau bidang transparan, dan bidang-bidang masif.
- Tampak dengan pola **PERMAINAN BIDANG**, dalam permainan bidang ini dapat dikreasikan berbagai macam pengolahan, misalnya:

bidang kaca dengan pigura, bidang tegak dan bidang miring, ritme bidang-bidang, permainan ketegangan.

- Tampak dengan **PENAMPILAN ORNAMEN ESTETIKA**, yang dimaksudkan dengan istilah Ornamen Estetika adalah unsur-unsur perancangan estetika yang secara sengaja ditampilkan didalam pengolahan tampak bersangkutan. Unsur-unsur perancangan estetika tersebut, misalnya : Warna atau warna-warna yang ditampilkan secara dominan di dalam tampak. Berbagai macam tekstur yang memberi citra khusus pada tampak. Bentuk-bentuk relief atau pahatan yang ditambahkan sebagai unsur yang terpadu dengan tampak bangunan. Elemen-elemen lain yang sengaja disertakan pada tampak bangunan untuk menciptakan kesan-kesan tertentu pada penampilan tampak tersebut (Soepadi, 1997: 30-35).

Tampilan bangunan harus memiliki kriteria ciri-ciri visual yang dimilikinya sebagai daya tangkap pertama sebagai berikut (Ching, 2000) :

- **Posisi** : penempatan letak posisi yang tepat dan strategis terhadap lingkungan atau lingkungan visual.
- **Wujud** : adalah ciri-ciri pokok yang menunjukkan bentuk; wujud adalah hasil dari konfigurasi tertentu dari permukaan-permukaan dan sisi-sisi suatu bentuk.
- **Dimensi** : dimensi suatu bentuk adalah panjang lebar dan tinggi yang akan menentukan proporsinya. Adapun skalanya ditentukan oleh perbandingan ukuran relatifnya terhadap bentuk-bentuk lain disekitarnya.
- **Tekstur** : adalah karakter permukaan suatu bentuk, mempengaruhi baik perasaan kita pada waktu menyentuhnya maupun kualitas pemantulan cahaya pada permukaan tersebut.
- **Orientasi** : arah perletakan visual graha seni fotografi harus mengarah pada view yang positif.
- **Warna** : suatu unsur arsitektural yang sangat mempunyai kedekatan psikis dengan penggunaanya, sehingga pengolahan warna disini membutuhkan suatu perhatian.

Merupakan pengambilan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengadakan pengamatan dan pengambilan data terhadap objek kajian sejenis, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perpustakaan.

Pengamatan dilakukan dengan survey langsung melihat objek dan mendokumentasikan objek dalam bentuk foto untuk kemudian akan dianalisa sesuai dengan teori-teori dan kajian-kajian literatur.

3. Data sekunder

Data sekunder berupa studi literatur untuk mendapatkan literatur maupun teori-teori yang berhubungan dan menunjang perancangan yang dapat menunjang pembahasan dan memecahkan masalah-masalah dalam proses analisa dan desain nantinya. Data-data sekunder ini antara lain adalah literatur yang membahas tentang teori elemen-elemen perancangan arsitektur modern, prinsip-prinsip Louis Sullivan yang menunjang pada penataan lingkungan, dan juga Arsitektur Modern di Malang yang menjadi model dalam perancangan.

Fotografi merupakan salah satu bentuk kesenian yang dikelompokkan dalam seni visual. Fotografi sudah dikenal sejak tahun 1000. Pada masa lampau kegunaan fotografi yang paling utama adalah untuk mengabadikan moment..Seiring dengan perkembangan jaman, kegunaan fotografi mulai meluas dan alat fotografi syang digunakan pun semakin beragam dan canggih

Tahapan Pengembangan Apresiasi seseorang terhadap fotografi adalah :

1. Pengenalan

Tahap permulaan sebagai akibat adanya minat untuk mengetahui sesuatu yang baru/belum diketahui orang banyak

2. Menyenangi

Setelah mengenal, timbul rasa senang terhadap satu karya fotografi, timbul minat dan menikmatinya pada suasana dan saat-saat yang tepat.

3. Menikmati

Dapat dilakukan setelah mengetahui keindahan/kelebihan suatu kreasi seni fotografi. Mulai dapat menganalisa, membandingkan kreasi fotografi yang satu dengan yang lain dan mulai dapat menikmati, mengetahui kelebihan/kekurangan masing-masing jenis.

4. Menghargai

Sebagai tindakan setelah menikmati berjam-jam lamanya hasil karya manusia berkebudayaan tinggi.

5. Menghayati

Menikmati secara mendalam setelah dapat merasakan getaran jiwa/ekspresi perasaan fotografer kepada karyanya.

Unsur utama dalam seni fototografi adalah hasil karya yang dilukis menggunakan cahaya dengan menggunakan media kamera sebagai alat bantu untuk untuk merekam moment.. Materi dasar dari fotografi adalah mengenal dunia fotografi secara teknis maupun secara umum.

II.6 TINJAUAN FOTOGRAFI

Bagaimanapun juga, Fotografi adalah bagian penting dari kebudayaan manusia (menurut Arbain Rambey).

KAMERA SEBAGAI ALAT FOTOGRAFI

Bagian Pokok Kamera

- Lensa adalah suatu kaca/optis yang membentuk laras, Focal.
- Length atau jarak titik api adalah jarak pusat lensa sampai titik api lensa.
- Diafragma adalah daun-daun yang terdiri dari 8 lempengan logam tipis yang dapat menciut dan melebar untuk memasukkan cahaya ke dalam lensa, Shutter.



Gambar 2.3 Lensa kamera sebagai penangkap objek

PERKEMBANGAN FOTOGRAFI

Fotografi tidak ditemukan oleh suatu bangsa, tetapi merupakan hasil observasi para ahli zaman dahulu mengenai pembentukan bayangan dalam kamera obscura dan tingkah laku cahaya (kamar:kamar ; obscura:gelap).

PENEMUAN AWAL DUNIA FOTOGRAFI

- Tahun 1000, Alhasen menemukan kamera obscura.
- Tahun 1550, Geroiimo Gardano menambah lensa biconvex pada kamera obscura.
- Tahun 1568, Daniello Barbare menggunakan diafragma.
- Tahun 1573, Ignasio Danti membetulkan bayangan terbalik.
- Tahun 1680, Friedrich Risner menemukan cara membesarkan/mengecilkan bayangan.
- Tahun 1604-1611, Yohanes Kapler menemukan cara menggunakan lensa concave dibelakang lensa covex untuk mendapatkan bayangan yang lebih besar.
- Awal abad ke 18, kamera obscura digunakan untuk sketsa alam.
- Akhir abad ke 18, kamera obscura digunakan untuk lukisan naturalistic.
- Tahun 1822, Joseph Niecephere Niepce, berhasil dengan foto permanen pertama.
- Tahun 1827, Niepce berhasil dengan pemandangan alam dengan pencahayaan 8 jam. L.Y.M Dadgree mempersingkat waktu 20-30 menit.
- Tahun 1841, pencahayaan menjadi beberapa detik.
- Tahun 1875, Leon Wannarke memperkenalkan roller slide berisi gulungan film untuk 100 exposure.
- Tahun 1900, Alton Railroad company menemukan kamera raksasa (mammoth).
- Tahun 1989, Roller Slide sudah digunakan banyak orang.
- Kamera mini 35 mm, menyebabkan timbulnya kamera cassette yang berisi 20,36 exposure.
- H.W Vogel menemukan bahan pewarna.
- Tahun 1930, pewarna sudah mulai pesat.
- Sampai sekarang dengan teknologi dan kecanggihan yang semakin pesat.
(William Benton, "Encyclopedia Britannica", volume 17, publisher 1968).

PERKEMBANGAN FOTOGRAFI DI INDONESIA

- Tahun 1870, Walter Bentley Woodbury, fotografer Belanda berhasil merekam gambar.
- Tahun 1890, Kassian Chepas, fotografer Java sebagai perintis fotografi Indonesia.
- Tahun 1900, mulai berkembang di Indonesia.
- Tahun 1930, Perang Dunia II, sehingga perkembangannya berhenti.
- Tahun 1960, mulai berkembang lagi.
- Awal abad 20, perkembangannya untuk media komunikasi, jurnalistik, dan seni foto.
- Tahun 1924, Penggemar Fotografi Bandung mendirikan Preanger Amatir for Vereinging.
- Tahun 1948, didirikannya Lembaga Fotografi Candra Naya.
- Tahun 1952, berdiri Semarang Fotografer Club.
- Tahun 1953, berdiri Fajar (Foto Association of Djakarta Raya).
- Tahun 1954, berdiri Gapeti Gabungan Perhimpunan Foto di Indonesia).
- Tahun 1955, berdiri Art and Camera Club Malang.
- Tahun 1967, berdiri Perkumpulan Seni Foto Surabaya.
- Tahun 1970 – 1972, berdiri FPSI.
- Tahun 1973, menjadi anggota Federation d I'art Photograpique.
- Berdiri Salon Foto Indonesia (Foto Candra Naya dan Perhimpunan Amatir Foto).
- Tahun 1977, berdiri APPI (Asosiasi Pemotret Profesional Indonesia) di Jakarta.
- Tahun 1989, FPSI menjadi 16 anggota.

II.6.1 PERKEMBANGAN FOTOGRAFI DI MALANG

Sebagai barometer pendidikan dan juga sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur, perkembangan fotografi di Malang menjadi semakin pesat. Terbukti dengan banyak bermunculannya club-club fotografi, baik itu yang berada dilingkungan pendidikan maupun yang berada dimasyarakat umum. Tercatat di kota Malang terdapat 12 club fotografi dibawah naungan Universitas, yaitu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa), seperti FORMAT, FOCUS, JUFOC, JHEPRET, SLF, TUSTEL, PANORAMA, HIMAFO, HMJF, G-FOC, KPFA, BIDIK. Sementara itu banyak juga komunitas fotografi yang berdiri secara independent di Malang, seperti INSOMNIUM, BULB FOTOGRAFER, PURA-PURA FOTOGRAFER, dan juga partisipasi aktif dari para fotografer profesional lainnya. Artinya bahwa dunia fotografi telah diterima dan dirasakan oleh masyarakat kota Malang sebagai bagian dari kehidupannya.

II.7 STUDI BANDING JUDUL DAN TEMA

II.7.1 Studi Banding Judul : Museum Bung Karno Blitar



Gambar 2.4 Pespektif Museum Proklamator Bung Karno Blitar

Lokasi	Makam Bung Karno Jl. Kalasan no. 1
Kota	Blitar
Propinsi	Jawa Timur
Obyek Bangunan	Perpustakaan Proklamator Bung Karno
Fungsi Bangunan	Sebagai gedung perpustakaan, museum, dan galeri
Tinggi bangunan	Lebih tinggi 12 m dari makam Bung Karno

Pada Museum Proklamator Bung Karno Blitar terdiri dari beberapa massa bangunan. Terdapat 4 Gedung yaitu Gedung A sampai Gedung D. Gedung A, B, dan D disatukan dengan koridor-koridor.

Nama Gedung	Luasan
Gedung A	10.828 m ²
Gedung B	2.581 m ²
Gedung C	200 m ²
Gedung D	500 m ²
Luas Total	14.109 m ²

- Bangunan utama dari Museum ini terdiri dari dua gedung yaitu
 - Gedung A Lantai 1, terdiri dari ruang koleksi dokumen berbentuk buku dan nonbuku, serta berupa koridor utama. Lantai 2, untuk ruang pameran terbuka, ruangan koleksi pustaka dan ruang baca, serta gudang koleksi.
 - Gedung B diperuntukkan untuk aktifitas perpustakaan (koleksi non buku).
- Bangunan pendukung terdiri dari:
 - Gedung C berlantai 1 dipergunakan untuk seminar, ruang audio, ruang penyimpanan, serta pendukung lainnya.
 - Gedung D berlantai 1 dipergunakan untuk kegiatan pengelolaan perpustakaan, terdiri dari ruang kantor ruang staf, ruang rapat, ruang tamu “VIP”, gudang, kafetaria, serta pendukung lainnya.



Gambar 2.5 Suasana ruang luar di sebelah selatan

Pada ruang luar di sebelah selatan pada gambar 4.1 digunakan sebagai main entrance. Dan juga terdapat tempat parkir untuk para pengunjung perpustakaan.

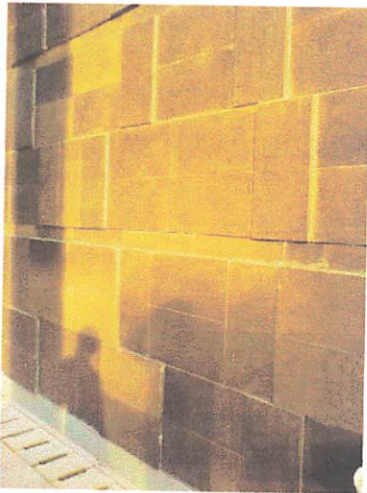
Gambaran Khusus

Bangunan ini menerapkan konsep Arsitektur Modern. Baik dalam bentuk dan tampilan, juga dalam penggunaan material bangunan.

Bentuk bangunan memiliki konsep arsitektur modern. Permainan garis terlihat seperti membentuk sebuah tumpukan kubus-kubus.

Penerapan Material Pada Bangunan

Material yang digunakan adalah batu alam (batu candi) sebagai pelapis dinding bangunan. Hampir seluruh dinding bangunan menggunakan bahan pelapis batu candi. Kecuali pada gedung staff yaitu pada gedung D. Selain menggunakan bahan tersebut, pada dinding lain menggunakan dinding kaca. Penggunaan dinding kaca juga hanya diterapkan pada gedung kecuali gedung D (gedung staff).



Gambar 2.6 Dinding-dinding pada bangunan ini dilapisi dengan batu alam (batu candi).



Gambar 2.7 Kolom beton yang dilapisi batu alam (batu candi) digunakan sebagai penyokong koridor yang menyatukan antara gedung A dan gedung B.



***Gambar 2.8** Ventilasi hanya ada pada tempat tertentu yang membutuhkan udara keluar masuk ruangan. Kebanyakan ruangan tidak terdapat ventilasi. Karena adanya pendingin ruangan (AC)*

Gedung A (Galeri dan Perpustakaan)

Hampir keseluruhan bangunan dilapisi dengan batu candi. Penerimaan sinar pada ruang tengah (pada gambar 4.6) kurang banyak karena keberadaan atap yang melindungi ruangan. Tetapi cahaya yang diterima tidak sedikit dikarenakan ruangan yang terbuka.



***Gambar 2.9** Koridor yang berupa jembatan*



***Gambar 2.10** Ruang tengah merupakan jalur sirkulasi pengunjung.*

Pada ruang tengah tempat berdirinya patung Bung Karno, diberikan atap untuk menghindari gangguan alam seperti hujan.



Gambar 2.11 Salah satu sisi pandang di ruangan tengah

Gedung B (Koleksi Non Buku)

Untuk mendapat pencahayaan yang lebih dari sinar matahari, dibuat dinding kaca setinggi bangunan. Tetapi sirkulasi udara yang masuk sangat kurang dikarenakan rongga udara yang sedikit. Ruang ini sengaja dibuat tertutup. Untuk mengimbangi, diberikan penghawaan buatan di dalam ruangan.



Gambar 2.12 Gedung B diperuntukkan untuk aktifitas perpustakaan (koleksi non buku). Memiliki dinding kaca untuk menerima pencahayaan.



Gambar 2.13 Kanopi plat datar yang melindungi dari tampiasan air hujan dan sinar matahari.

Selain atap yang datar. Kanopi pada bangunan pun berbentuk plat datar yang berfungsi melindungi dari sinar matahari dan tampiasan air hujan.

Gedung C (Ruang Seminar/Auditorium)

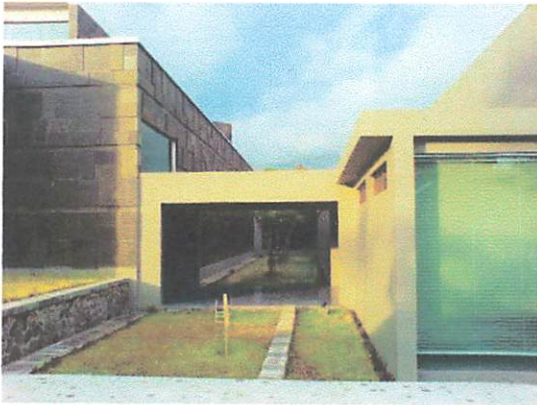
Gedung ini terletak dekat dengan gedung D (ruang staff). Pada gedung ini dinding tidak dilapisi dengan batu alam. Dan tidak terdapat dinding kaca. Melainkan terdapat bukaan jendela dan ventilasi.



Gambar 2.14 Tampilan luar gedung C

Gedung D (Ruang Staff)

Berbeda dengan ruangan staff yang dihiasi dengan tumbuhan hijau. Pada tempat ini suhunya lebih sejuk karena panasnya matahari yang diterima diimbangi dengan adanya vegetasi yang cukup. Dinding pada ruang staff tidak dilapisi dengan batu candi. Dinding berupa batu bata biasa yang di finishing (cat) dengan warna abu-abu.



***Gambar 2.15** Suasana ruang luar pada ruang staff. Terlihat koridor di antara gedung A dan gedung D.*



***Gambar 2.16** Koridor pada ruang staff diimbangi dengan adanya taman kecil untuk memperindah suasana.*



***Gambar 2.17** Pada ruang staff tidak ada dinding kaca. Hanya diberi bukaan jendela biasa.*

Dinding kaca pun tidak ada, melainkan diberi jendela biasa, karena itu pencahayaan sinar matahari yang masuk kurang. Dengan adanya sirkulasi udara ini,

penghawaan yang diterima oleh ruangan ini lebih banyak dibanding dengan ruangan lainnya yang mempunyai sedikit ventilasi.

Halaman Belakang

Pada halaman belakang terdapat deretan pilar-pilar di samping kolam yang menunjukkan estetika dari pada bangunan tersebut. Pada daerah ini tidak terdapat pohon-pohon yang dapat berguna mengurangi hawa panas yang diterima dari sinar matahari langsung.



Gambar 2.18 Suasana pada halaman belakang

Bangunan kubus yang berderet dekat pilar-pilar lebih banyak menerima sinar matahari, karena tidak ada penghalang tumbuhan maupun bangunan lain.

II.7.2 Studi Banding Judul : Museum Brawijaya Malang

Bangunan utama dari Museum ini terdiri dari dua gedung yaitu

- Gedung A, terdiri dari ruang koleksi dokumen berbentuk buku dan nonbuku, serta berupa koridor utama.
- Gedung B diperuntukkan untuk penyimpanan benda-bemda seperti senjata,meriam,surat serta diorama.

Bnagunan Museum ini bernentuk Letter U dengan fasilitas bangunan penunjang yang terletak pada bagian halaman bangunan tersebut.

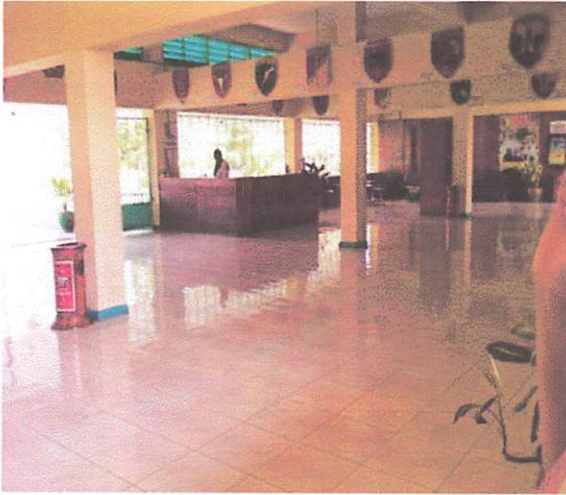


Gambar 2.19 Peletakkan benda-benda koleksi pada bangunan sisi kanan gedung museum



Gambar 2.20 Benda koleksi pada bangunan sisi kiri gedung museum brawijaya

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

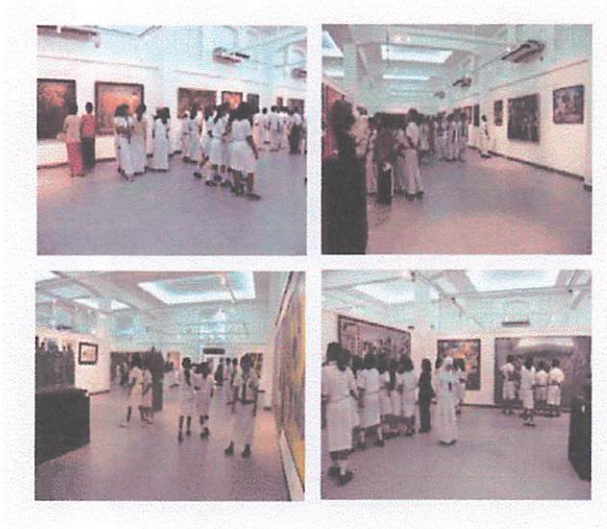


Gambar 2.21 Ruangan ini merupakan lobby yang sekaligus digunakan sebagai tempat receptionist Ruang tamu pengunjung,serta hall



Gambar 2.22 Halaman belakang museum Brawijaya digunakan sebagai tempat bersantai

II.7.3 Studi Banding Judul : Galeri Nasional Indonesia



Gambar 2.23. Suasana ruang dalam Galeri Nasional Indonesia

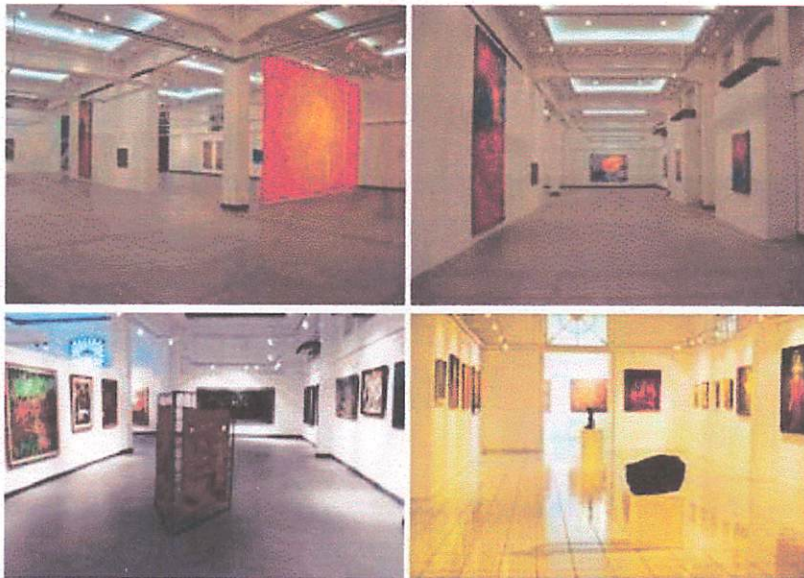
Galeri Nasional Indonesia merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni rupa sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni. Galeri Nasional Indonesia merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Nilai Budaya, Seni dan Film, yang sehari-hari dilaksanakan oleh Direktur Kesenian. Galeri Nasional Indonesia memiliki tugas melaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, penelitian, pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

Galeri Nasional Indonesia selain mengkoleksi karya seni rupa yang merupakan ekspresi budaya modern, seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, dan fotografi, seni instalasi, juga mengkoleksi karya seni kriya dan seni etnik yang memiliki estetika tertentu, seperti keramik, batik dan wayang.

Saat ini Galeri Nasional Indonesia memiliki sekitar 1700 koleksi karya seniman Indonesia dan mancanegara, antara lain: Raden Saleh, Hendra Gunawan, Affandi, S. Sudjojono, Basoeki Abdullah, Barli Sasmitawinata, Trubus, Popo Iskandar, Sudjana Kerton, Dede Eri Supria, Ivan Sagito, Lucia Hartini, Iriantine Karnaya, Hendrawan Riyanto, Nyoman Gunarsa, Made Wianta, Ida Bagus Made, I Ketut Soki, Wassily

Kandinsky (Rusia), Hans Hartung (Jerman), Victor Vassarely (Hongaria), Sonia Delauney (Ukraina), Piere Soulages (Perancis), Zao Wou Ki (China). Selain itu terdapat karya-karya dari Negara-negara Gerakan Non-Blok, seperti dari Sudan, India, Peru, Cuba, Vietnam, Myanmar, dan lain-lain. Jenis-jenis Pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia. Jenis pameran yang dimaksud adalah:

- Pameran Tetap (Permanent Exhibition)
- Pameran Temporer (Temporary Exhibition)
- Pameran Keliling (Traveling Exhibition)



Ruang pameran

Gambar 2.24 Ruang Pameran

Pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia umumnya menampilkan karya seni rupa modern dan kontemporer (lukisan, patung, grafis, kriya, desain, fotografi, arsitektur, dll) dari Indonesia dan mancanegara.

Pelaksanaan pameran meliputi:

A. Pameran tetap

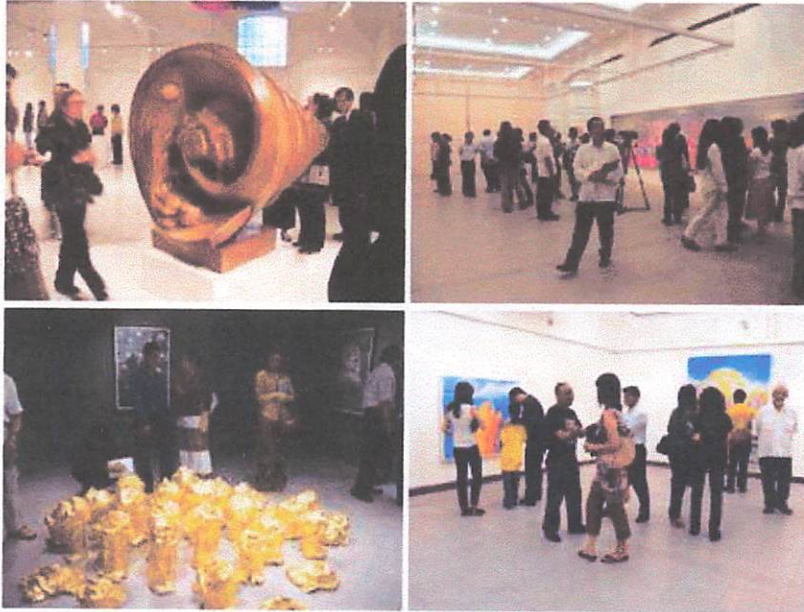
Pameran yang menyajikan karya-karya koleksi Galeri Nasional Indonesia secara periodik yang ditata berdasarkan konsep kuratorial dan diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia. Waktu penyelenggaraan Pameran Tetap berlangsung minimal 1 kali dalam satu tahun.



Gambar 2.25 Ruang pameran tetap

B. Pameran Temporer

Pameran tunggal atau pameran bersama yang menyajikan karya-karya seni rupa dalam jangka waktu tertentu yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia atau kerjasama dengan pihak lain. Waktu penyelenggaraan Pameran Temporer berlangsung minimal selama 10 hari, maksimal berlangsung selama 30 hari.



Ruang pameran

Gambar 2.26 Ruang Pameran

C. Pameran Keliling

Pameran yang menyajikan karya-karya koleksi Galeri Nasional Indonesia maupun karya di luar koleksi Galeri Nasional Indonesia ke berbagai daerah di Indonesia dan atau di luar negeri yang diselenggarakan oleh Galeri Nasional Indonesia atau kerjasama dengan pihak lain. Waktu penyelenggaraan Pameran Keliling minimal berlangsung selama 10 hari.

DENAH KOMPLEKS GEDUNG GALERI NASIONAL INDONESIA
THE NATIONAL GALLERY OF INDONESIA BUILDING COMPLEX FLOOR PLAN



KETERANGAN / LEGEND

KANTOR / OFFICE:

1. LOBBY
2. PIMPINAN GALERI / GALLERY DIRECTOR ROOM
3. SEKSI KOLEKSI DAN DOKUMENTASI / COLLECTION AND DOCUMENTATION DEPARTMENT
4. SEKSI PAMERAN DAN EDUKASI / EXHIBITION AND EDUCATION DEPARTMENT
5. TATA USAHA / ADMINISTRATION
6. RUANG KURATORIAL / CURATORIAL ROOM
7. TOILET
8. AUDITORIUM
9. MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE
10. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
11. DAPUR / PANTRY
12. RUANG DOKUMENTASI (LANTAI 2) / DOCUMENTATION ROOM (2 LEVEL)
13. KAFETARIA GALERI / GALLERY CAFE
14. TOKO SENI / ART SHOP

GEDUNG A / BUILDING A:

1. LOBBY
2. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
3. RUANG TEKNIS / TECHNICAL ROOM
4. RUANG SEKRETARIAT GALERI / GALLERY SECRETARIAT

GEDUNG B / BUILDING B: 2 Lantai / 2 Level

LANTAI 1 / FIRST FLOOR

1. RUANG VIP / VIP ROOM
2. RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM
3. SEKRETARIAT BPKK / BPKK SECRETARIAT
4. RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
5. GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
6. LABORATORIUM
7. RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM

LANTAI 2 / SECOND FLOOR

1. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM
2. RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM

GEDUNG C / BUILDING C: 3 Lantai / 3 Level

RUANG PAMERAN PERMANEN DAN TEMPORER / PERMANENT AND TEMPORARY EXHIBITION ROOM

GEDUNG D / BUILDING D:

RUANG PAMERAN TERBUKA / OPEN EXHIBITION ROOM (MULTI FUNCTION ROOM)

GEDUNG PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA: 2 Lantai

TOURISM AND CULTURE LIBRARY BUILDING: 2 Level

II.7.4 Studi Banding Judul : Fuji Museum of Photography



Gambar 2.27 Museum Fuji of Fotografi

Fuji Museum of Photography berada di negara Jepang Merupakan sebuah museum fotografi yang menyimpan peralatan fotografi serta aksesoris dari berbagai merek merek terkenal, dari awal tahun pembuatan sampai pembuatan terakhir yang memiliki tingkatan fotografi yang modern. Museum ini tidak menyimpan karya-karya master piece fotografi

II.7.5 STUDI BANDING OBYEK SEJENIS

- **Malang Photo Club.**
- **Surabaya Photo School.**

1). Seminar Fotografi.

Dilakukan oleh anggota-anggota FPSI dengan jumlah 12 anggota, tiap anggota mempunyai 35 pengurus ($12 \times 35 = 420$ orang). Pengunjung diasumsikan 100 orang.

2). *Belajar Mengajar (Pelatihan).*

Materi pendidikan kursus :

- Pengenalan fotografi 1 minggu

Dalam 1 minggu terdapat 4 mahasiswa di materi pengenalan fotografi, sehingga 1 tahun = 48 minggu x 4 = 192 orang

1 bulan = 16 orang.

Tiap materi terdapat 1 pengajar dan 1 asisten.

Materi dapat dilakukan didalam dan diluar ruangan secara seimbang.

Pendidikan 1 semester terbagi menjadi 4 materi, dengan waktu pelaksanaan 4 x pertemuan tiap minggu.

2 x tiap minggu, setiap kalinya 6 jam dlam 1 x pertemuan.

- Fotografi dasar 2 bulan.
- Fotografi lanjutan 2 bulan.
- Fotografi spesialis 2 bulan.

Struktur organisasi pada Malang Photo Club adalah sebagai berikut :

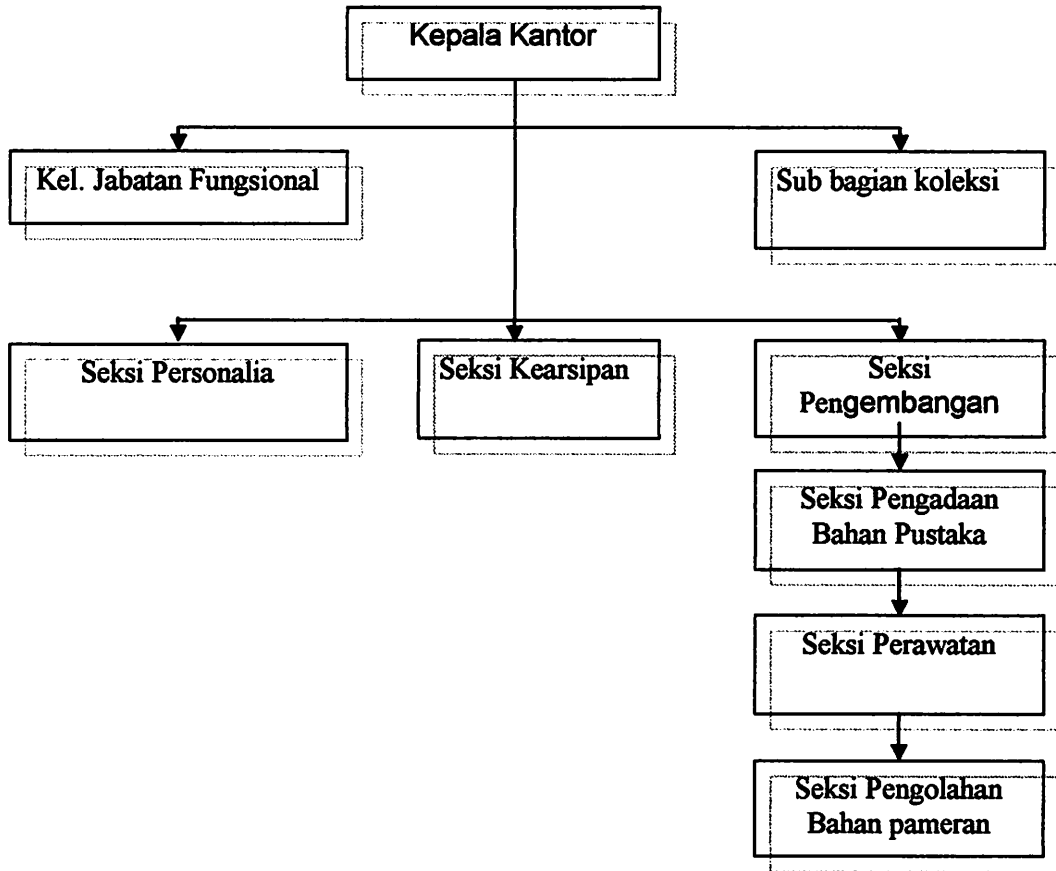


Diagram 2.1. Struktur organisasi
 Malang Photo Club
 (sumber : Studi lapangan)

3). *Ceramah Pendidikan.*

Peserta pelatihan dalam 1 bulan = 16 orang.

Tim diskusi diasumsikan 10 orang.

4). *Membuat contoh-contoh foto / slide untuk kalangan sendiri / anggota / umum.*

Dibutuhkan 20 - 35 foto / slide dari masing-masing pribadi pengurus anggota.

Data Survey :

1. Guntuh Soekarno Putra di gedung seni rupa, Gambir, Jakarta.
Menggelar 250 foto, waktu 09.00 – 21.00
2. ISFD exhibition.
Menggelar 100 foto.
3. Rana Citra di Batara Budaya Jakarta menggelar 128 foto.

Dalam setiap pameran, pelaksanaannya 12 jam/hari, dalam tiap minggunya.

Pameran diadakan 7 hari dalam tiap bulannya.

**Tabel 2.1. Hasil Studi Komparasi
Surabaya Photo School Kota Surabaya**

Jenis kelompok		Analisa	
		Kelebihan	Kekurangan
Tata Ruang	Ruang sirkulasi	Berada di dekat pintu masuk pada ruang lobi dan koleksi, sehingga memudahkan pengawasan terhadap pengunjung yang keluar/masuk graha seni fotografi dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan seni fotografi dan peminjaman bahan pustaka sebagai literatur pelatihan.	
	Ruang pameran dan koleksi	Ruang referensi yang menjadi satu dengan ruang pameran dan koleksi umum dari karya-karya seni. Pembedaan fungsi ini ditandai dengan sebuah penunjuk/tulisan.	Sebagai fungsi ruang utama, ruang pameran dan koleksi kurang menonjol, sehingga tidak bisa memberikan pembedaan jenis fungsi ruang.

	Ruang pengelola	Berada dalam satu lingkup ruang kerja untuk pengelola, sehingga memudahkan dalam komunikasi.	
Sirkulasi	Pola	Penggunaan pola sirkulasi linear akan memudahkan pengunjung untuk menuju ke setiap ruang, karena ruang diatur dengan jarak pencapaian yang dekat dari sirkulasi utama.	Sirkulasi linear yang terlalu panjang akan membuat kesan melorong dan sempit, tanpa adanya bukaan pada salah satu bidang dinding.
Ruang dalam	Perabot		Penataan koleksi karya-karya seni arsitektur dan bahan pustaka kurang efisien karena penataan ini membuat jarak untuk membaca dengan tempat koleksi.
	Pencahayaan		Bukaan untuk pencahayaan pada ruang koleksi terasa kurang, pencahayaan yang berasal dari kaca tertutup oleh gordena, hal ini hanya akan membuat cahaya tidak bisa masuk ke dalam ruangan sehingga akhirnya digunakan cahaya buatan yaitu lampu.
	Penghawaan		Menggunakan penghawaan alami tetapi tidak bisa maksimal ke dalam ruangan karena tidak terdapat banyak bukaan.

(Sumber : Hasil Analisa)

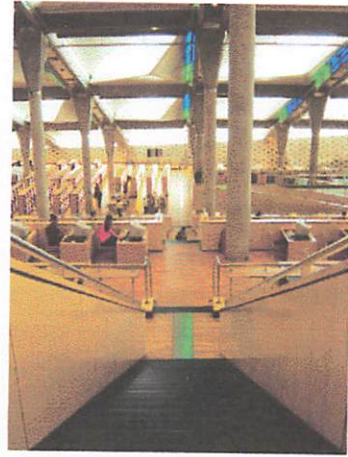
Berikut adalah gambar bangunan yang dijadikan referensi dalam perancangan Graha Seni Fotografi di Malang.



Gambar 2.28 Suasana Lobby / resepsionis
(Sumber: <http://www.visitingegypt.com?Alexandria.asp>)



Gambar 2.29 Koridor bangunan
(Sumber: <http://www.visitingegypt.com / Alexandria.asp>)



*Gambar 2. 30. Ruang sirkulasi dan ruang koleksi
(Sumber: <http://www.visitingegypt.com/Alexandria.asp>)*

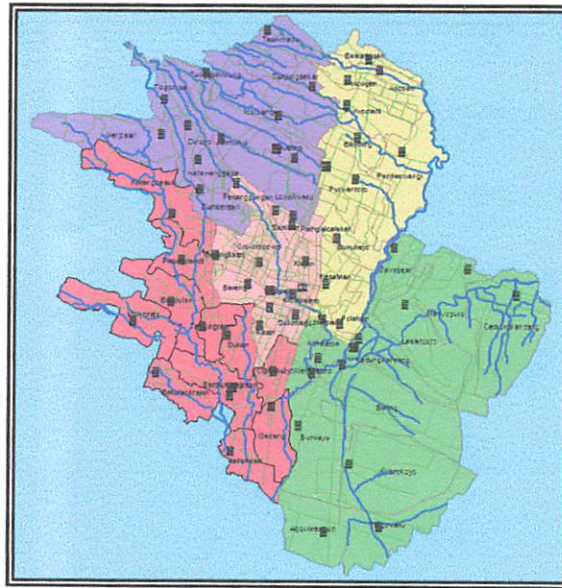
Tampak bangunan pada malam hari yang menonjolkan pengolahan permainan lampu, sehingga menunjukkan keindahan fasade bangunan itu sendiri. Pengolahan ruang luar menjadi bagian dalam perancangan bangunan. Adanya kolam air yang berada disekitar bangunan yang berfungsi untuk menetralsir suhu panas yang datang dari lingkungan yang berada disekitarnya.

BAB III

KAJIAN OBJEK

III.1 GAMBARAN UMUM KOTA MALANG

Kota Malang merupakan kota Pemeritahan Sekarisidenan dari Kota Probolinggo, Kota Dampit, Kota Lumajang, Kota Pasuruan, dan Kota Pandaan. Kota Malang juga sebagai Kota Pendidikan, Pariwisata dan Perdagangan. Hal ini menyebabkan Kota Malang menjadi pusat kegiatan dari kota-kota disekitarnya, seperti kegiatan perdagangan, ekonomi, hiburan, pendidikan, pemerintahan dan lain sebagainya.



*Kotamadya Malang di tinjau dari wilayah Kabupaten Malang
(Sumber : RTRW Kabupaten Malang & gamb. ulang)*

Keterangan :

-  : Kecamatan Klojen
-  : Kecamatan Blimbing
-  : Kecamatan Lowokwaru
-  : Kecamatan Sukun
-  : Kecamatan Kedungkandang

Kotamadya Malang terdapat:

1. Kecamatan : 5 Kecamatan
 - a. Kecamatan Klojen
 - b. Kecamatan Blimbing
 - c. Kecamatan Lowokwaru
 - d. Kecamatan Sukun
 - e. Kecamatan Kedungkandang
2. Kelurahan: 57 Kelurahan
3. Desa : 10 Desa
4. RW : 442 RW
5. RT : 3.208 RT
6. Batas wilayah:
 - a. Utara : Kecamatan Singosari dan Karangploso Kabupaten Malang.
 - b. Timur : Kecamatan Pakis dan Tumpang Kabupaten Malang.
 - c. Selatan: Kecamatan Tajinan dan Pakisaji Kabupaten Malang.
 - d. Barat : Kecamatan Wagir dan Dau Kabupaten Malang.
7. Luas wilayah : 11.005,66 Hektar
8. Luas geografis Kota Malang : 112034'09,48" – 112041'34,48" BT dan 7054'52,22"– 8003'05,11" LS
9. Letak ketinggian di Malang berbukit sehingga dari permukaan laut 380- 667Meter.
10. Ketinggian tanah :
 - a. 400 Meter seluas 108,125 M (0,9%)
 - b. 400-500 Meter seluas 9.078,517 M (76,15%)
 - c. 500-600 Meter seluas 2.528,750 M (21,4%)
 - d. > 600 Meter seluas 146,875 M (1,2%)
11. Jenis tanah :
 - a. Alluvial kelabu kehitaman seluas 6.930,267 Ha (58,42%)
 - b. Mediteran coklat seluas 1.225,160 Ha (10,33%)
 - c. Assosiasi latosol coklat kemerah-merahan dan gley coklat seluas 1.942,160 Ha (16,37%)
 - d. Assosiasi andosol coklat dan gley hummus seluas 1.765,160 Ha (14,88%)
12. Iklim

Keadaan iklim di Kotamadya Malang merupakan iklim tropis suhu udara rata-rata setahun 24,4°C.

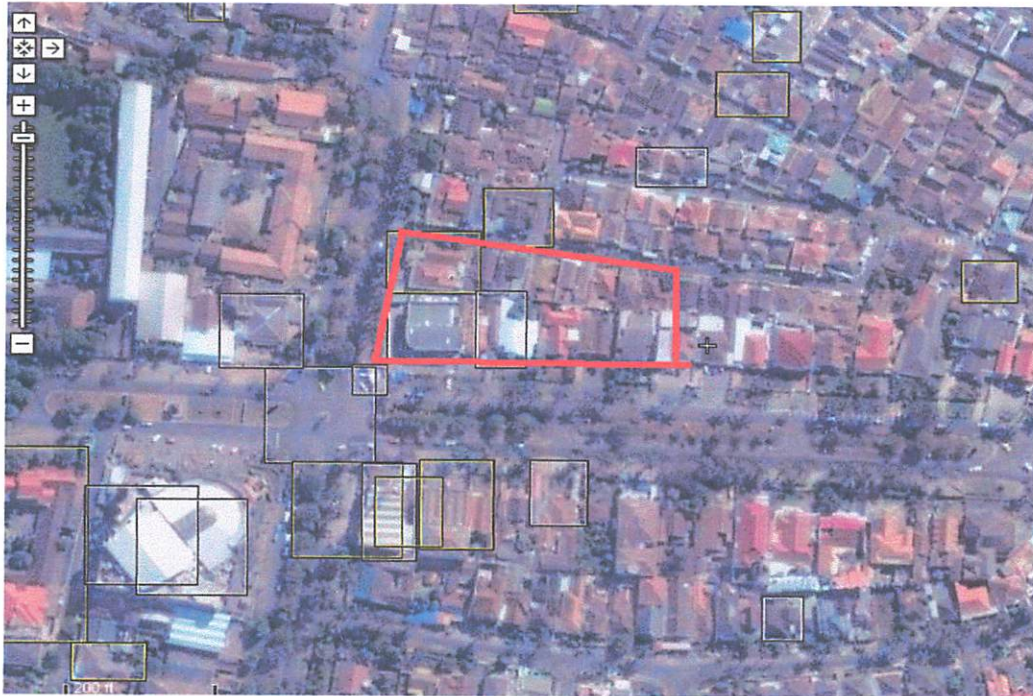
- a. Pada bulan Desember-Mei pada siang hari antara 20-25°C
- b. Pada bulan Juni-Agustus pada siang hari antara 20-28°C
- c. Pada bulan September- November pada siang hari antara 24-28°C, sedangkan curah hujan rata-rata tahunan mencapai 2.279 mm dengan rata-rata terendah terjadi pada bulan agustus dan tertinggi terjadi pada bulan januari, dengan kelembapan udara rata-rata mencapai 7

III.2 Pemilihan Lokasi

Lokasi perencanaan dipilih di Jalan Raya Dieng dengan pertimbangan memenuhi dasar penilaian kriteria sebagai berikut:

1. Dasar penilaian dari segi perkotaan, kriterianya sebagai berikut:
 - a. Rencana proyek sesuai dengan tata guna lahan, yaitu sebagai fasilitas perdagangan dan jasa.
 - b. Lokasi cukup strategis, tidak jauh dari pusat Kota Malang.
 - c. Kemudahan dalam pencapaian melalui transportasi umum.
2. Dasar penilaian dari segi pemasaran
 - a. Lokasi dekat dengan perumahan-perumahan penduduk.Plaza Dieng, Pusat Pendidikan seperti Kampus UnMer,Sekolah Budi Luhur,dan Sederetan Ruko dengan tema Modern yang menambah visual bangunan modern.
 - b. Kemudahan fasilitas-fasilitas seperti pangkalan angkutan kota dan lain-lain
3. Dasar penilaian fungsional, dengan kriteria sebagai berikut
 - a. Sebagai kawasan hunian, bisnis dan rekreasi
 - b. Sebagai pusat pusat pembelajaran dan pameran karya fotografi
4. Rencana pemerintah
Melaksanakan pengembangan Kota Malang ke arah barat laut sebagai pemecahan atas kepadatan diwilayah pusat kota

III.3 DESKRIPSI PROYEK



Batasan Umum

Judul Proyek : Museum dan Galeri Fotografi

Tema : Arsitektur Modern.

Lokasi : Lokasi site proyek terletak pada perempatan jalan raya Dieng-Galunggung-Terusan Dieng dan jalan raya Langsep, berada pada kecamatan Klojen dengan sarana dan prasarana yang memadai.

Batasan tapak : Bagian utara berbatasan dengan perumahan penduduk di Jalan Sangka buana, Bagian Timur berbatasan dengan kompleks pertokoan, sebelah Barat berbatasan dengan Sekolah SD percobaan dan sebelah Selatan berbatasan dengan Dieng Plaza dan Dieng Net

Data Lokasi : Luas Tapak 8000 M²
Koefisien Dasar Bangunan = 50-60%
Koefisien Lantai Dasar Bangunan 1-3 Lantai

Deskripsi Umum Site

A. Lingkungan Fisik

Merupakan kawasan penggunaan campuran (mixed use) RURTK/RDRTK Kec.Klojen termasuk di dalamnya adalah perdagangan dan jasa.

Bentuk dan tampilan bangunan mewujudkan bangunan museum dan galeri yang ekspresif sehingga menarik minat pengunjung.

- Bangunan dari luar terlihat simple tetapi tetap menarik dan tak memiliki kesan kaku sebab sebagian pengunjung yang di prioritaskan adalah generasi muda atau remaja pecinta seni fotografi, sehingga bangunan di buat dengan bergaya muda.
- Penggunaan unsur modern pada bangunan sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga bangunan nantinya tidak terlihat rancu dengan lingkungan sekitarnya.

B. Lingkungan Sosial budaya

Kondisi lingkungan daerah sekitar lokasi sudah maju dan dapat menerima hadirnya rancangan ini di karenakan letaknya yang tak terlalu jauh dari pusat kota dan di dukung oleh antusias generasi muda akan musik terutama dengan adanya Kampus kampus besar dan juga Sekolah sekolah yang mengelilingi lokasi tersebut.

III.4 DESKRIPSI JUDUL

Museum dan Galeri Fotografi bergerak dalam bidang pameran dan penyimpanan karya-karya masterpiece dan benda-benda yang berhubungan dengan fotografi. Pameran erat kaitannya dengan publikasi karya baik karya maupun pengkarya (fotografer) dan studio sebagai pelengkap yang berkaitan dengan penyediaan fasilitas penunjang fotografi (untuk komersial).

Adapun kegunaan komersial yang berlangsung di dalamnya meliputi penggunaan studio foto untuk melayani konsumen dalam pengambilan gambar atau pemotretan

Pameran temporer berlangsung dalam jangka waktu tertentu, karya-karya yang dipamerkan dapat berubah-ubah sesuai konsep fotografer yang berpameran pada galeri tersebut.. Karya-karya yang dipamerkan adalah karya-karya seni fotografi.

BAB IV METODOLOGI

IV.1 METODOLOGI PERANCANGAN

Penelitian ini dirancang untuk mengamati, mencari, menganalisa dan menilai bagaimanakah bentuk dan tema yang nilai seni yang tinggi pada objek. Dan mengetahui apakah objek sudah sesuai dengan falsafah Arsitektur Modern yang ditonjolkan pada setiap bentuk bangunan. Ditinjau dari sifat perancangan yang ada, maka penelitian yang dilakukan termasuk di dalam *penelitian kualitatif* yaitu penelitian yang menempatkan teori sebagai titik ukur atau penilaian pada suatu obyek, dan tidak menghadirkan angka sebagai suatu ukuran mutlak.

IV.1.1 Metode Pengolahan Data

Semua data yang diperoleh selanjutnya dianalisa melalui pendekatan programatik perancangan yaitu dengan menggunakan teori yang berkaitan dengan perancangan bangunan Graha seni fotografi di Kota Malang.

- **Evaluasi**

Baik data non-arsitektural maupun data arsitektural dievaluasi untuk mengetahui adanya permasalahan yang lebih spesifik berkaitan dengan perancangan obyek.

- **Analisa atau Pemrograman**

Setelah dilakukan evaluasi, permasalahan yang ada dianalisa untuk hingga diperoleh alternatif pemecahan masalah. Analisa-analisa yang dilakukan dengan perancangan obyek, yaitu :

1. Analisa manusia (aktifitas)
2. Analisa ruang (bentuk dan tampilan)
3. Analisa tapak
4. Analisa utilitas dan struktur.

IV1.2. Metode Perancangan

Berawal dari studi arsitektur mengenai:

Fungsi Arsitektur

- Berkaitan dengan penampilan (*performance*).
- Apa yang dapat diperbuat arsitektur (lingkungan-binaan) terhadap manusia dan mekanisme.
- Menurut Geoffaey Broadbent fungsi sebagai apa saja yang dapat dipancarkan dan dipahami arsitektur melalui indera kita (sebagai wadah kegiatan, modifikasi iklim, *Capital investment*, *Symbolic function*, *Behavior Modifier*, *Aesthetic function*).

Wastu Citra

- Bangunan dikatakan arsitektur bila mengandung teori arsitektur/keindahan, atau menurut teori vitruvius (*firmitas*, *venustas*, *utilitas*). Keindahan dapat bersifat subyektif dan obyektif (*unity*, *complexity*, *intensitas*).
- Bangunan dapat dikatakan karya arsitektur bila dapat memberikan kenyamanan bagi penghuni yang disesuaikan kondisi lingkungan dimana bangunan itu berada.
- Dalam membangun bangunan perlu diperhatikan masalah guna dan citra. Guna:
 - Bermanfaat dan mempunyai daya.
 - Dilihat dari tata ruangnya, efisiensi dan tepat, kenyamanan.
 - Menunjuk pada segi ketrampilan/kemampuan.

Citra:

- Image/gambaran.
- Menyangkut: spiritual, derajat dan martabat manusia.
- Menunjuk pada tingkat kebudayaan.

Metode perancangan sesuai dengan kerangka perancangan yang berawal dari studi awal mengenai arsitektur dalam wastu citra dan fungsi arsitektur yang memunculkan fakta, latar belakang dan permasalahan yang ada. Dari studio awal tersebut didapatkan data mengenai Graha seni fotografi, arsitektur modern, dan prinsip-prinsip Louis Sullivan yang terdapat dalam studi literatur. Dari fakta yang ada perlu

dilakukan pula studi banding yang mencakup obyek yang akan menghasilkan data yang menunjang pemilihan kawasan/lokasi proyek.

Dalam perancangan ini dibatasi dengan prinsip perancangan dari Louis Sullivan. Tujuan perancangan adalah untuk menjawab permasalahan yang ada. Semua data yang diperoleh baik dari literatur maupun studi banding, dianalisa sesuai kebutuhan perancangan hingga menghasilkan konsep perancangan yang akan divisualisasikan hingga pada tahap desain

Pola dari Darke (1978)

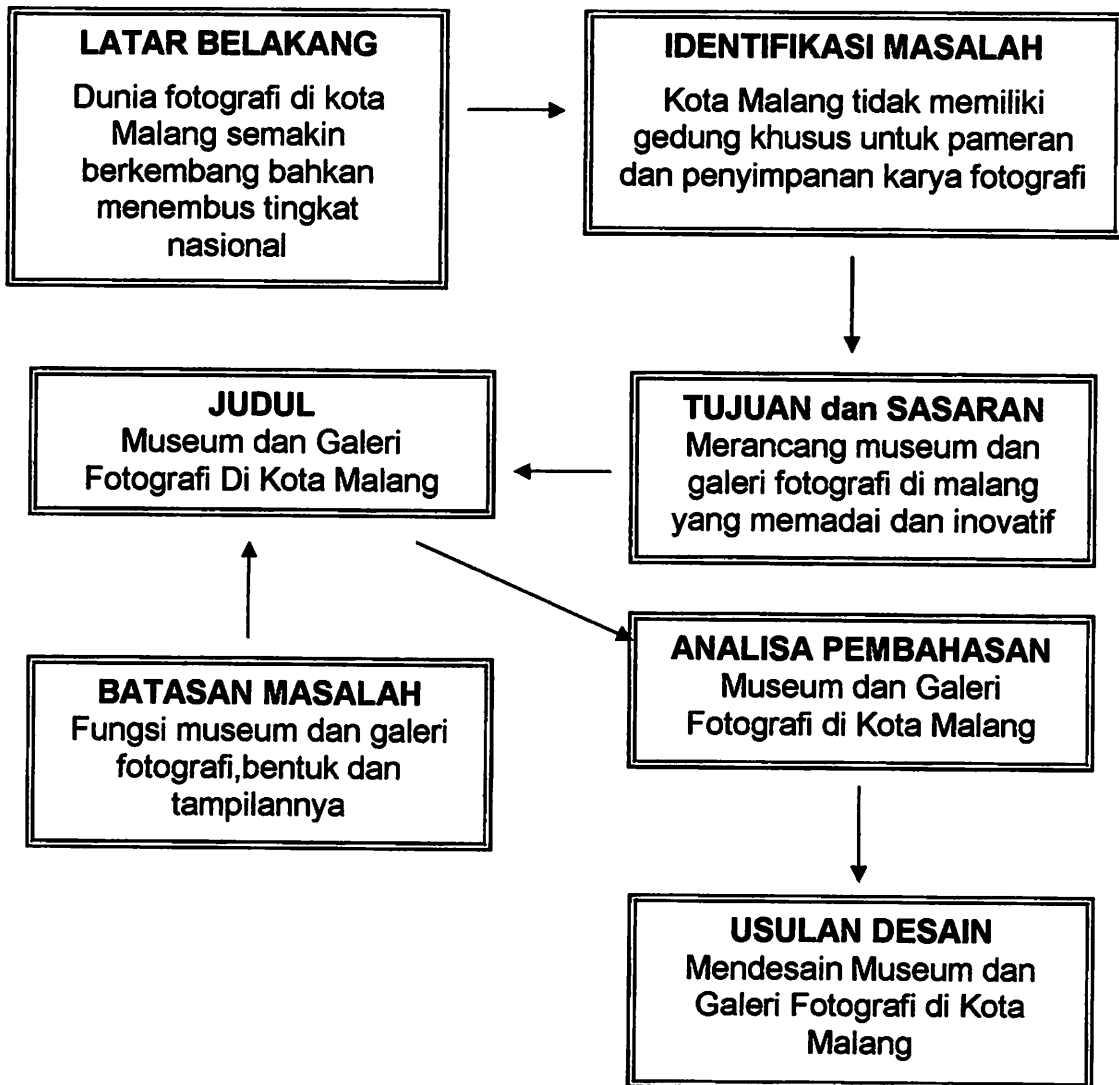
Praduga mengenai segi masalah yang tampak penting.

Pengolahan sebuah rancangan kasar atas dasar praduga

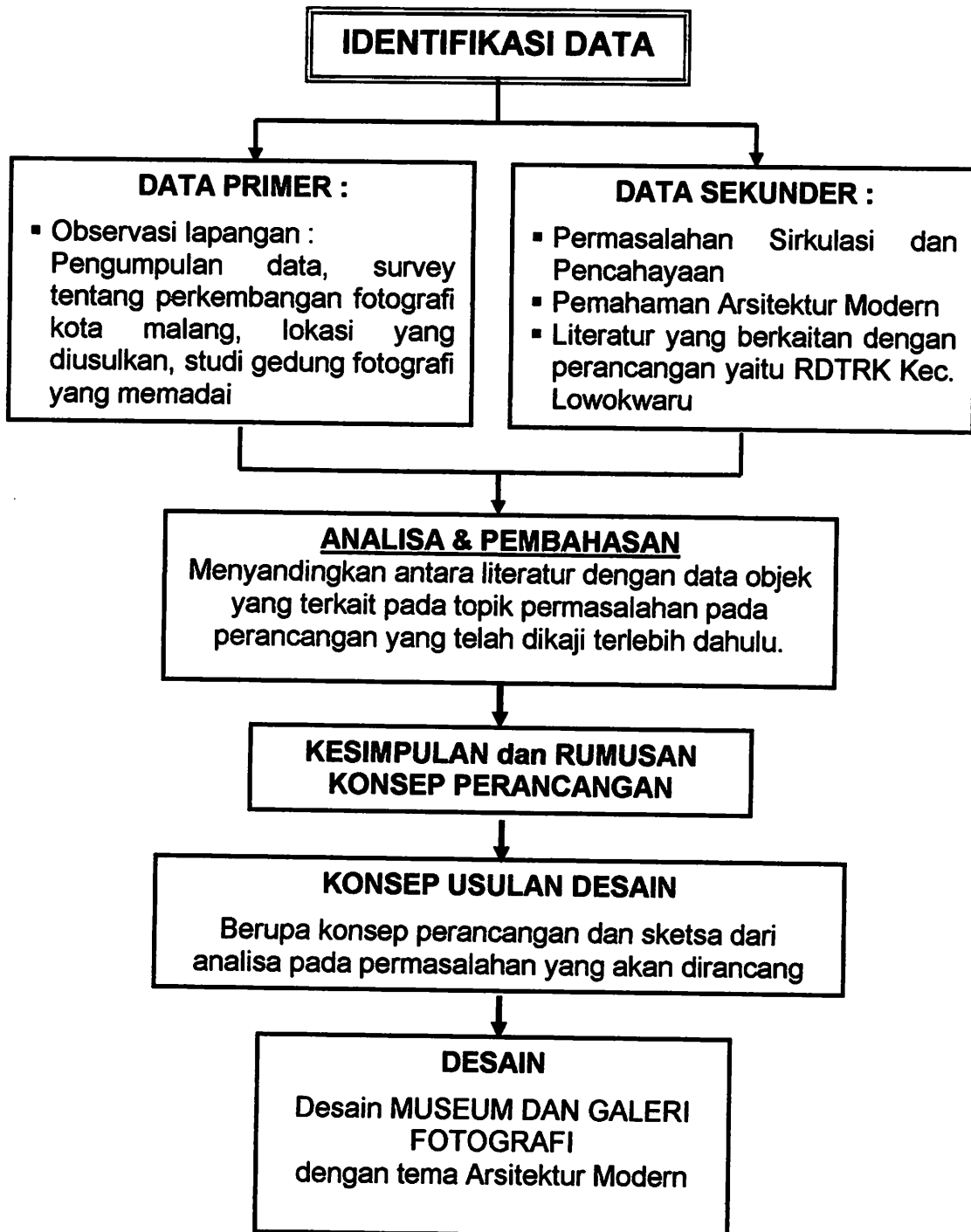
Pemeriksaan rancangan kasar untuk menemukan segi-segi masalah.

MASUKAN → PROSES → OUTPUT

IV.1.3 Kerangka Pikir



IV.1.4 Proses Analisa



BAB V

ANALISA PEMBAHASAN

V.1 Analisa Ruang

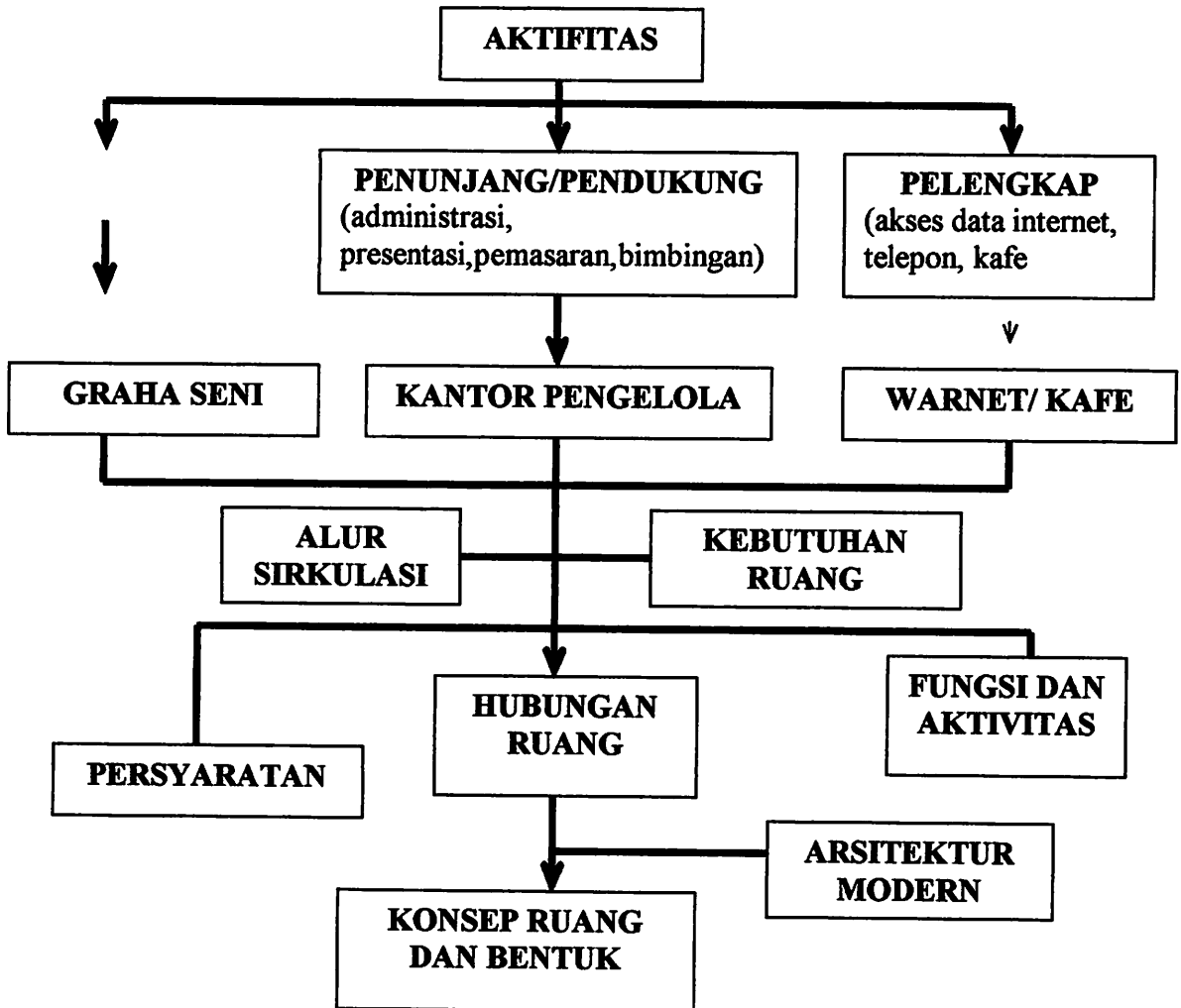
V.1.1 Kebutuhan Ruang

Ruang yang disediakan harus terarah dan sesuai dengan konsep sebuah museum dan galeri agar mempermudah pengunjung untuk mendapatkan fasilitas yang dituju.

Ruang yang diperoleh melalui alternatif:

- Pengelompokkan zoning ruang berdasarkan fasilitas kebutuhan pengunjung (kebutuhan primer, sekunder, tersier).
- Sirkulasi yang jelas dan tegas dalam menghubungkan ruang yang satu dengan yang lain.
- Berdasarkan studi banding proyek sejenis, fasilitas yang dapat disediakan pada museum dan galeri fotografi.

V. 1.2 Diagram Proses Kebutuhan Ruang



V.1.3 Analisa Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang pada museum dan galeri ini digolongkan dalam kelompok kegiatan masing-masing.

Kelompok Ruang Kegiatan	Ruang	Fungsi dan Aktifitas
Ruang Utama	Ruang Loker Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai tempat pembelian karcis bagi para pengunjung. ➤ Aktifitasnya tempat penjualan dan pembelian karcis pengunjung.
	Ruang Lobby	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai ruang penerima untuk ruang-ruang lain. ➤ Aktifitasnya berbincang-bincang, duduk-duduk, dan istirahat.
	Ruang Informasi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi memberikan informasi kepada pengunjung. ➤ Aktifitasnya pemberian dan penerimaan informasi.
	Ruang Penitipan Barang	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai tempat penitipan barang bagi pengunjung ➤ Aktifitasnya menerima barang penitipan pengunjung.
	Museum (Ruang Pamer Tetap)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi memamerkan koleksi yang berupa benda dan karya. ➤ Aktifitasnya melihat-lihat, mengamati benda koleksi.
	Galeri (Ruang Pamer Temporer)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi memamerkan karya-karya yang bersifat temporer (dalam jangka waktu tertentu). ➤ Aktifitasnya melihat-lihat, mengamati dan memberikan keterangan.
	Ruang Pamer Terbuka	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi memamerkan karya-karya di ruang terbuka. ➤ Aktifitasnya melihat-lihat, mengamati, dan memberikan keterangan.
	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat membersihkan diri, buang air, cuci muka.

Kelompok Ruang Kegiatan	Ruang	Fasilitas dan Aktifitas
Penunjang Umum	Perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai tempat membaca buku, khususnya referensi tentang objek museum. ➤ Aktifitasnya membaca buku, duduk, dan menulis.
	Auditorium	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai tempat seminar, pemutaran film dan lain-lain. ➤ Aktifitasnya tergantung pada jenis kegiatan di dalamnya.
	Ruang Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai tempat diskusi. ➤ Aktifitasnya duduk, membaca, dan berdiskusi.
	Toilet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat membersihkan diri, buang air, cuci muka.
	Studio, Lab. & Kamar Gelap	

Kelompok Ruang Kegiatan	Ruang	Fasilitas dan Aktifitas
Pelayanan Administrasi	Ruang Kepala Museum dan Galeri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai ruang kerja kepala museum dan galeri. ➤ Aktifitasnya memimpin jalannya museum dan galeri.
	Ruang Wakil Kepala Museum dan Galeri	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai ruang kerja wakil kepala museum dan galeri. ➤ Aktifitasnya membantu kepala dalam memimpin museum dan galeri
	Ruang Administrasi Perkantoran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai ruang kerja administrasi perkantoran. ➤ Akifitasnya menulis, membaca, dan mengetik.
	Ruang Rapat	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Berfungsi sebagai ruang rapat para pengelola museum dan galeri.
	Ruang Arsip	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagai tempat menyimpan arsip-arsip administrasi.
	Ruang Penerimaan dan Pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat menerima barang koleksi pertama kali dan juga sebagai tempat pengiriman barang.
	Ruang Kurator	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat kerja petugas kurator melakukan penelitian terhadap benda atau karya koleksi. ➤ Aktifitasnya duduk, mengamati, dan diskusi.
	Ruang Registrasi dan Pendataan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat pendataan dan pendokumentasian koleksi.
	Gudang Koleksi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat menyimpan karya-karya atau benda koleksi yang tidak dipamerkan / karantina sementara karya / benda koleksi.
Toilet	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tempat membersihkan diri, buang air, cuci muka. 	

Kelompok Ruang Kegiatan	Ruang	Fasilitas dan Aktifitas
Pelayanan Servis	Ruang Jaga	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sebagai tempat kerja petugas keamanan. ➤ Aktifitasnya mengawasi keamanan sekitar.
	Ruang Mekanik	➤ Tempat operasional mekanik dan elektrikal.
	R. AHU	➤ Tempat operasional AHU.
	Gudang	➤ Tempat penyimpanan barang yang tidak dipergunakan.
	Loading Dock	➤ Tempat awal penerimaan barang.
	Toilet	➤ Tempat membersihkan diri, buang air, cuci muka.

Kelompok Ruang Kegiatan	Ruang	Fasilitas dan Aktifitas
Penunjang Umum 2	Studio	➤ Berfungsi sebagai tempat pembelajaran pemotretan.
	Laboratorium	➤ Berfungsi sebagai tempat aplikasi pencucian dan pencetakan foto.
	Musholla	➤ Tempat ibadah bagi umat Muslim.
	Kafetaria	➤ Tempat makan dan minum pengunjung.
	Ruang Kasir	➤ Tempat pembayaran makanan dan minuman.
	Ruang Dapur	➤ Tempat membuat makanan dan minuman.
	Gudang	➤ Tempat penyimpanan bahan makanan.
	Toilet	➤ Tempat membersihkan diri, buang air, cuci muka.
	Parkir	➤ Sebagai tempat menaruh kendaraan pengelola dan pengunjung.

V.2 Kapasitas dan Kebutuhan Ruang

Kapasitas dan Besaran ruang ditentukan:

- Kapasitas masing-masing ruang.
- Standar dan perencanaan.
- Studi ruang.
- Studi banding.
- Modul struktur.
- Asumsi berdasarkan logika.

[Ruang Utama]

- Hall $200 \text{ orang} \times 0,9 \text{ m}^2/\text{orang} = 180 \text{ m}^2$
- Lobby $180 \text{ orang} \times 1,2 \text{ m}^2/\text{orang} = 120 \text{ m}^2$
- R. Informasi $10 \text{ orang} \times 1,2 \text{ m}^2/\text{orang} = 12 \text{ m}^2$
- R. Penitipan $40 \text{ kabinet} \times 0,8 \text{ m}^2/\text{orang} = 32 \text{ m}^2$
- Museum
- R. Pamer Tetap
 - R. Pamer Kamera Obscura $8 \text{ unit} \times 1,6 \text{ m}^2/\text{unit} = 128 \text{ m}^2$
 - R. Pamer Flash $8 \text{ unit} \times 1,0 \text{ m}^2/\text{unit} = 8 \text{ m}^2$
 - R. Pamer Tripot $8 \text{ unit} \times 1,6 \text{ m}^2/\text{unit} = 128 \text{ m}^2$
 - R. Pamer Foto $250 \text{ foto} \times 4 \text{ m}^2/\text{foto} = 1000 \text{ m}^2$
- Galeri
 - R. Pamer Temporer $150 \text{ foto} \times 4 \text{ m}^2/\text{foto} = 600 \text{ m}^2$
 - R. Pamer Terbuka $80 \text{ foto} \times 4 \text{ m}^2/\text{foto} = 320 \text{ m}^2$
- Display $6 \text{ unit} \times 12 \text{ m}^2/\text{unit} = 72 \text{ m}^2$
- Toilet $2 \text{ unit} \times 20 \text{ m}^2/\text{unit} = 40 \text{ m}^2$

Total Ruang Utama = Jumlah luas ruang utama + sirkulasi 20%
 = $2640 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi } 20\%$
 = 3168 m^2

[Ruang Penunjang Umum 1]

• Perpustakaan		= 600 m ²
• Auditorium	200 orang x 2 m ² /orang	= 400 m ²
• R. Diskusi	80 orang x 2 m ² /orang	= 160 m ²
• Laboratorium	1 unit x 100 m ² /unit	= 100 m ²
• Kamar Gelap	1 unit x 25 m ² / unit	= 25 m ²
• Studio	1 unit x 100 m ² / unit	= 100 m ²
• Internet	4 unit x 54 m ² / unit	= 216 m ²
• Toilet	2 unit x 20 m ² / unit	= 40 m ²

$$\begin{aligned}
 \text{Total Ruang Penunjang Umum 1} &= \text{Jumlah luasan} + \text{sirkulasi 20\%} \\
 &= 1641 \text{ m}^2 + 20\% \\
 &= \mathbf{1969 \text{ m}^2}
 \end{aligned}$$

[Ruang Penunjang Umum 2]

• Musholla		= 30 m ²
• Caffe		= 216 m ²
• Toilet	2 unit x 20 m ² / unit	= 40 m ²

$$\begin{aligned}
 \text{Total Ruang Penunjang Umum 2} &= \text{Jumlah luasan} + \text{sirkulasi 20\%} \\
 &= 306 \text{ m}^2 + 20\% \\
 &= \mathbf{367 \text{ m}^2}
 \end{aligned}$$

[Ruang Administrasi]

• Ruang Kepala Museum & Galeri	1 orang x 20 m ²	= 20 m ²
• Ruang Wakil Kepala Museum & Galeri	1 orang x 20 m ²	= 20 m ²
• Ruang Administrasi Perkantoran	10 orang x 10 m ² /org	= 100 m ²
• Ruang Rapat	20 orang x 2 m ² /org	= 40 m ²
• Ruang Arsip	5 orang x 10 m ² /org	= 50 m ²
• Ruang Penerimaan dan Pendokumentasian	5 orang x 16 m ² /org	= 80 m ²
• Ruang Kurator	2 orang x 10 m ² /org	= 20 m ²

- Gudang Koleksi 2 unit x 20 m²/ unit = 40 m²
- Toilet 2 unit x 20 m²/ unit = 40 m²

Total Ruang Administrasi = Jumlah luasan + sirkulasi 20%
 $= 410 \text{ m}^2 + 20 \%$
 $= 492 \text{ m}^2$

[Ruang Servis]

- Ruang Jaga 2 orang x 10 m²/org = 20 m²
- Ruang Mekanik 1 orang x 15 m²/org = 15 m²
- R. AHU 1 orang x 15 m²/org = 15 m²
- Gudang 1 orang x 20 m²/org = 20 m²
- Loading Dock 1 orang x 15 m²/org = 15 m²
- Toilet 1 unit x 20 m²/ unit = 20 m²

Total Ruang Servis = Jumlah luasan + sirkulasi 20%
 $= 105 \text{ m}^2 + 20 \%$
 $= 126 \text{ m}^2$

[Fasilitas Parkir]

- Parkir Mobil Pengelola 25 m² x 30 orang = 750 m²
- Parkir Mobil Pengunjung 25 m² x 50 orang = 1250m²
- Parkir Motor Pengelola 3 m² x 50 orang = 150 m²
- Parkir Motor Pengunjung 3 m² x 100 orang = 300 m²

Total Ruang Servis = Jumlah luasan + sirkulasi 30%
 $= 2450 \text{ m}^2 + 30 \%$
 $= 3185 \text{ m}^2$

$$\begin{aligned}\text{Luas Lahan} &= 8000 \text{ m}^2 \\ \text{BC} &= 60\% \times \text{luas lahan} \\ &= 60\% \times 8000 \text{ m}^2 \\ &= 4800 \text{ m}^2\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{BA} &= \text{Luas lahan} - \text{BC} \\ &= 8000 \text{ m}^2 - 4800 \text{ m}^2 \\ &= 3200 \text{ m}^2\end{aligned}$$

Perkiraan Bangunan Museum dan Galeri = 6122 m^2

Perkiraan Parkir = 3185 m^2

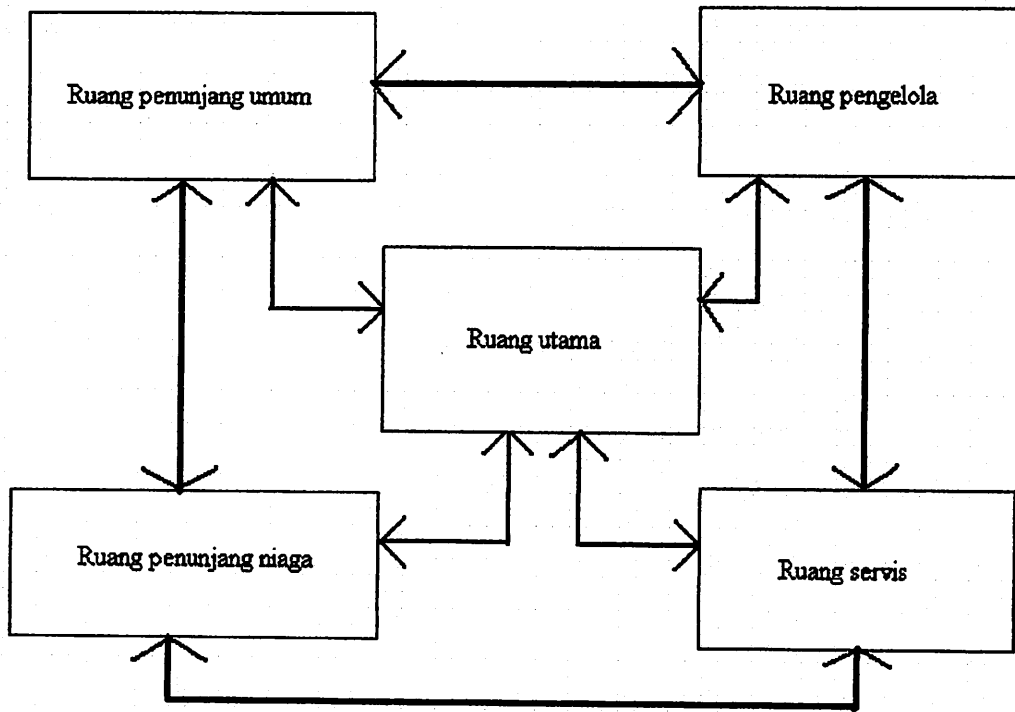
V.3 Hubungan Ruang

Hubungan ruang ditentukan oleh / berdasarkan proses kegiatan yang terdiri / terjadi, sehingga dapat diketahui seberapa dekat hubungan ruang yang satu dengan yang lainnya, berdasarkan kelompok kegiatan, jenis ruang dan pengelompokan ruang, maka hubungan ruang dapat dibedakan.

- Hubungan dekat
Bila terjadi kegiatan yang fungsional sangat dekat dan saling berketergantungan.
- Hubungan sedang
Bilamana terjadi hubungan kegiatan yang secara fungsional tidak tertali dekat atau berhubungan satu dengan yang lain.
- Hubungan jauh
Bilamana terjadi hubungan kegiatan yang secara fungsional tidak terlalu dekat / tidak berhubungan satu dengan yang lain.

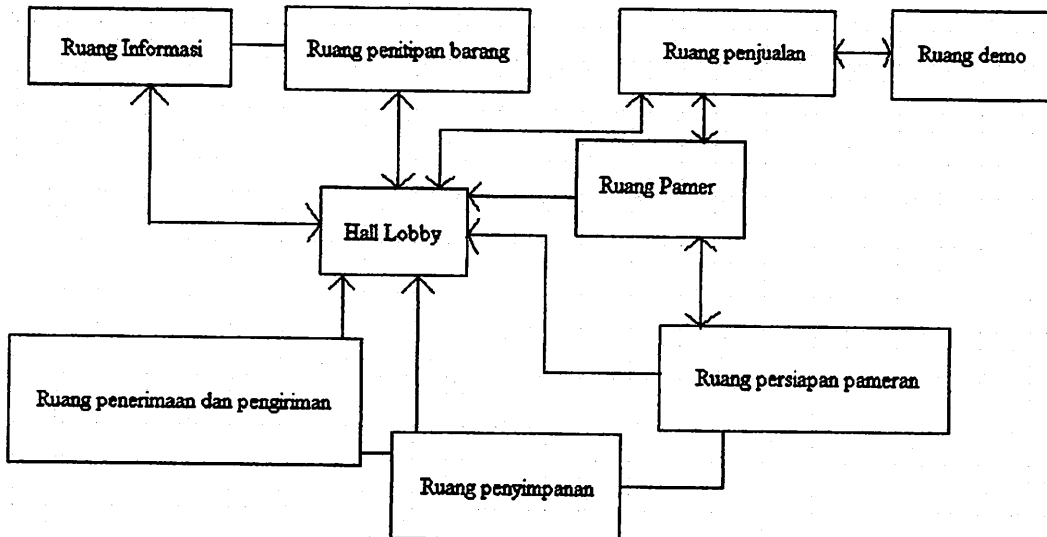
V.3.1 Hubungan dan Kelompok Ruang

A. Hubungan Ruang Makro.

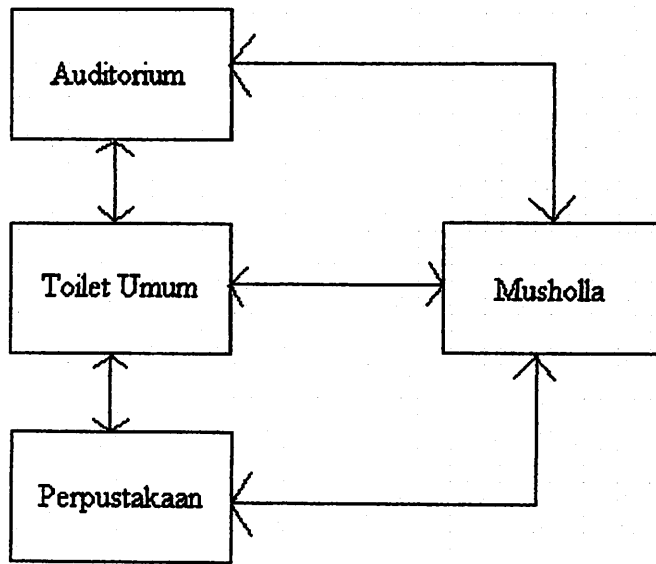


B. Hubungan Ruang Mikro

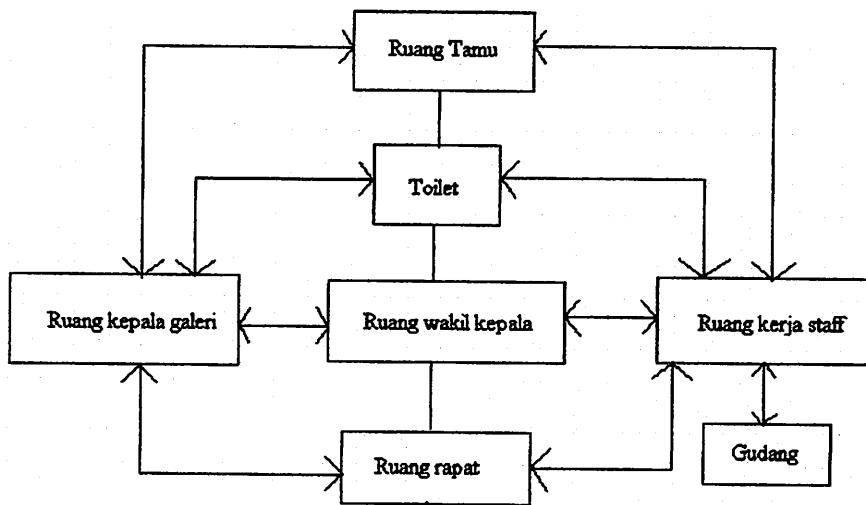
- Hubungan kelompok ruang utama



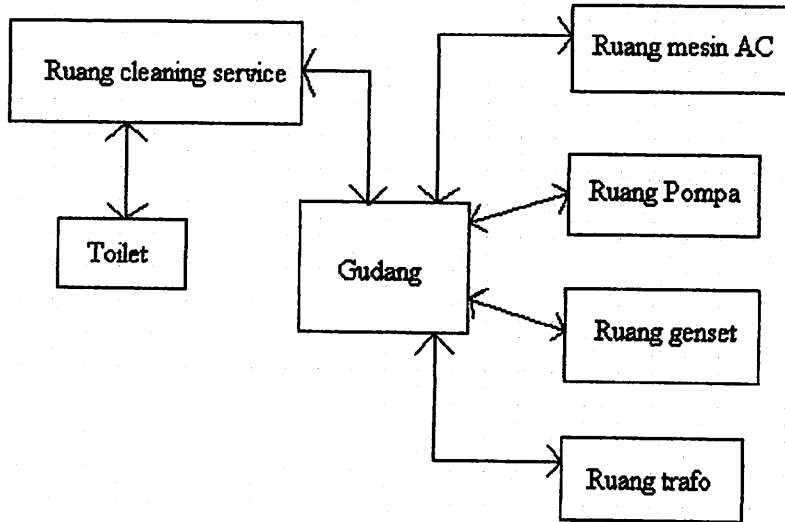
- Hubungan kelompok ruang penunjang



- Hubungan kelompok ruang pengelola



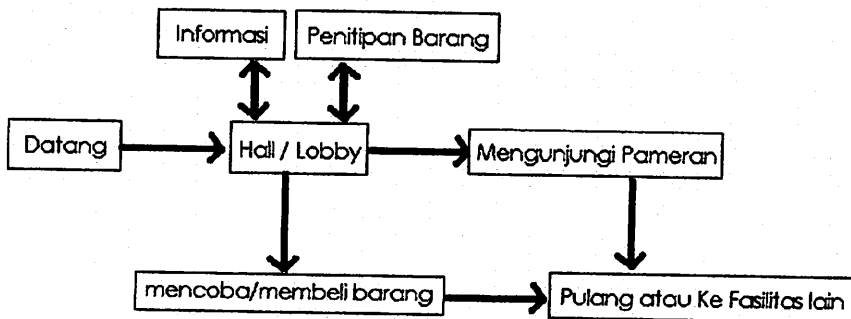
- Hubungan kelompok ruang servis



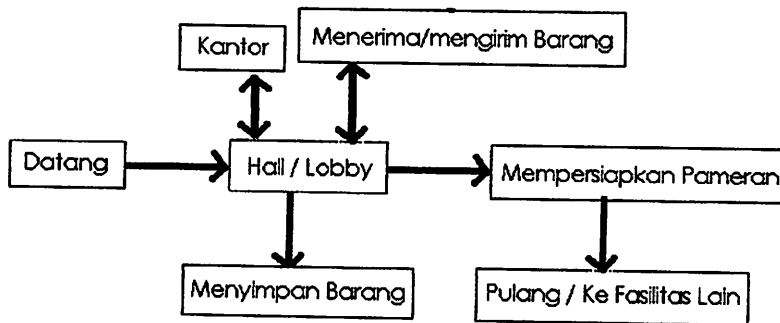
V.3.2 Proses Kegiatan Mikro.

KEGIATAN UTAMA.

A. Kegiatan pengunjung.

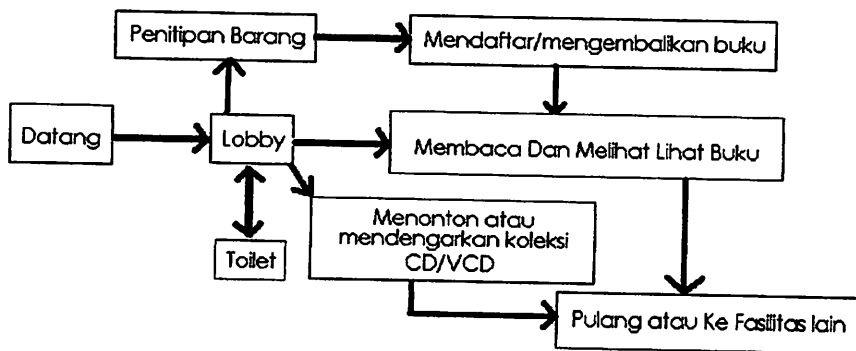


B. Kegiatan Pengelola

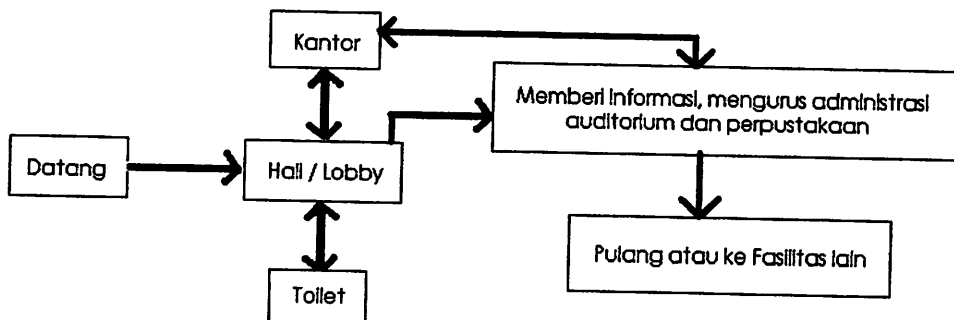


V.3.3. Kegiatan Penunjang Umum.

A. Pengunjung Perpustakaan.

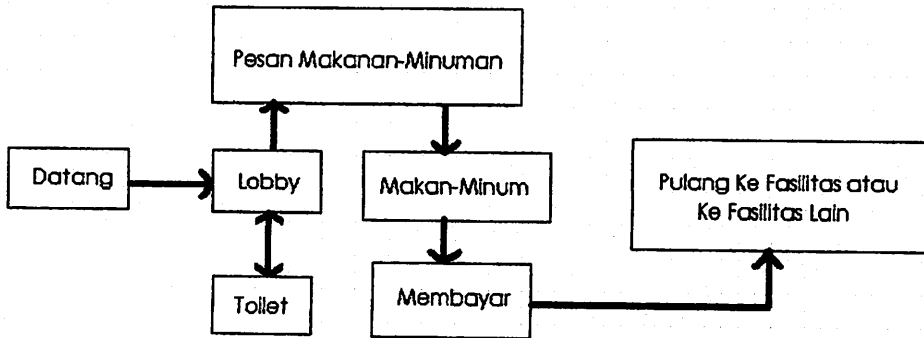


B. Pengelola Bagian Pendidikan.

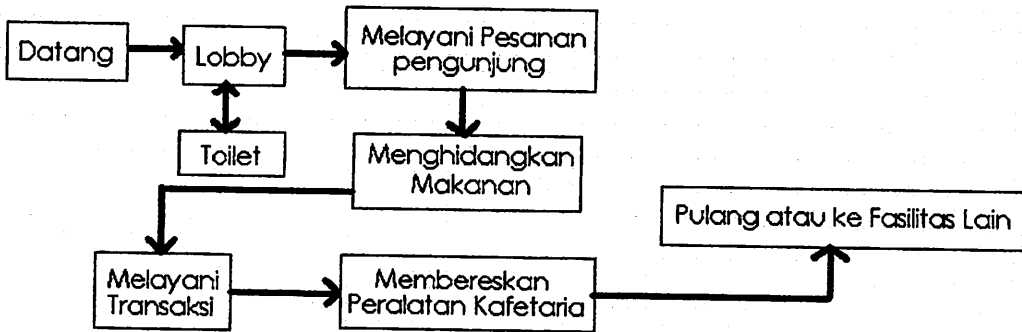


V.3.4. Kegiatan Penunjang.

A. Pengunjung Kafe.

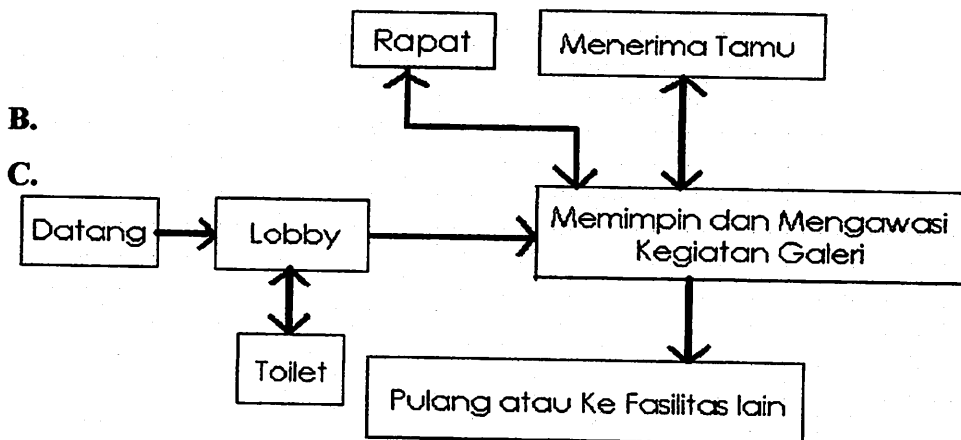


B. Pengelola Kafe.

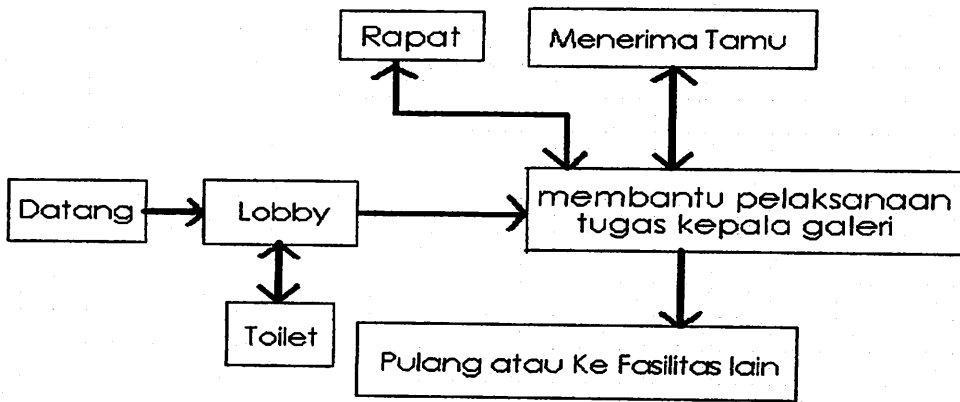


V.3.5. Kegiatan Pengelola.

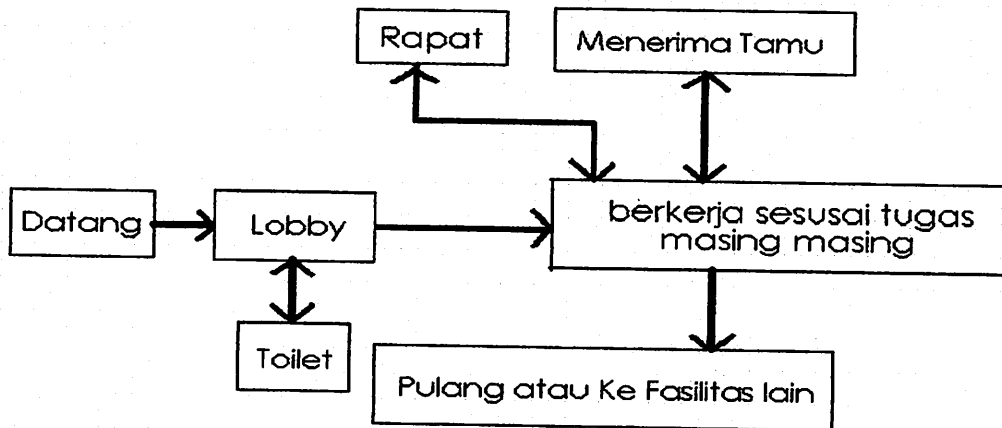
A. Pimpinan Musem dan Galeri Fotografi.



B. Wakil Pimpinan.

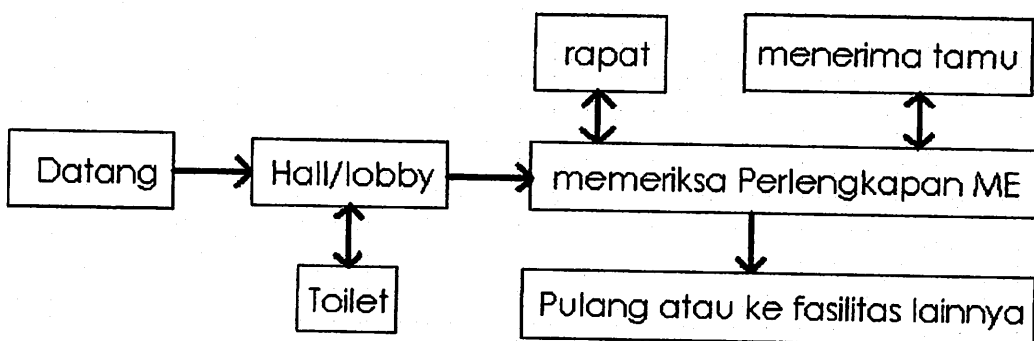


C. Staf Karyawan.

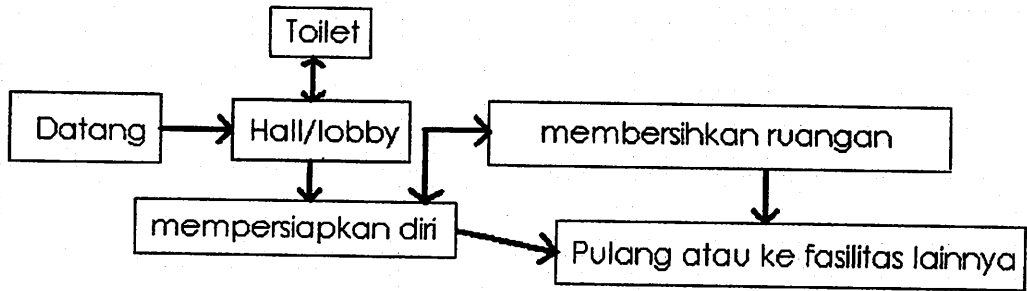


V.3.6. Kegiatan Servis.

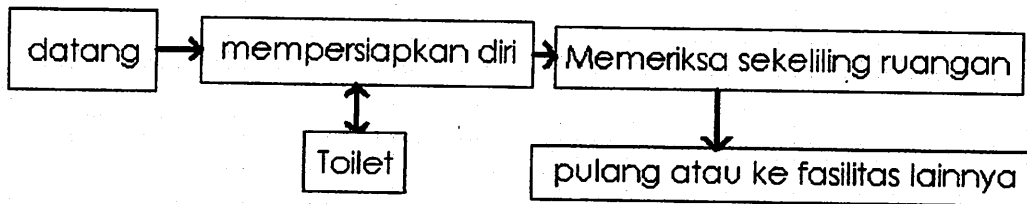
A. Staf Mekanikal - Elektrikal.



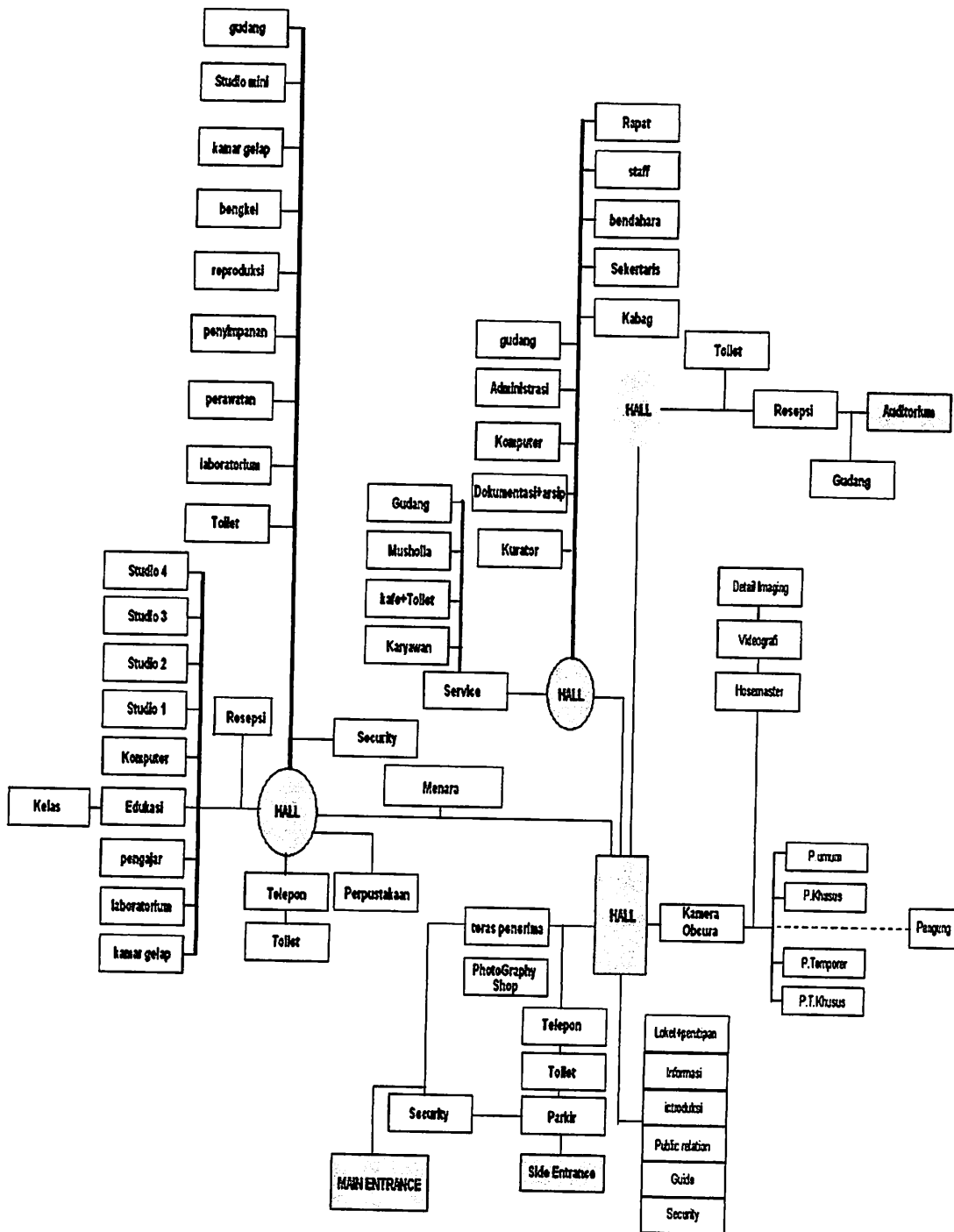
B. Staf Cleaning Service.



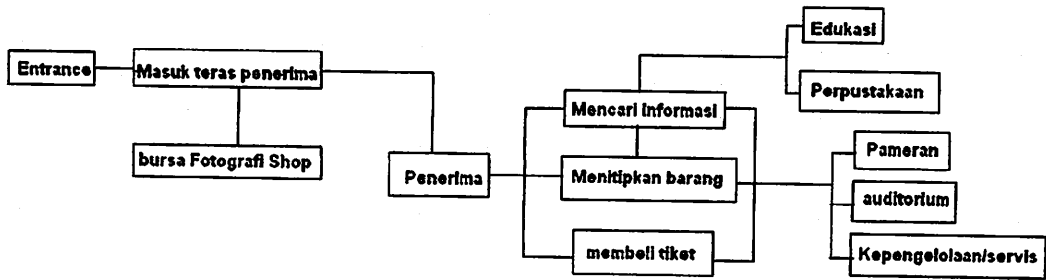
C. Security.



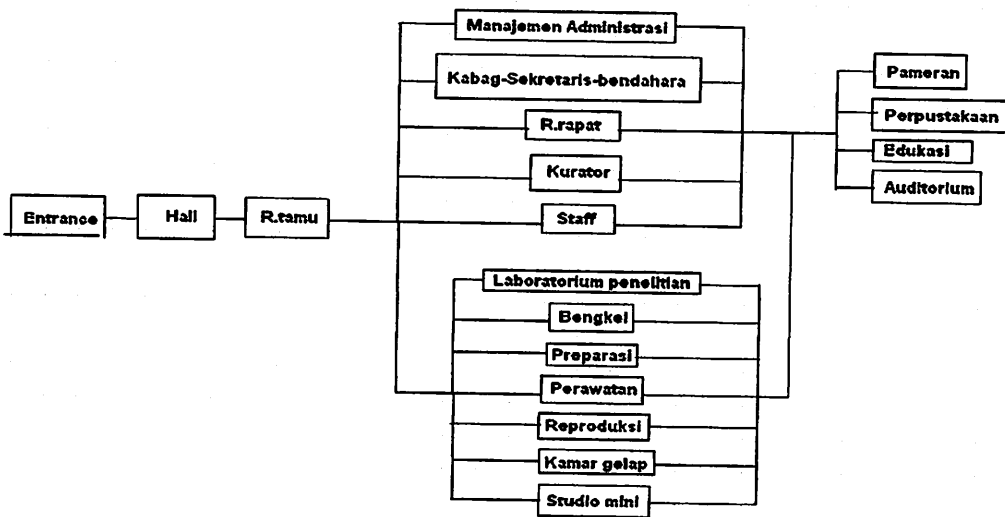
V.4 STRUKTUR ORGANISASI RUANG



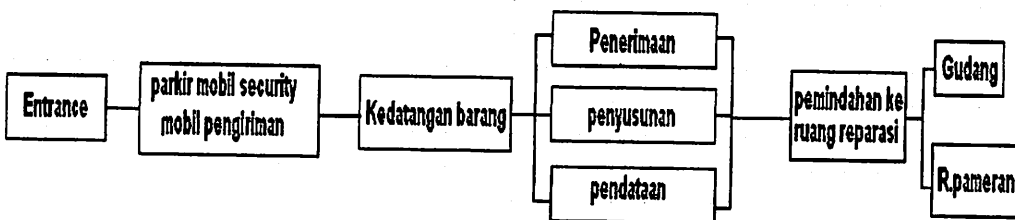
V.4.1. SIRKULASI PENGUNJUNG



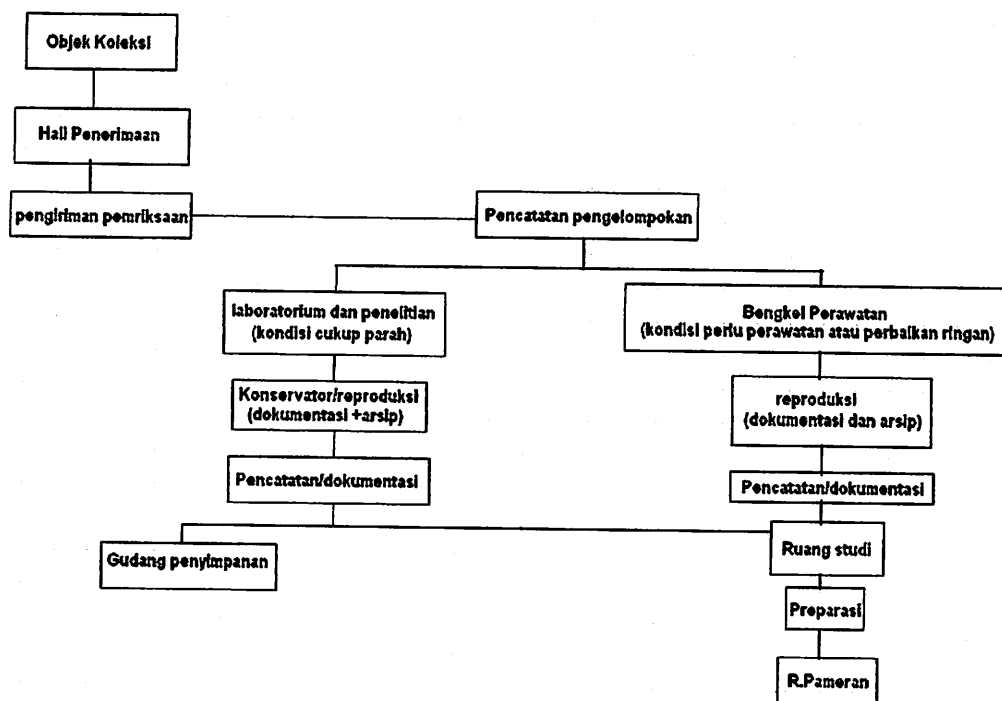
V.4.2. SIRKULASI PENGELOLA



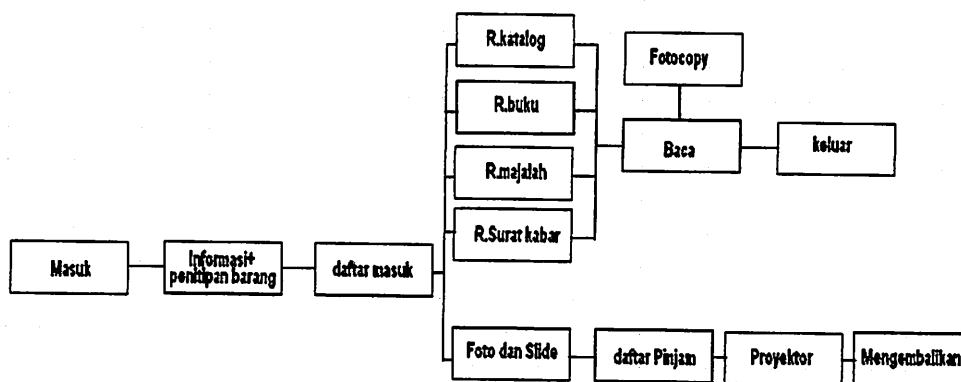
V.4.3. SIRKULASI PENGIRIMAN OBYEK KOLEKSI



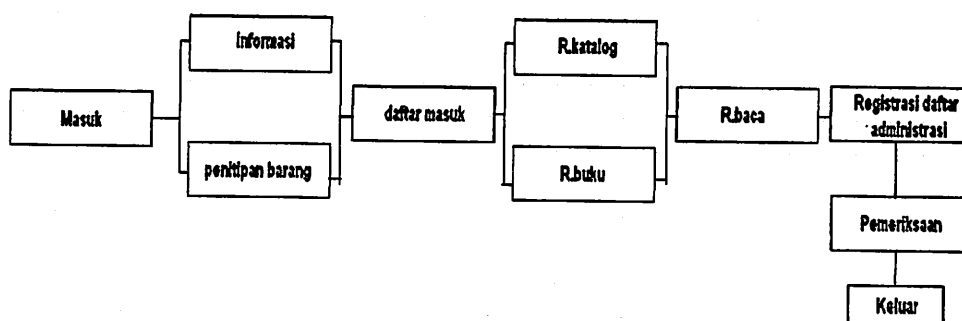
V.4.4. SIRKULASI PENDOKUMENTASIAN



V.4.5. SIRKULASI PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN



V.8.6. SIRKULASI PEMINJAMAN BUKU PERPUSTAKAAN



Analisa Site

- Arah sirkulasi berasal dari arah utara dengan lalu lintas yang relatif tinggi dan merupakan daerah terdapat dengan pusat perbelanjaan dan dengan pusat pendidikan lainnya.

Pencapaian ke lokasi dapat dilakukan dengan 2 cara

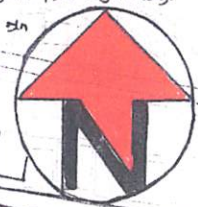
- Angkutan umum seperti Angkot GML, JDM, MM dan ASD
- Kendaraan Pribadi.

Pencapaian Site :

Site berada pada jalur yang menghubungkan daerah Dinoyo - Sukbersari (dari arah utara), Alun-alun Kota, Kawi (arah timur), Sukun - Mergan (arah selatan) serta daerah Kampus Universitas Merdeka dan perbatasan puncak dieng (Arah barat)

- Sirkulasi kendaraan yang berasal dari perempatan jalan, Jl Raya Dieng, Tension dieng dan Jln

longsep, mereliki tingkat lalu lintas cukup tinggi.



Hasil Analisa :
Analisa Pencapaian dipertimbangkan oleh pola pencapaian dari segala arah kearah SITE.

- sirkulasi kendaraan dari arah barat Jln longsep, Jln Gunung, Tension dieng, dengan lalu lintas yang relatif sedang.

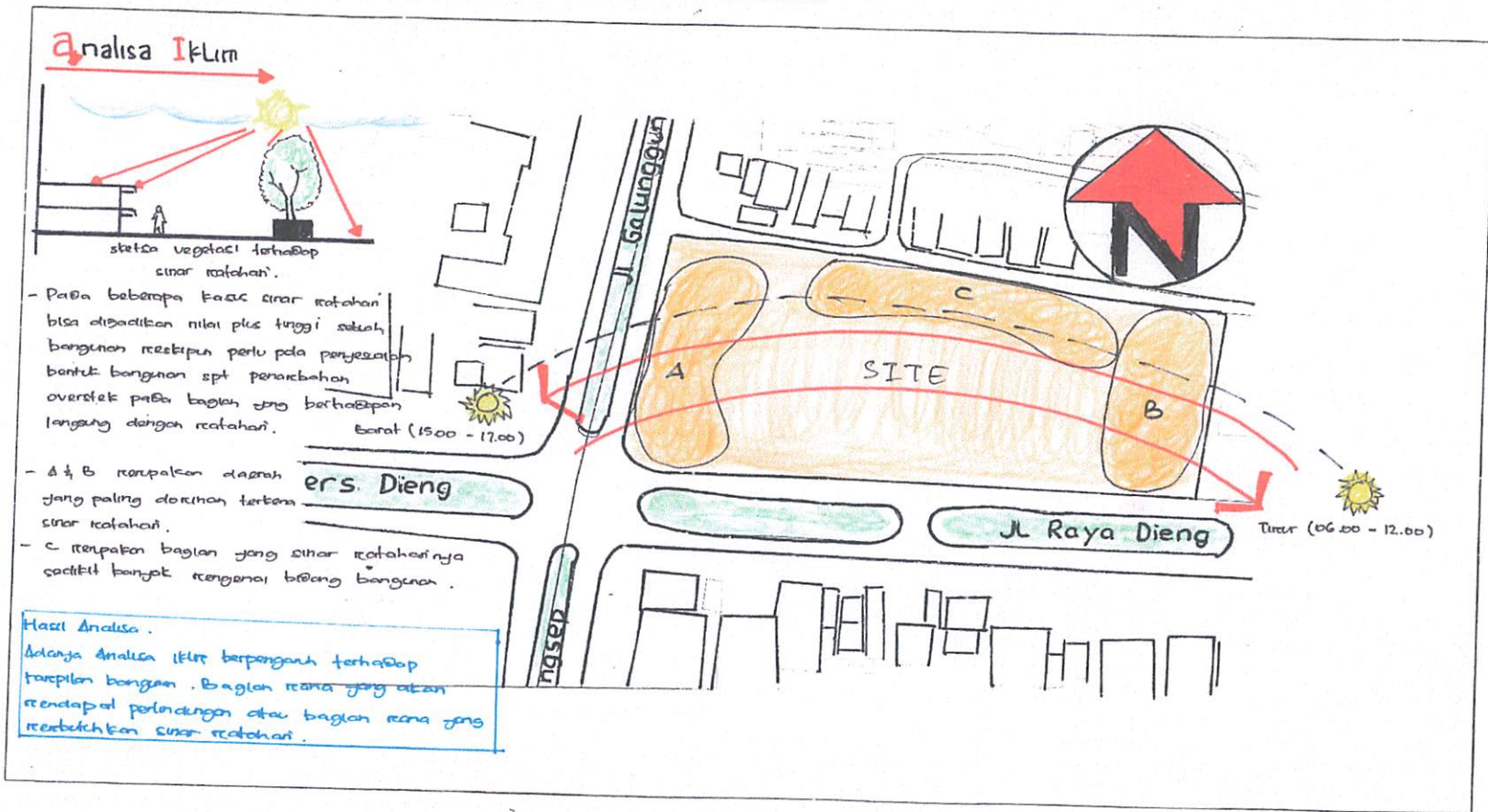
- Arah sirkulasi kendaraan berasal dari arah barat (pusat kota) dengan arus lalu lintas relatif sedang.



VI.1.1 Analisa Iklim

SKRIPSI ARSITEKTUR

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

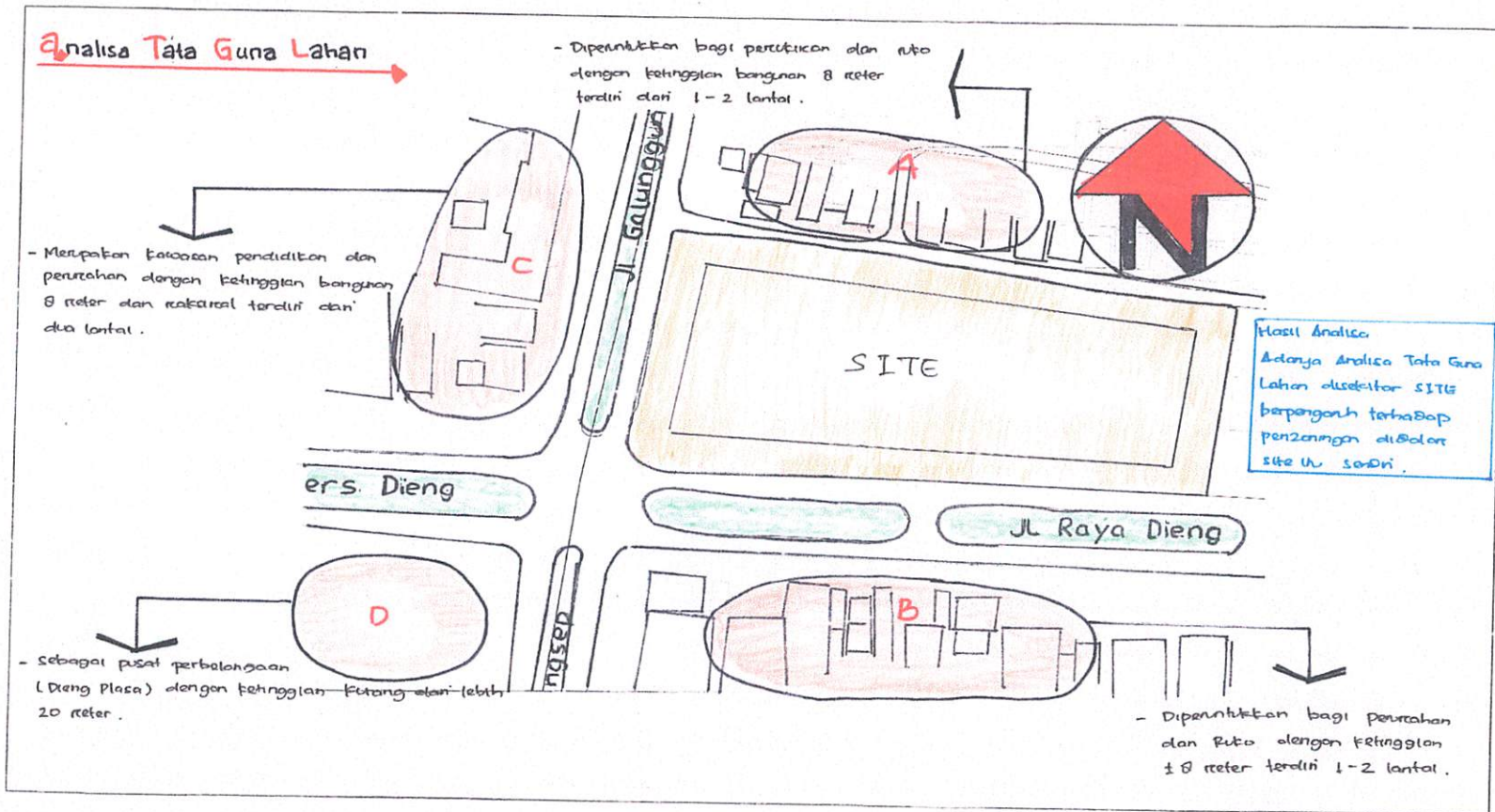


INTAN FADILLA
02.22.022

VI.1.2 Analisa Tata Guna Lahan

SKRIPSI ARSITEKTUR

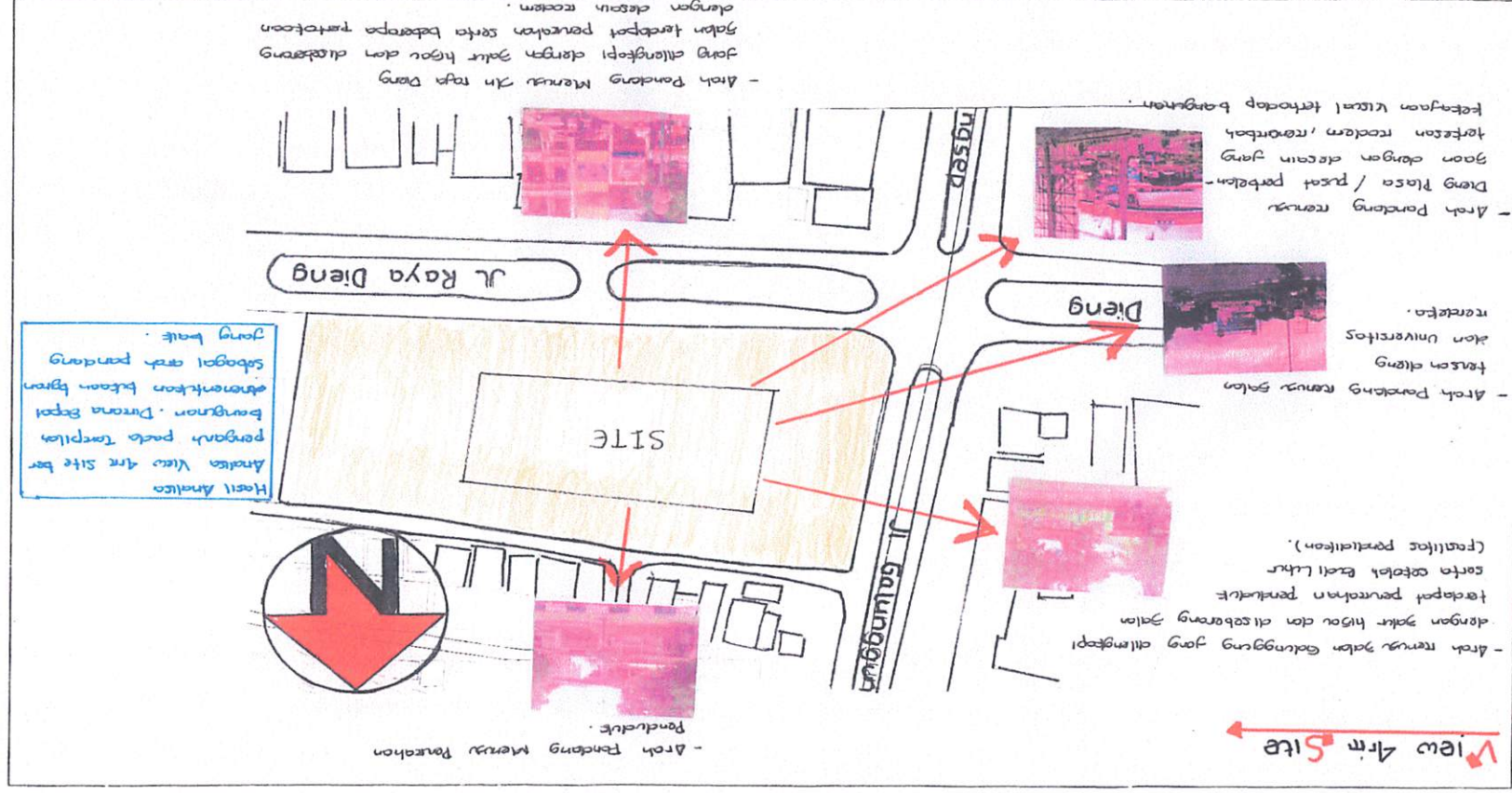
MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



INTAN FADILLA

02.22.022

VI.1.3 Analisa View From Site



INTRIA RADIANA
02.22.022



SKRIPSI ARSITEKTUR

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERNA

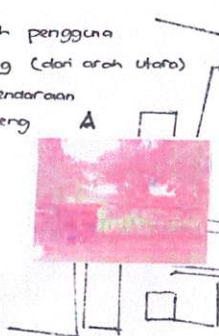
VI.1.4 Analisa View To Site

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERNA

Skripsi Arsitektur

View to Site

- Pandangan dapat dilihat oleh pengguna jalan yang melalui sin galunggung (dari arah utara) baik pesalan kaki maupun kendaraan sin diang galunggung, teusan ateng dan langsep, serta lingkungan narah penduduk.



- Pandangan ke site dapat diterima oleh pengguna jalan maupun kendaraan teusan ateng dan langsep.



- Perencanaan site dari arah Dieng Plaza dapat menjadi pusat interest, sehingga mampu menarik pengunjung. Khususnya pengunjung Dieng Plaza.

- Arah Pandang ke dalam site datang dari Kawasan perumahan penduduk sehingga tampilan bangunan yang hadir disekitar zona site tidak terlalu receipt perhatian yg serius.



Hasil Analisa Berpengaruh terhadap entace sehingga peletakkan entace dapat diterima secara sesuai dan dpt berpengaruh langsung terhadap pandangan.

- Pandangan dapat dilihat oleh semua pengguna jalan (pesalan kaki atau pun pengguna kendaraan beroda dua) maupun NKO yg berada didepan site.

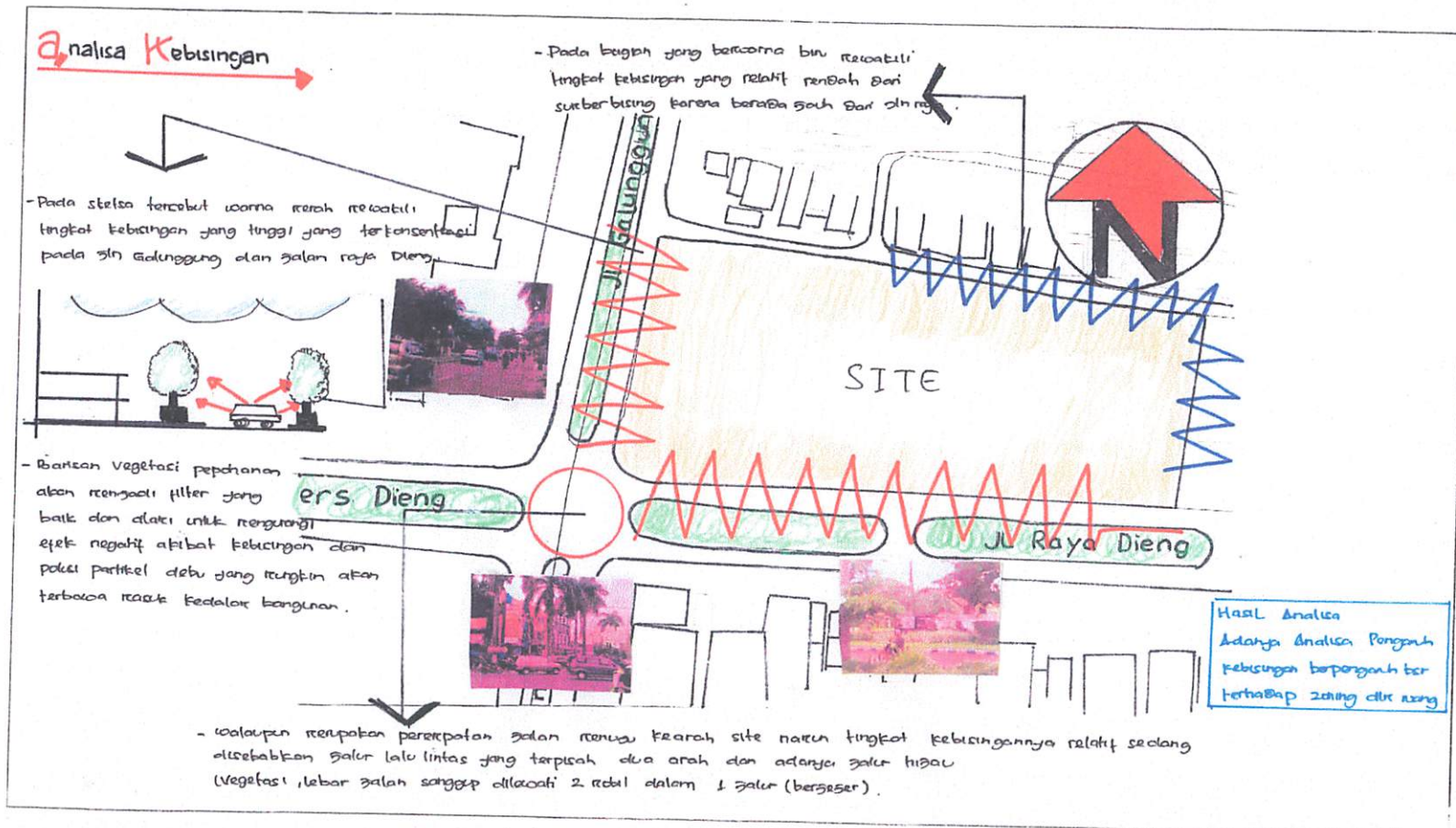


INTAN FADILLA
02.00.000

VI.1.5 Analisa Kebisingan

SKRIPSI ARSITEKTUR

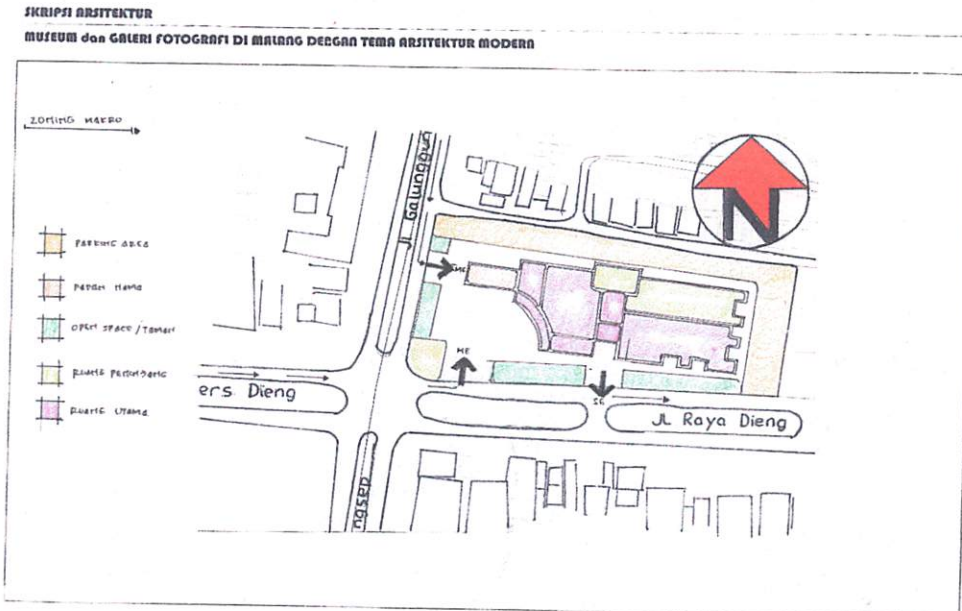
MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



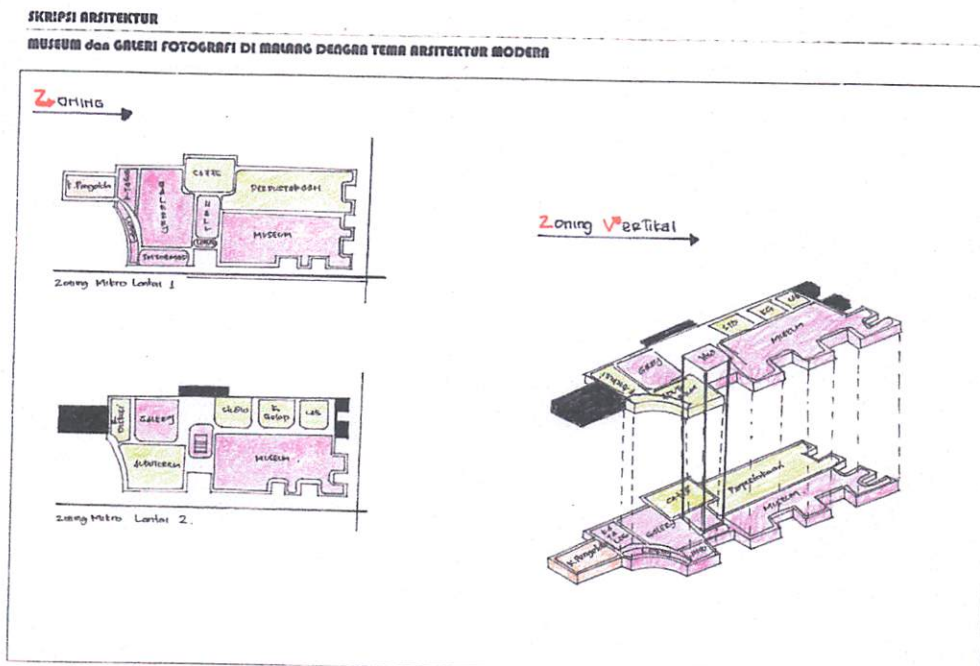
IATAN FADILLA
02.22.022

VI.2 Zoning

- Zoning Makro



- Zoning Mikro

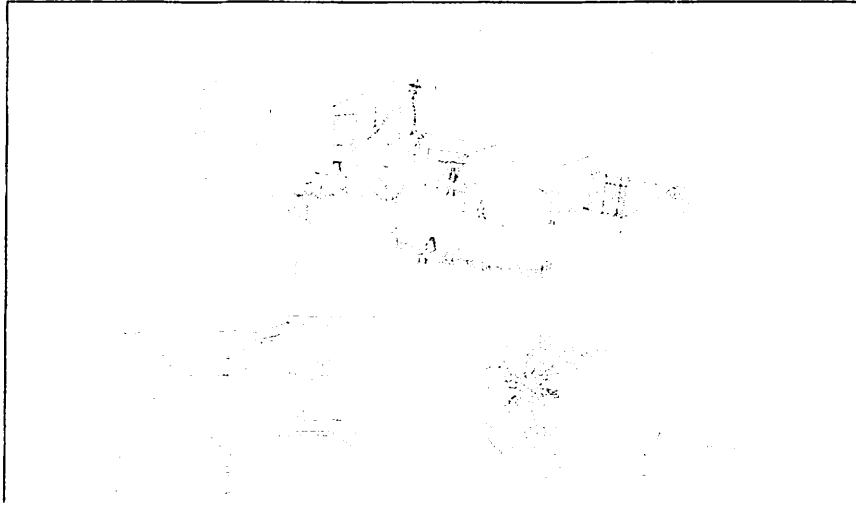


VL3 KONSEP RUANG

- Konsep Ruang Dalam
Konsep Ruang Pamer Museum dan Galeri

SKRIPSI ARSITEKTUR

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MAUANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

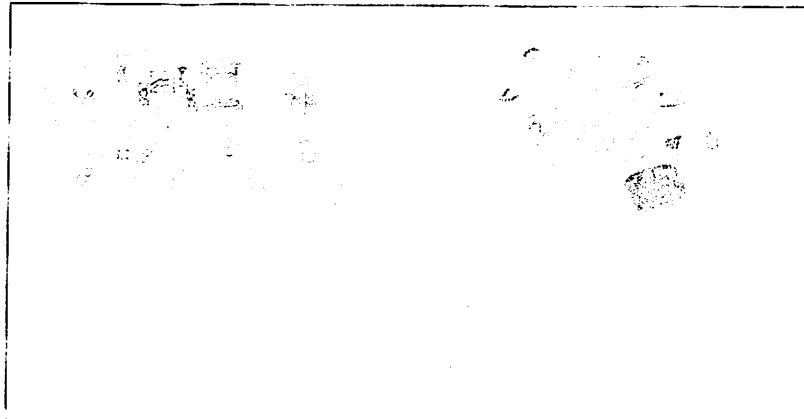


INTAN FADHUR
02.02.022

Konsep Ruang Perpustakaan

SKRIPSI ARSITEKTUR

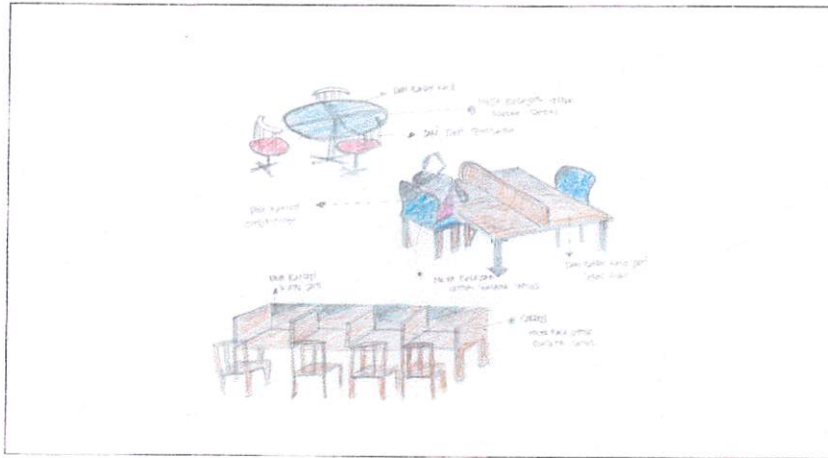
MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MAUANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



INTAN FADHUR
02.02.022

SKRIPSI ARSITEKTUR

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

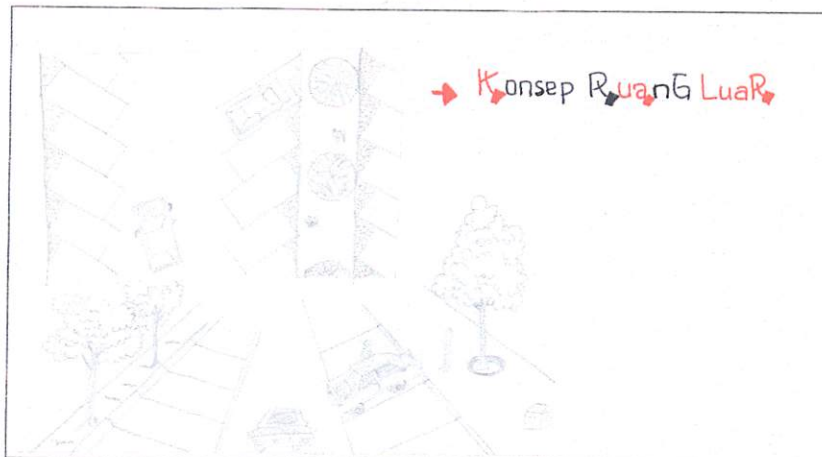


INTAN FADHILA
02.09.099

- Konsep Ruang Luar

SKRIPSI ARSITEKTUR

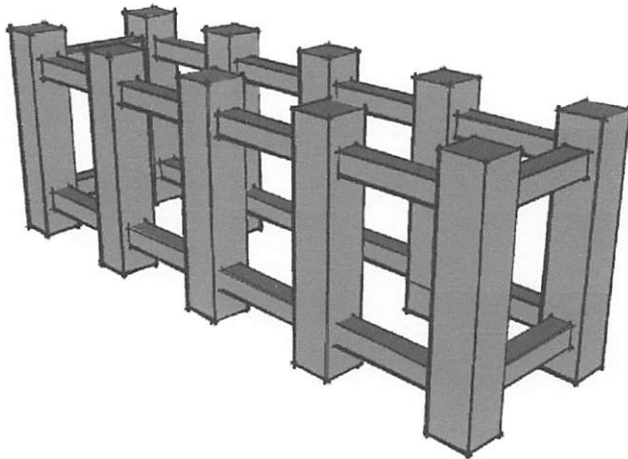
MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



INTAN FADHILA
02.09.099

VI.4 Analisa Struktur

Fungsi dari struktur dalam hal ini adalah untuk menahan beban vertikal dan horisontal, beban mati, beban hidup, maupun beban sendiri.



Struktur rangka untuk menahan beban

VI.5 Konsep Struktur

Dipilih struktur kaku, baik elemen permukaan atau pun inti. Karena tidak mengalami perubahan bentuk yang cukup besar akibat pengaruh gaya. Struktur rangka kaku (struktur bangunan yang sesuai) terdiri atas elemen linier berupa balok dan kolom yang dihubungkan secara kaku.

1. *Sub* struktur...berdasarkan pertimbangan dalam sistem struktur, sistem pondasi yang digunakan adalah gabungan sistem pondasi setempat dan menerus, sebab beban yang dipikul oleh struktur bawah sangat berat, dimana sistem ini:
 - Berfungsi menyalurkan beban dari atas ke tanah.
 - Menggunakan sloof yang mendukung struktur horisontal di atasnya.

Alternatif penggunaan bahan bangunan adalah:

- Pondasi batu kali (memanfaatkan bahan dari alam).
 - Kolom beton bertulang mengingat kekuatan dan kelebihanannya dari segi tahan korosi dan tahan api.
2. *Main* struktur...sistem yang digunakan adalah struktur rangka kaku, dimana sistem ini:

- Memenuhi syarat konstruksi yang menyangkut panjang bentang.
- Memudahkan distribusi gaya secara merata dan kemudahan dalam perawatan.
- Dapat mereduksi bunyi karena sifat strukturnya yang solid.
- Terdiri dari 2 elemen vertikal dan horisontal yang dihubungkan secara kaku, dan berfungsi:
 - Meneruskan beban dari atas.
 - Membentuk ruang-ruang sebagai pemenuhan kebutuhan akan fungsi bangunan.

Kolom berfungsi:

- Menerima beban dari atas.
- Menerima beban dari balok dan menyalurkan beban ke *sub* struktur.

Balok berfungsi:

- Mengikat elemen struktur vertikal (kolom).
- Menahan beban instalasi utilitas.
- Meneruskan beban vertikal ke kolom.

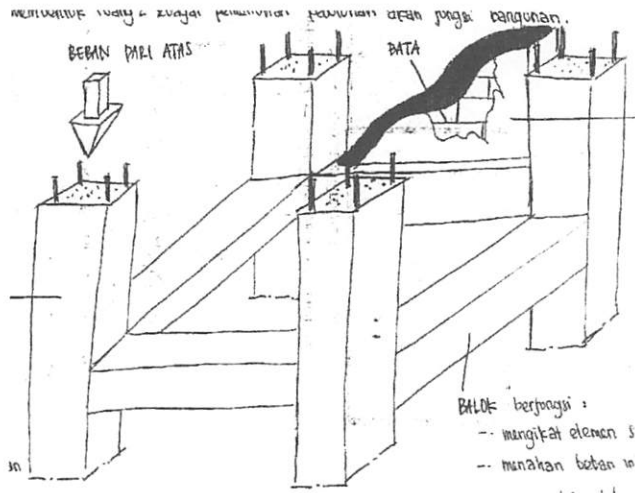
Dinding berfungsi sebagai:

- Penampang dari kolom dan balok.
- Penahan beban di atasnya.

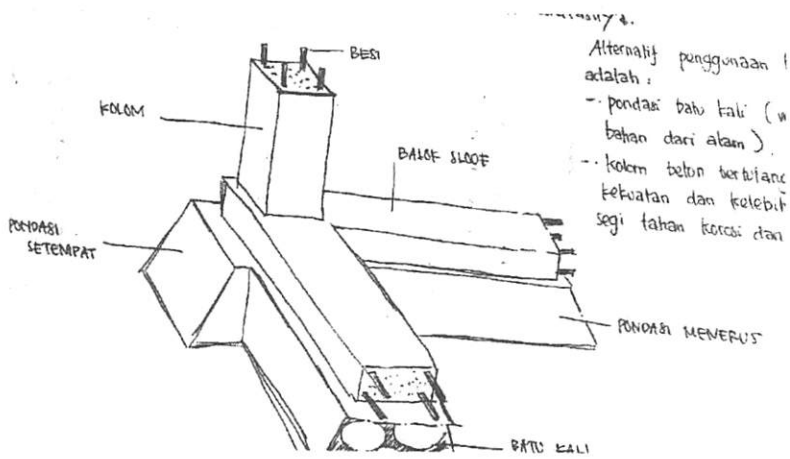
3. *Upper* struktur...menggunakan rangka bidang, dengan bahan baja dan beton bertulang, karena memungkinkan untuk dipakai pada bangunan. Karakter struktur rangka baja beton bertulang antara lain:

- Mudah dalam pelaksanaannya.
- Cukup kuat untuk menahan beban.

MUSEUM dan GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



MAIN STRUKTUR

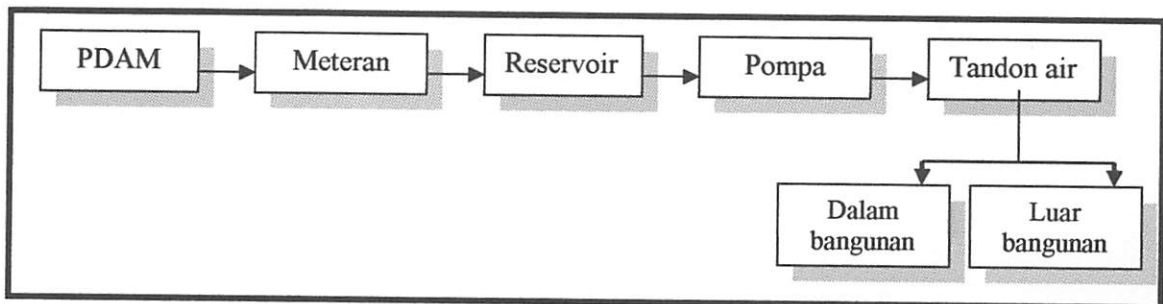


SUB STRUKTUR

VI.6 Konsep Utilitas

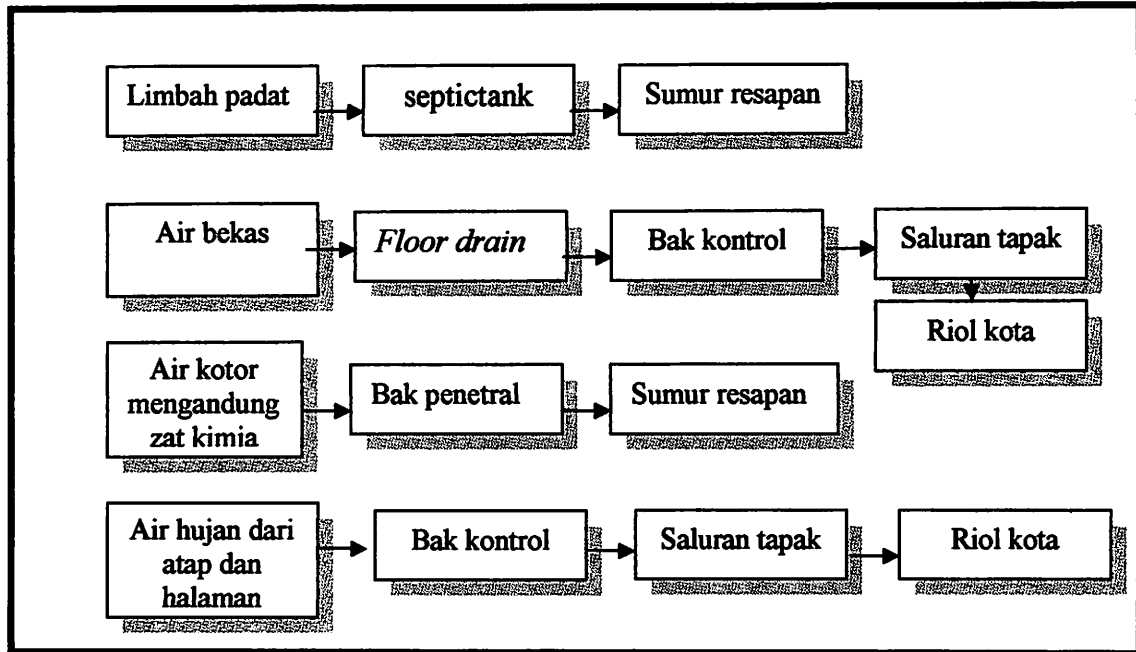
VI.4. Konsep Utilitas

A. Sistem Penyediaan Air Bersih



Sistem penyediaan air bersih

B. Sistem Pembuangan Air Kotor

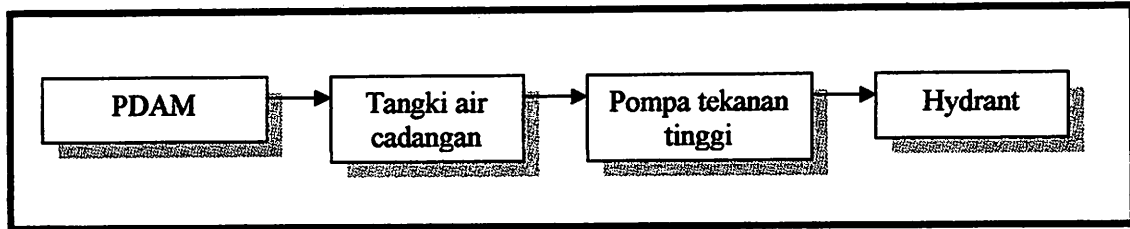


Sistem pembuangan air kotor

C. Instalasi Pemadam Kebakaran

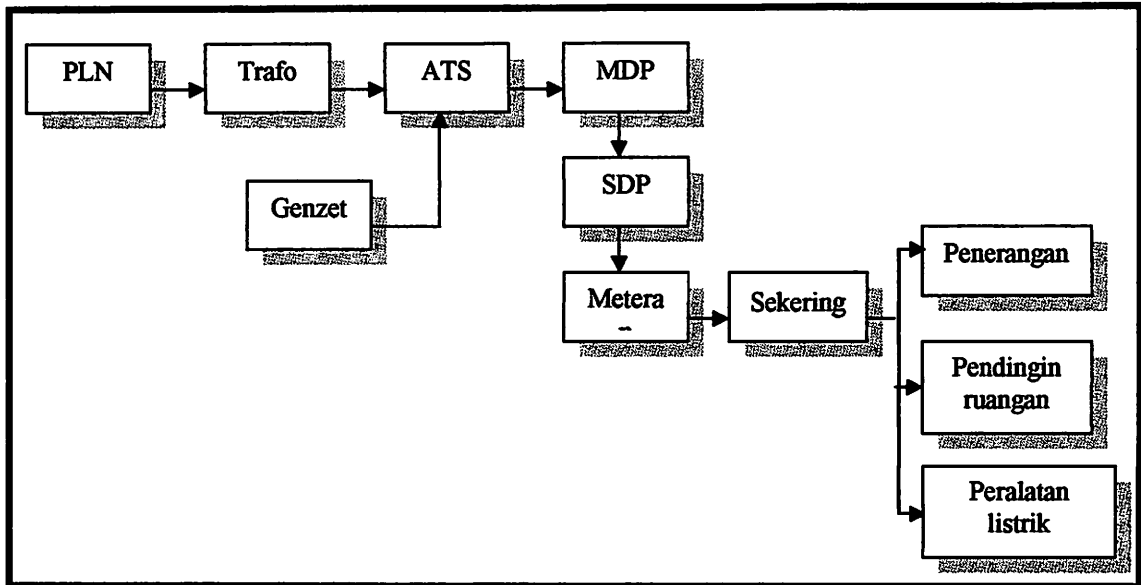
Sistem pengamanan terhadap bahaya kebakaran pada perancangan bangunan Perpustakaan Umum di Lamongan ini dirancang dengan pengamanan sebagai berikut:

- Pintu darurat untuk bangunan bertingkat atau jalan keluar yang langsung berhubungan dengan ruang luar yang juga mempunyai fungsi sebagai sirkulasi menuju ke lantai 2. Pintu darurat ini akan digunakan untuk keadaan darurat dengan membuka pintu darurat yang berada di bawah tangga lantai satu ini.
- Bahan bangunan yang digunakan adalah bahan-bahan yang tahan terhadap api, konstruksi dinding dari batu bata merupakan bahan konstruksi tahan api yang baik.
- Pemasangan springkler pada plafon bangunan dengan jarak 5 meter antar springkler, hydrant yang diletakkan pada titik-titik tertentu. Pemasangan springkler ini dibagi menjadi dua zona yaitu untuk ruang pengelola dan sirkulasi umum yaitu pada massa bangunan yang berbentuk lingkaran sedangkan zona 2 untuk ruang baca dan koleksi yang mempunyai besaran yang sama luasnya dengan zona 1.
- Hydrant akan diletakkan pada titik-titik tertentu di dalam bangunan yang memudahkan pengunjung dalam pengambilan alat ini. Hydrant akan paling banyak terdapat pada ruang baca dan koleksi mengingat pada ruang ini terdapat bahan pustaka yang sangat berharga.



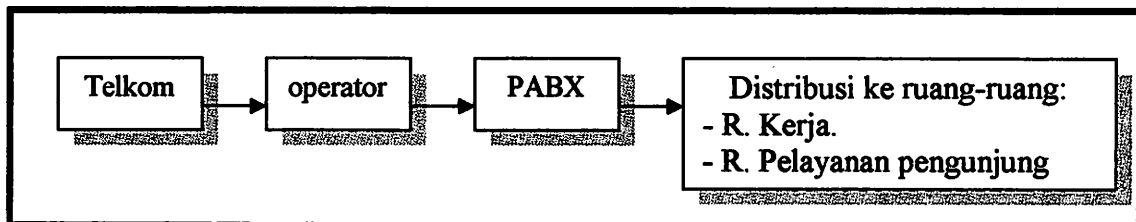
Instalasi pemadam kebakaran

D. Instalasi Listrik



E. Sistem Jaringan Komunikasi

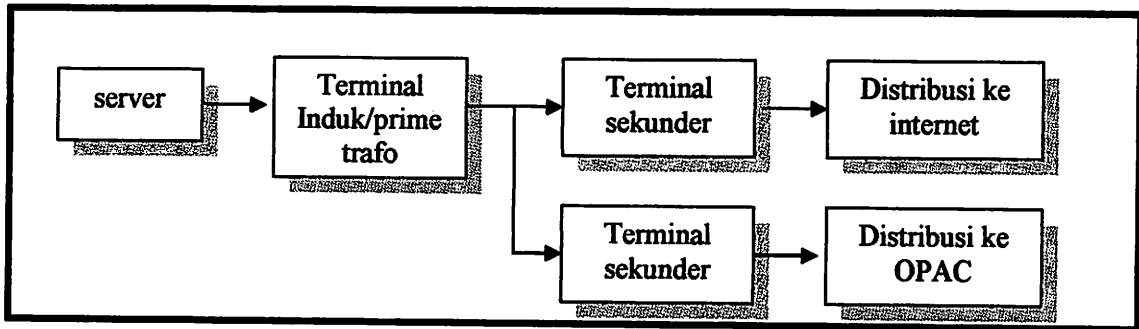
Sistem komunikasi eksternal pada bangunan perpustakaan ini memakai telepon dengan sistem operasional sentral, dimana hubungan dari luar terlebih dahulu diterima oleh operator kemudian ditampung pada kotak hubung induk yang dikontrol oleh operator tersebut yang kemudian disalurkan ke pesawat-pesawat telepon cabang yang ada di tiap bagian ruangan terutama ruangan yang berhubungan dengan pengelola. Adapun sistem komunikasi internal menggunakan telepon serta jaringan intercom.



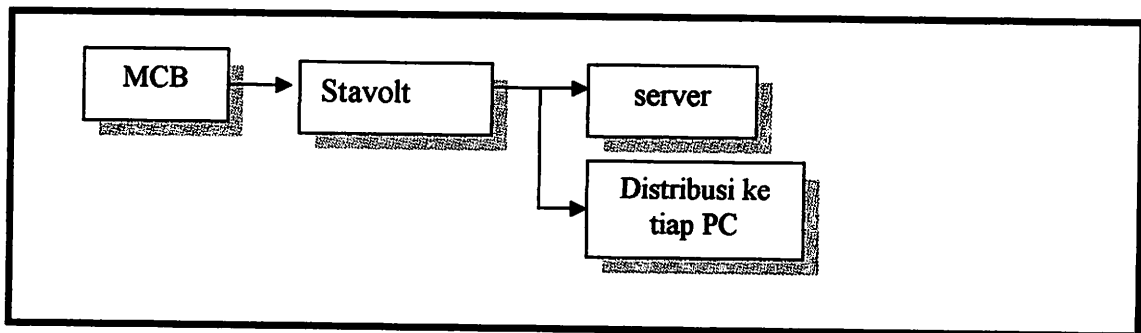
Jaringan komunikasi telepon

F. Sistem Jaringan Komputasi

Sistem jaringan komputasi dalam perpustakaan ini terdiri dari dua sistem jaringan, yaitu jaringan data komputer dan jaringan listrik komputer. Sistem jaringan ini digunakan untuk ruang internet dan ruang OPAC.



Jaringan data komputer



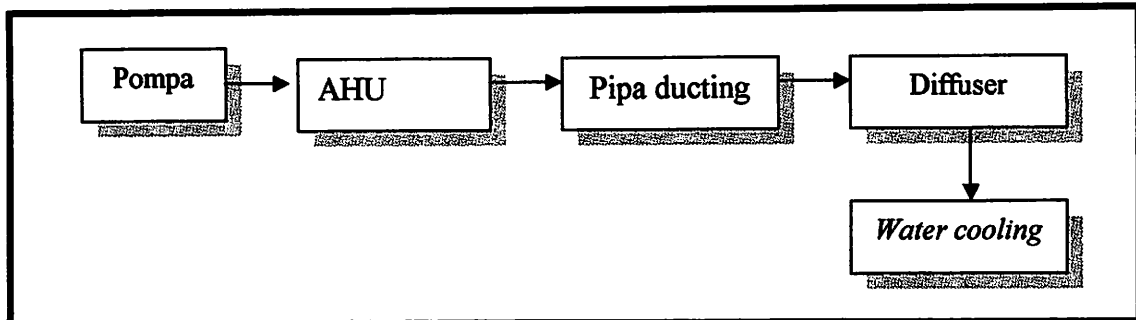
Jaringan listrik komputer

G. Sistem penghawaan

Kelembaban dan suhu udara yang ideal untuk perpustakaan adalah antara 45-60 tH dan 20-24⁰ Celcius. Satu-satunya cara untuk mendapatkan kondisi udara seperti itu adalah dengan penggunaan sistem AC.

Mesin penyegaran udara sentral, suatu system penyegaran udara untuk mendinginkan udara pada ruangan yang besar sehingga unit mesinnya memerlukan ruangan tersendiri. Untuk menyalurkan udara dingin atau udara yang kembali, mesin tersebut menggunakan pipa-pipa ducting dan berakhir pada lubang-lubang di langit-langit yang disebut. Unit-unit udara ini berkapasitas besar yang sering disebut pengolah udara (AHU). Unit-unit untuk mesin kompresor dan kondensor diletakkan jauh terpisah

yang sering disebut chiller dan dibantu oleh pompa. Mesin penyejukan udara sentral ini memerlukan bantuan alat yaitu menara pendingin (*cooling tower*).



Jaringan Penghawaan

Penggunaan AC ini akan diletakkan pada setiap ruangan pada bangunan perpustakaan dengan kapasitas yang berbeda berdasarkan kebutuhannya pada jenis ruang tersebut, penggunaan ac ini akan lebih optimal digunakan pada ruang baca dan koleksi, ruang pengelola, sedangkan untuk koridor sirkulasi penggunaan AC tidak begitu optimal, mengingat pada ruang-ruang dengan fungsi aktivitas yang tinggi tidak berdiam pada suatu tempat.

H. Sistem Pembuangan Sampah

Setiap kegiatan manusia dimanapun berada dapat menimbulkan kekotoran tempat. Agar barang bekas tersebut dapat terbangun secara teratur, maka harus dibuatkan tempat sampah khusus. Tempat khusus ini berupa keranjang atau bak sampah yang ditempatkan di beberapa tempat yaitu pada sirkulasi umum, ruang kerja dengan perletakan yang tidak mengganggu jalur sirkualsi pemakai bangunDari sini sampah diambil petugas, untuk selanjutnya dibuang ke tempat pembuangan sementara yang akan diangkut dengan truk ke tempat pembuangan akhir.

BAB VII

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan mengenai Museum dan Galeri Fotografi di Malang dengan tema Arsitektur Modern ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Museum dan Galeri Fotografi ini merupakan wadah yang representatif bagi masyarakat penikmat karya-karya seni fotografi, khususnya di Malang. Adapun kesimpulan secara garis besar mengenai konsep yang nantinya dapat dijadikan acuan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut :

- Konsep tampilan bangunan
Menciptakan dan mendesain bentuk dari bangunan yang merupakan cerminan dari tema Arsitektur Modern.
- Memanfaatkan potensi yang ada pada site guna penyesuaian terhadap fasilitas-fasilitas yang telah termasuk didalam fasilitas Museum dan Galeri Fotografi.
- Menciptakan konsep ruang yang ideal bagi bangunan Museum dan Galeri Fotografi mencakup sirkulasi, pencahayaan, penghawaan, akustik serta struktur yang bisa menghadirkan kenyamanan terhadap konsumen nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikel lifestyle griya www.okezone.com
- First paragraph of a seven-page explanation in the Encyclopedia of Contemporary
[http://architecture.about.com/library/blgloss-ARCHITECTURE
MODERNhtm](http://architecture.about.com/library/blgloss-ARCHITECTUREMODERNhtm)
[http://puslit.petra.ac.id/research/research%20papers/architecture/dime
nsi/01710i.htm](http://puslit.petra.ac.id/research/research%20papers/architecture/dimensi/01710i.htm)
- Ilmiah. Jurusan Teknik Arsitektur . Malang : Institut Teknologi Nasional.
- [www//google/theory of architecture.com](http://www.google/theory%20of%20architecture.com)
- [www//wikipedia-architecture.com/](http://www.wikipedia-architecture.com/)
- [www//boigraphy-frank lloyd wright.com](http://www.boigraphy-frank%20lloyd%20wright.com)
- [www//google- architecture –blog architecture_za. .com](http://www.google-architecture-blog%20architecture_za.com)

MUSEUM DAN GALLERY FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN



INTAN FADILLA
02.22.022

Pembimbing :
Ir. Soeranto DS, MT
Ir. Budi Fathony, MTA

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
SKRIPSI ARSITEKTUR PERIODE GANJIL 2009/2010



MUSEUM DAN GALLERY FOTOGRAFI DI KOTA MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

MAKSUD DAN MAKNA JUDUL

Sejalan dengan perkembangan jaman dan teknologi dunia seni fotografi telah menyebar luas di masyarakat kota Malang. Saat ini fotografi dijadikan alat dan sarana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari khususnya dalam merekam momen atau peristiwa kehidupan, sehingga memiliki nilai seni tersendiri. Dikenal dan diterimanya suatu karya seni oleh masyarakat tidak hanya tergantung dari nilai-nilai artistik dan estetika belaka. Aspek-aspek penting lain agar seni diakui keberadaanya adalah letak dan jarak jangkauan masyarakat, pemirsa dan pengendali kuasa dalam seni.

Salah satu gelar yang disandang Kota Malang adalah Kota Pendidikan. terlihat dengan banyaknya sekolah dan universitas yang berdiri, serta banyak masyarakat pendidikan di Indonesia yang memilih Kota Malang sebagai tempat mengenyam untuk pendidikan. Kota Malang mempunyai potensi yang kuat dibidang seni, hal ini terlihat dari banyaknya seniman fotografi, yang bermunculan, disamping itu ada potensi seni fotografi dan kemauan dari senimannya untuk memiliki suatu wadah yang representatif bagi karya-karyanya.

Dalam Arsitektur yang digunakan dalam media komunikasi adalah bentuk keseluruhan dalam hal ini adalah bangunan-bangunan itu sendiri. Bentuk bangunan itu tersendiri terwujud dari gabungan bagian-bagian bentuk seperti pintu, jendela, tiang, atap dan mengambil unsur-unsur lainnya seperti skala, proposi, irama, warna dan tekstur.

TEMA

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melalui perancangan Museum Dan Galeri Fotografi ini melalui Arsitektur Modern dapat menarik minat masyarakat di Kota Malang untuk mengunjunginya, akhirnya masyarakatpun dapat memanfaatkan fasilitas ini. Disamping itu dengan adanya bangunan arsitektur modern Museum dan Galeri Fotografi ini pula dapat menunjukkan bahwa, bangunan tersebut adalah bangunan museum dan galeri yang menggunakan konsep arsitektur modern, yang memiliki citra setempat (image, gambaran yang menyangkut spiritual derajat dan martabat manusia setiap orang yang berada didalam bangunan bisa memperoleh kesan).

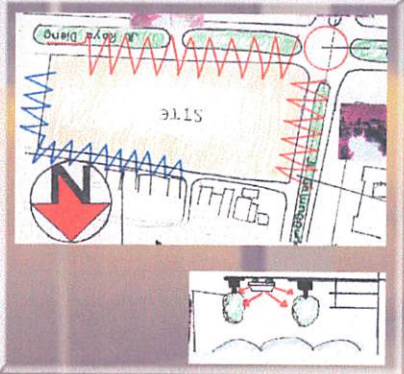
BATASAN

Batasan serta ruang lingkup perancangan melalui pendekatan arsitektur modern pada arsitektur bangunan Museum dan Gallery Fotografi di kota Malang di batasi pada pembahasan tentang bentuk dan tampilan bangunan yang berkaitan dengan ciri-ciri atau prinsip arsitektur modern menurut teori Frank Lloyd Wright

ANALISA KONSEP DAN PERANCANGAN

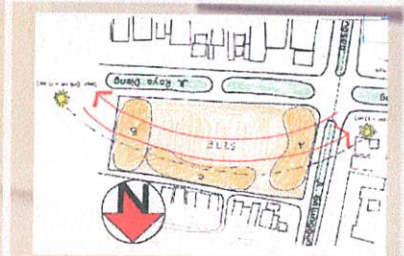
HASIL ANALISA KEBISINGAN

Adanya analisa pengaruh kebisingan berpengaruh besar terhadap zoning dalam ruang.



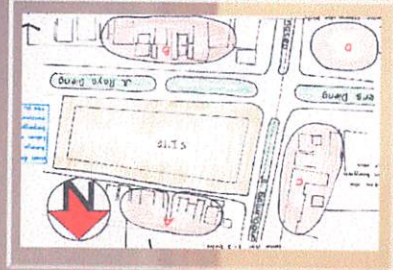
HASIL ANALISA IKLIM

Adanya analisa iklim berpengaruh terhadap tampilan bangunan. Bagian mana yang mendapat perlindungan atau bagian mana yang memperoleh sinar matahari



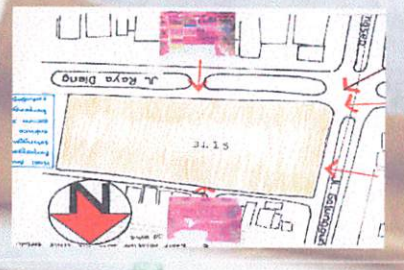
Hasil Analisa Tata Guna Lahan

Adanya analisa tata guna lahan sekitar SITE berpengaruh terhadap penzoningan itu sendiri



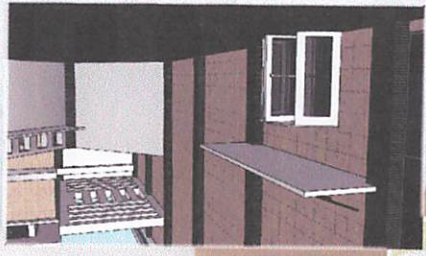
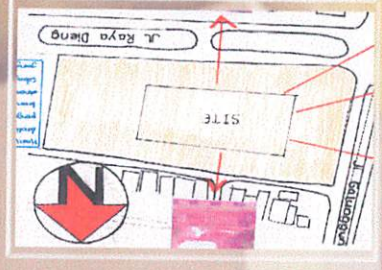
HASIL VIEW TO SITE

Hasil analisa berpengaruh terhadap entrase sehingga petetakan entrase dapat ditentukan secara akurat dan dapat berpengaruh langsung terhadap penzoningan



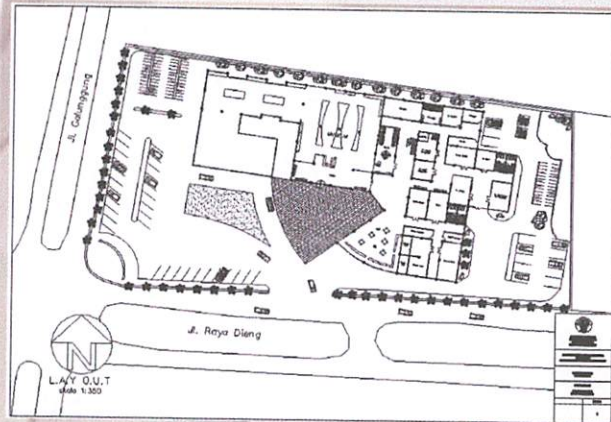
HASIL VIEW FROM SITE

Analisa view from site berpengaruh pada tampilan bangunan. Dimana dapat menentukan baik

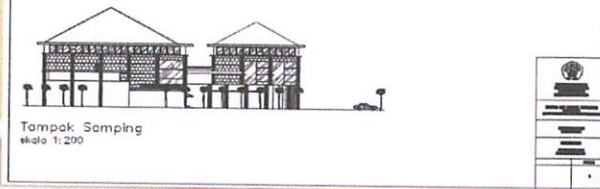
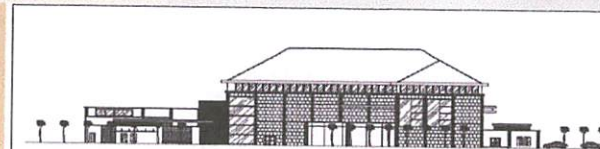
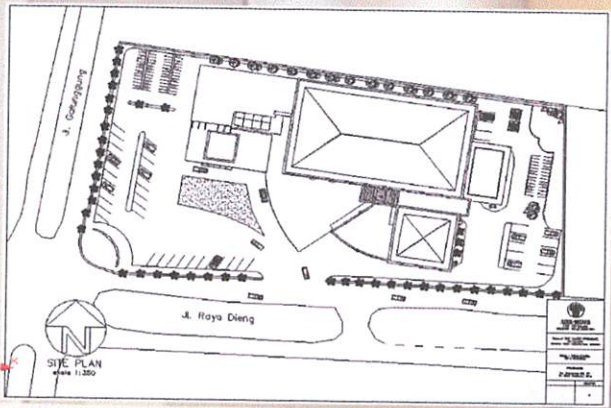


VISUALISASI DESAIN

LAY OUT

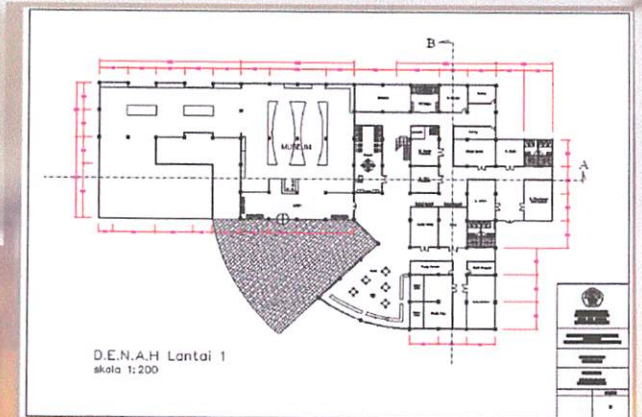


SITE PLAN

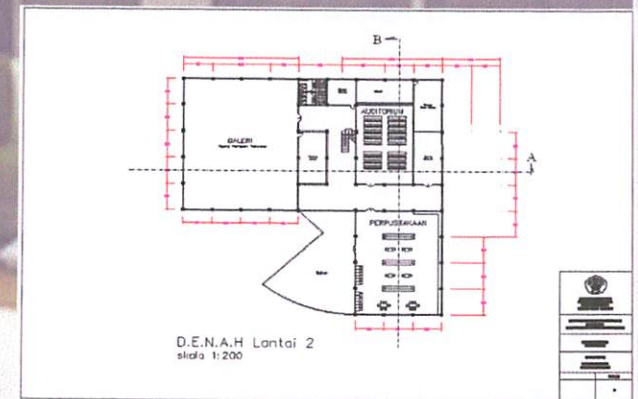


TAMPAK BANGUNAN

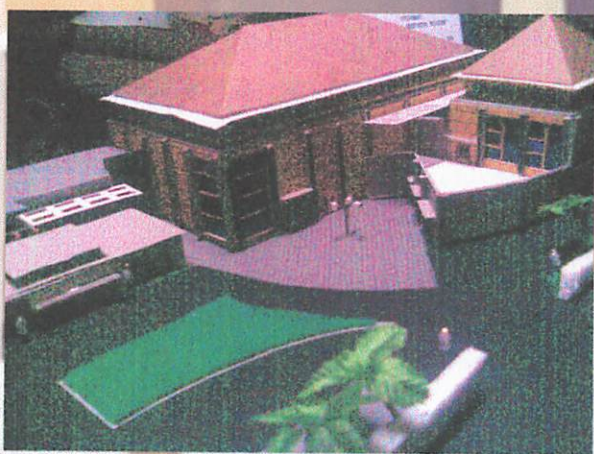
DENAH Lt. 1



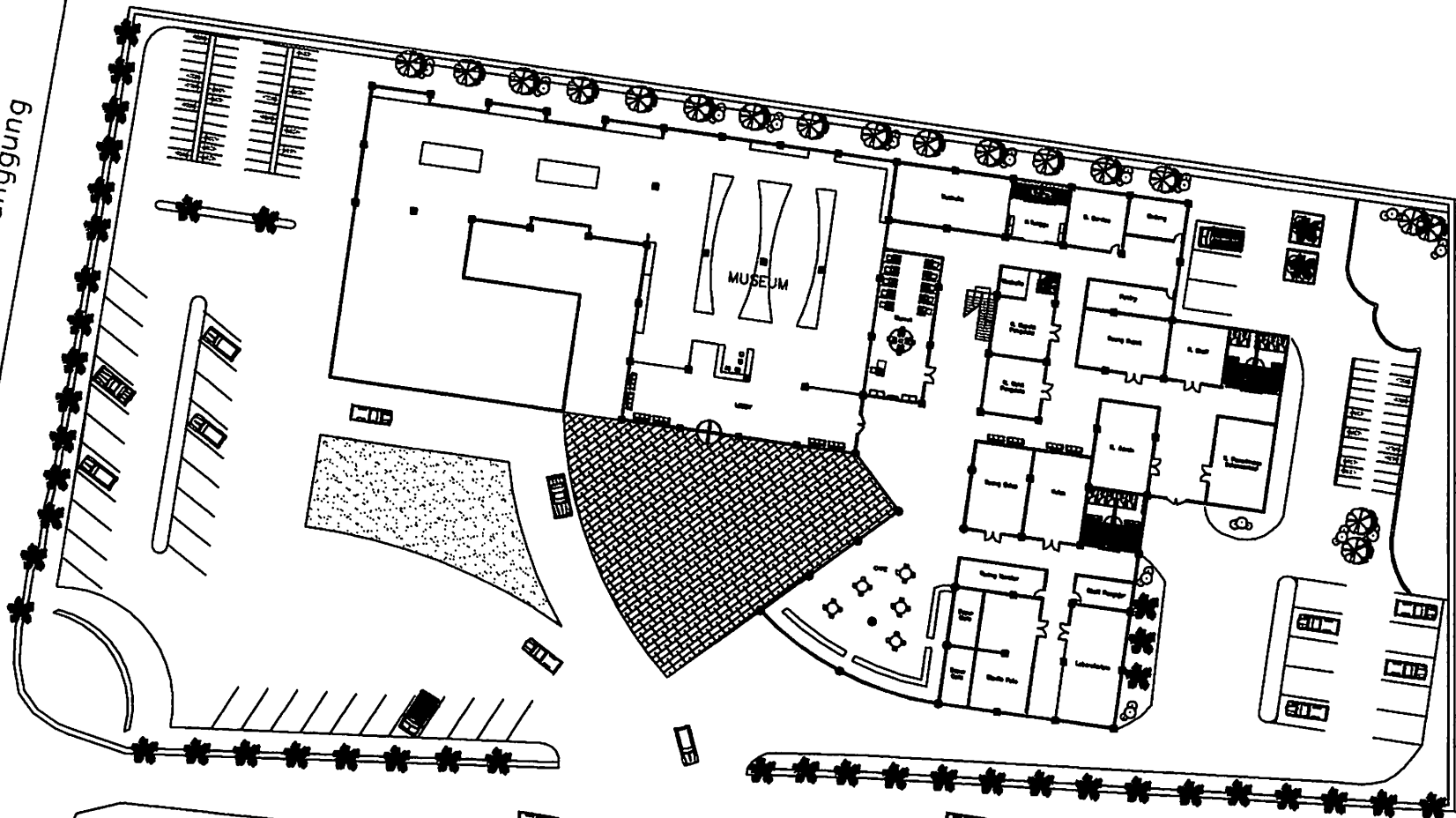
DENAH Lt. 2



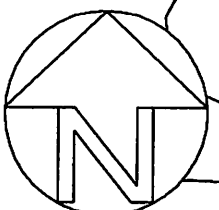
VISUALISASI MAKET DAN PERSPEKTIF



Jl. Galunggung



Jl. Raya Dieng



L.A.Y O.U.T
skala 1: 350



IKATAN ARSITEKTUR
INDONESIA
PERSatuan ARSITEKTUR
DI INDONESIA
Jl. H. R. Rasuna Said, Jakarta

MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI
DI BANGUNAN
DI BANGUNAN TERBUKA ARSITEKTUR MODERN

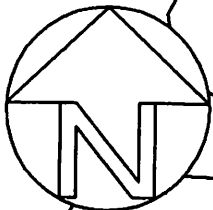
Manajemen: L.A.Y O.U.T
Manajemen: L.A.Y O.U.T

PERENCANAAN
L.A.Y O.U.T, INC.
L.A.Y O.U.T, INC.

1

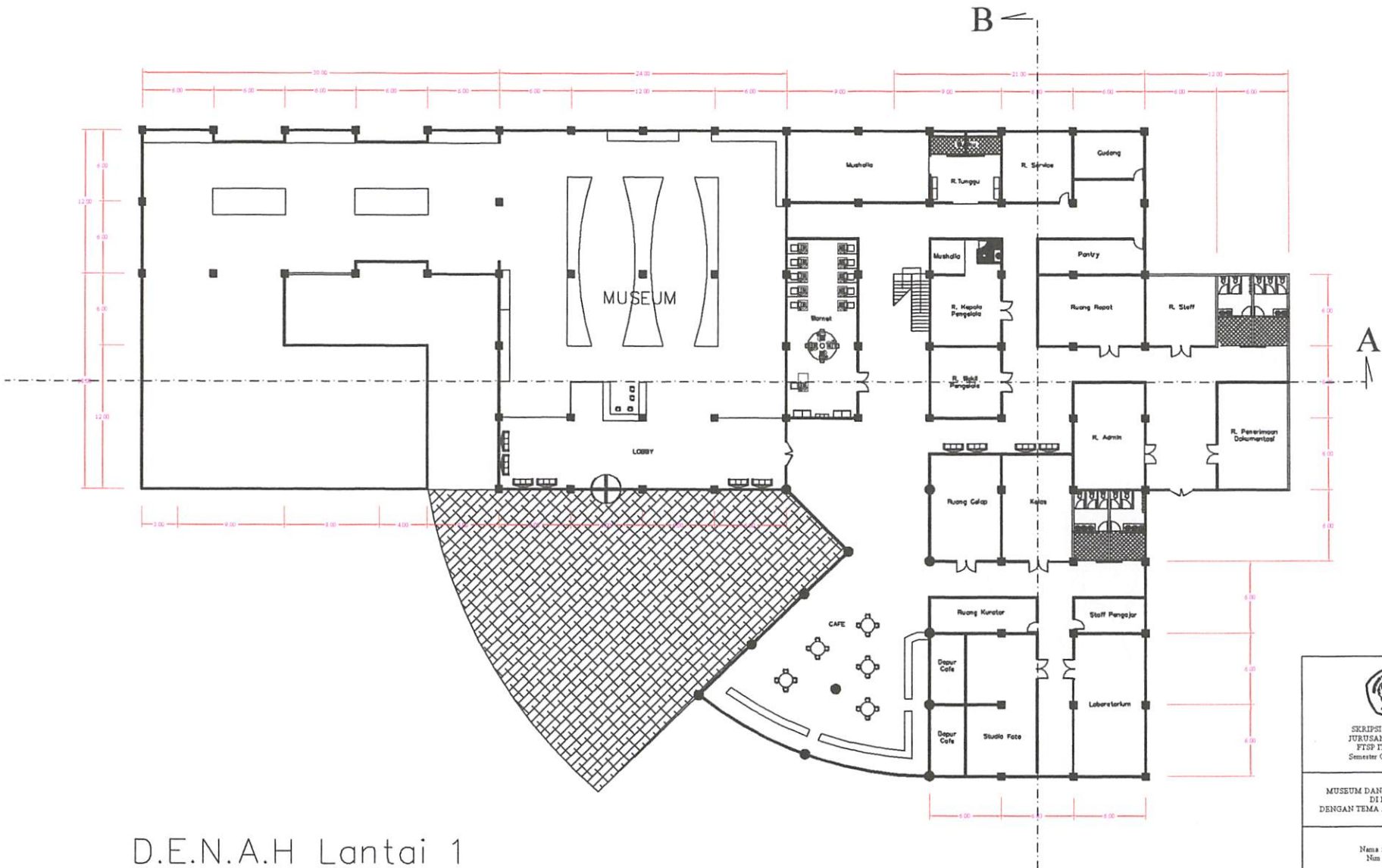
Jl. Galunggung

Jl. Raya Dieng



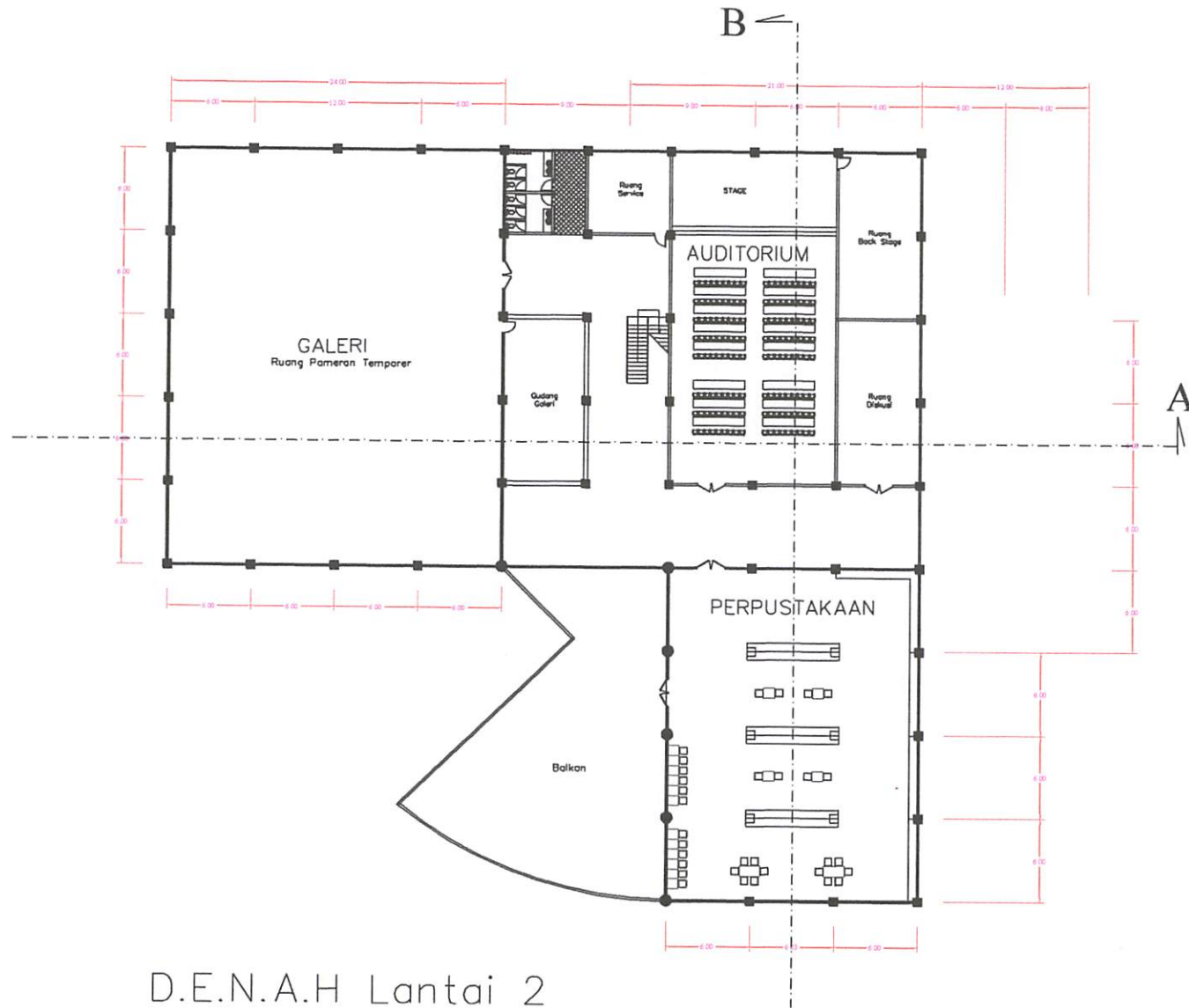
SITE PLAN
skala 1:350

SERIKSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FITIP ITS MALANG Suryaningrum Dwi, S. S. S. S. S.
MAREKHA DIMA SALLEH FOTOGRAFI DI MALANG SICHOM TEMA ARSITEKTUR KEMBARA
Nama : Brian Fakhri No. : 02.02.002
POKOKKIDANG Dr. Suparman S.E., MT Dr. Rudi Febriany, NTA
Malam



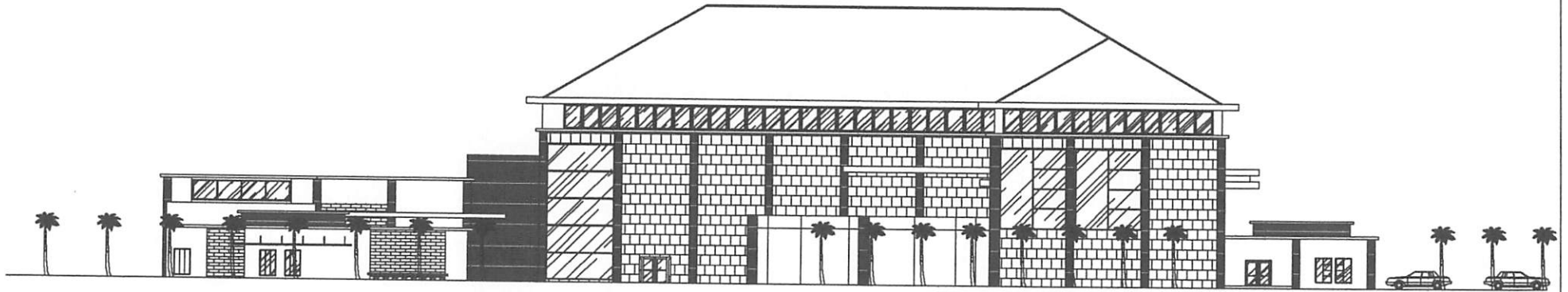
D.E.N.A.H Lantai 1
 skala 1:200

 <p>SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITS MALANG Semester Ganjil 2009/2010</p>	
<p>MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN</p>	
<p>Nama: Intan Padilla Nim: 02.22.022</p>	
<p>PEMBIMBING Ir. Corrado DS, MT Ir. Bu & Fathony, MTA</p>	
	Halaman

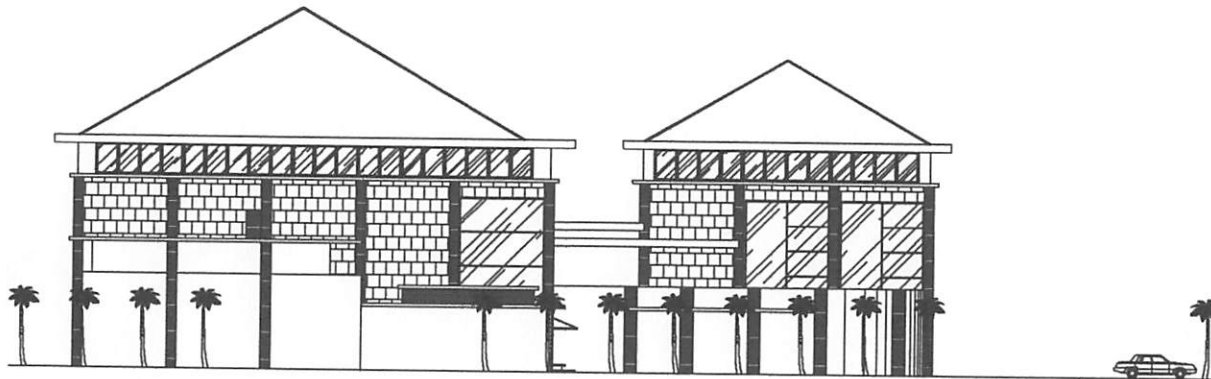


D.E.N.A.H Lantai 2
 skala 1:200

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Ganjil 2009/2010	
MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN	
Nama : Intan Fadila Nim. 02.22.022	
PEMBIMBING Ir. Soeranto DS, MT Ir. Bu & Fatmohy, MTA	
	Halaman
	4



Tampak Depan
skala 1:200



Tampak Samping
skala 1:200



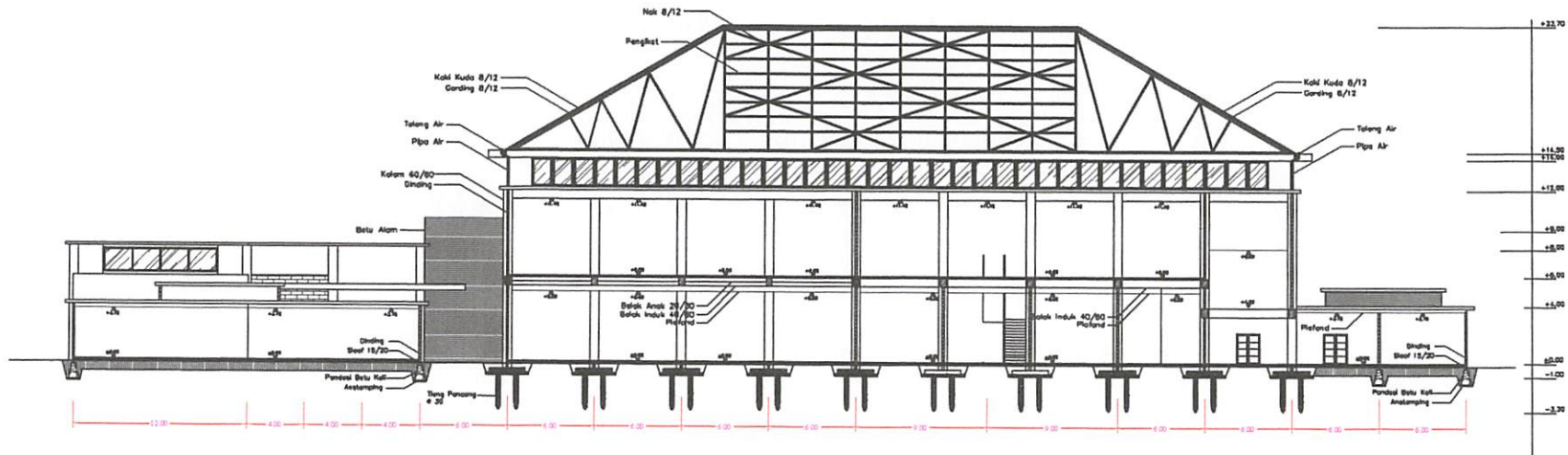
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITM MALANG
Semester Ganjil 2009/2010

MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI
DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN

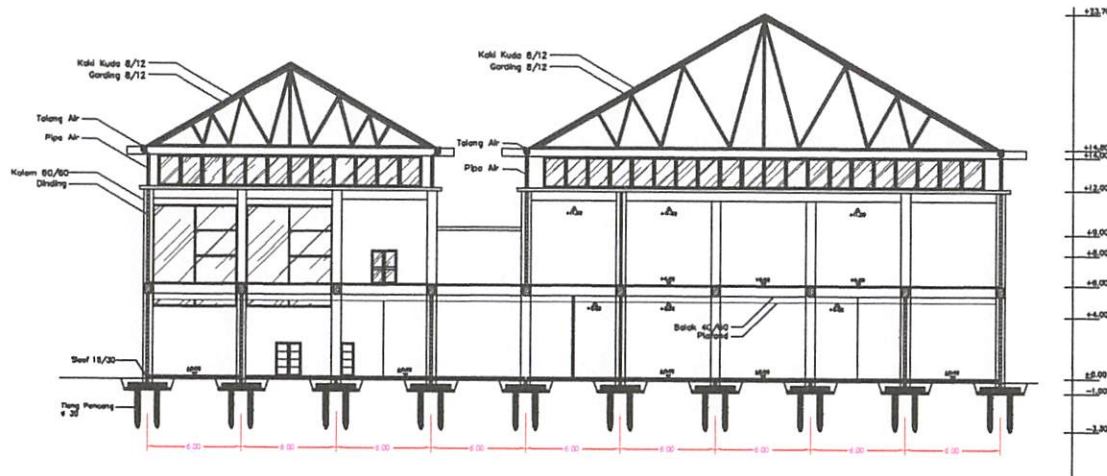
Nama : Ester Fadila
Nim : 0222 022

PEMBIMBING
Ir. Soranto DS, MT
Ir. Bu & Fatmohy, MTA

Halaman



Potongan A-A
skala 1:200



Potongan B-B
skala 1:200



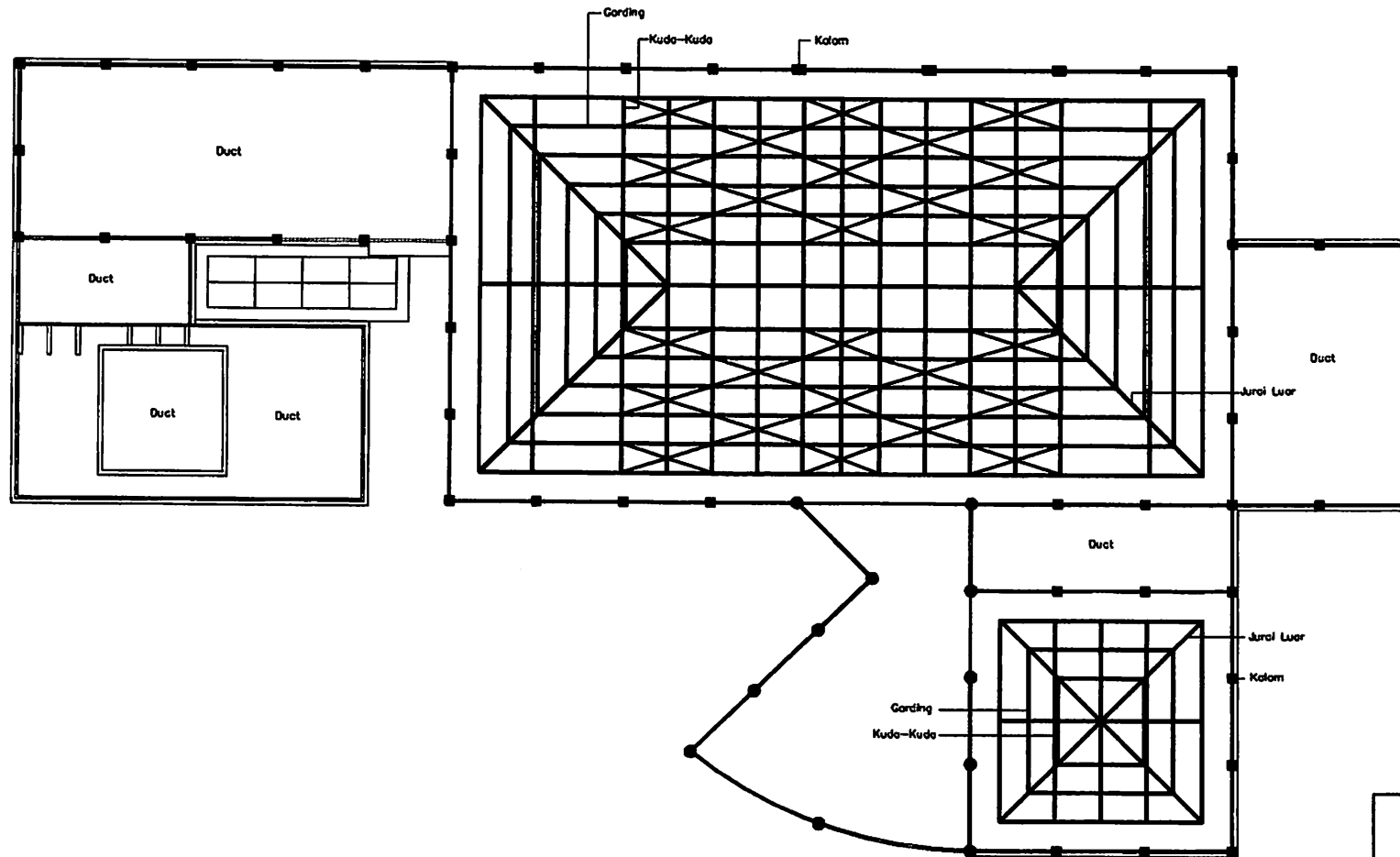
SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FSTP ITM MALANG
Semester Ganjil 2009/2010

MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI
DI MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN


Nama : Intan Fadila
Nim : 02.22.072

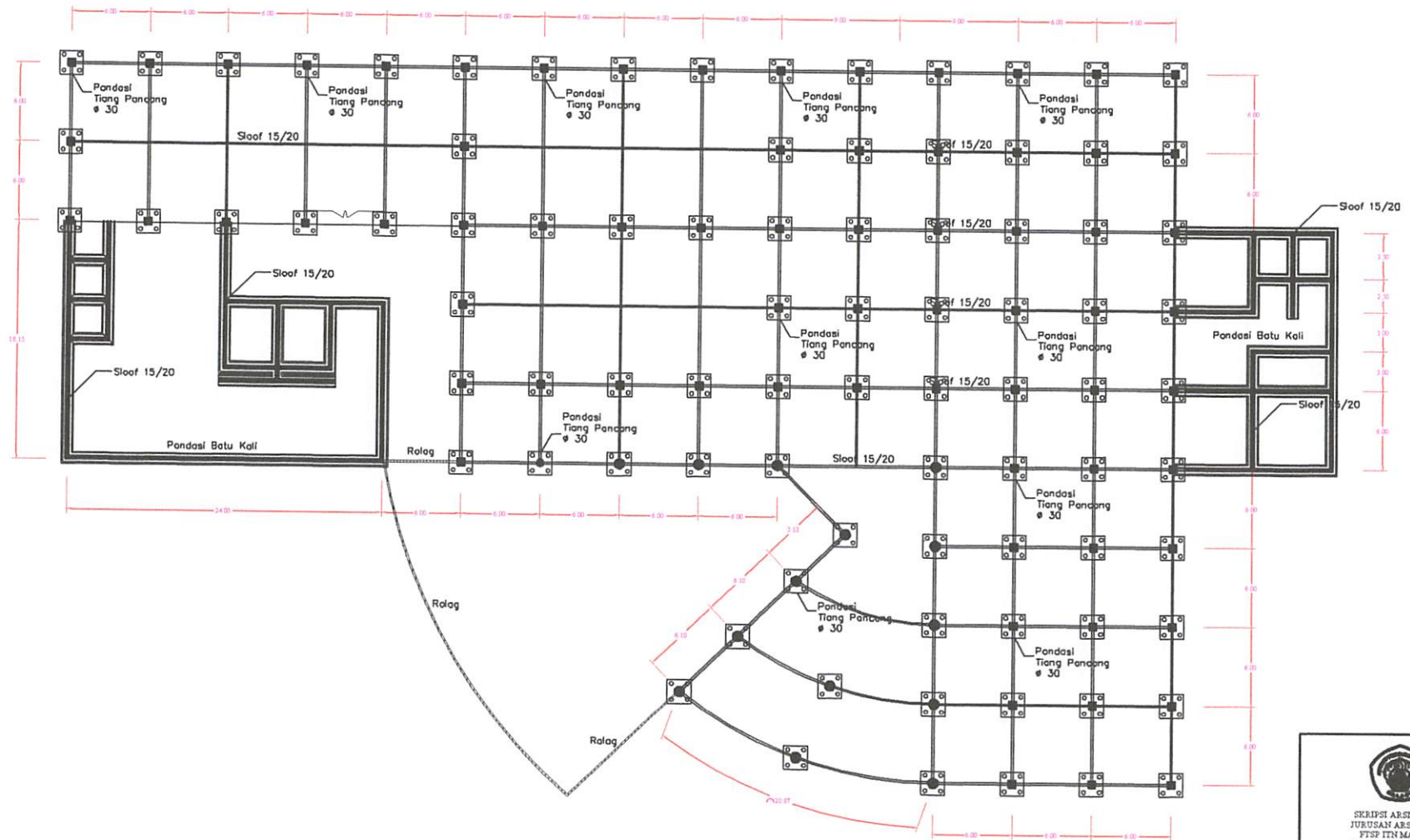
FEMBIMBUNG
Ir. Soeranto DS, MT
Ir. Budi Fatmahan, MTA

Halaman



Rencana Atap
skala 1:200

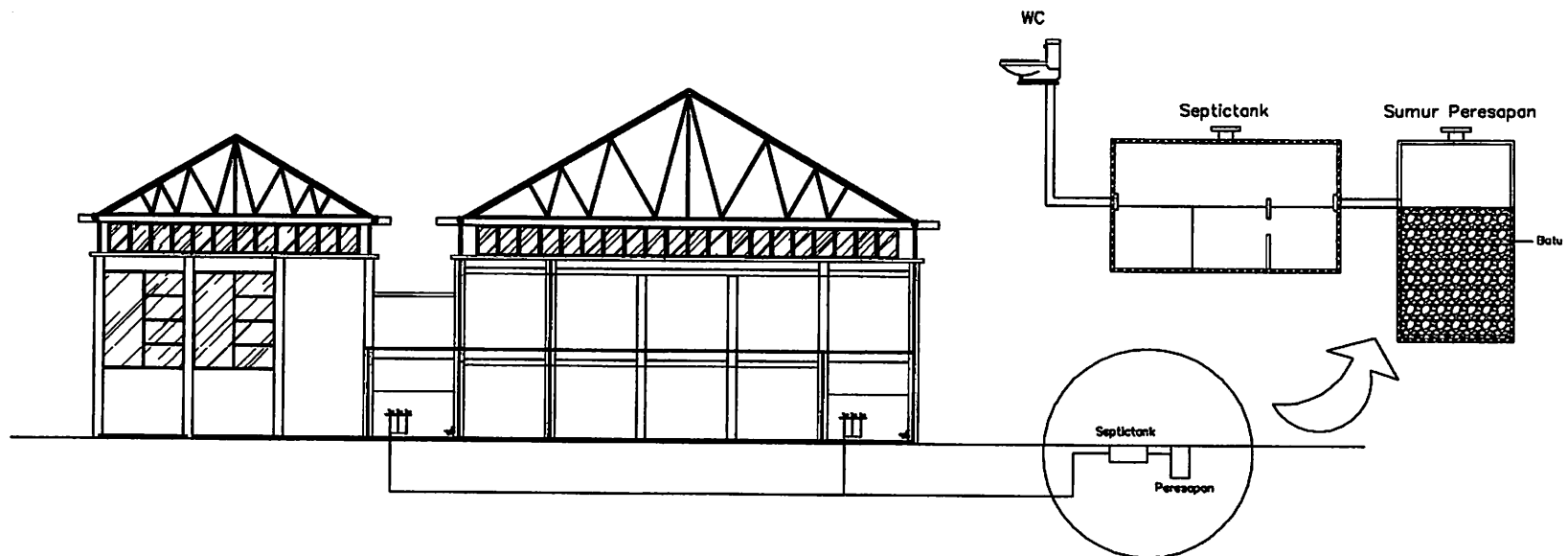
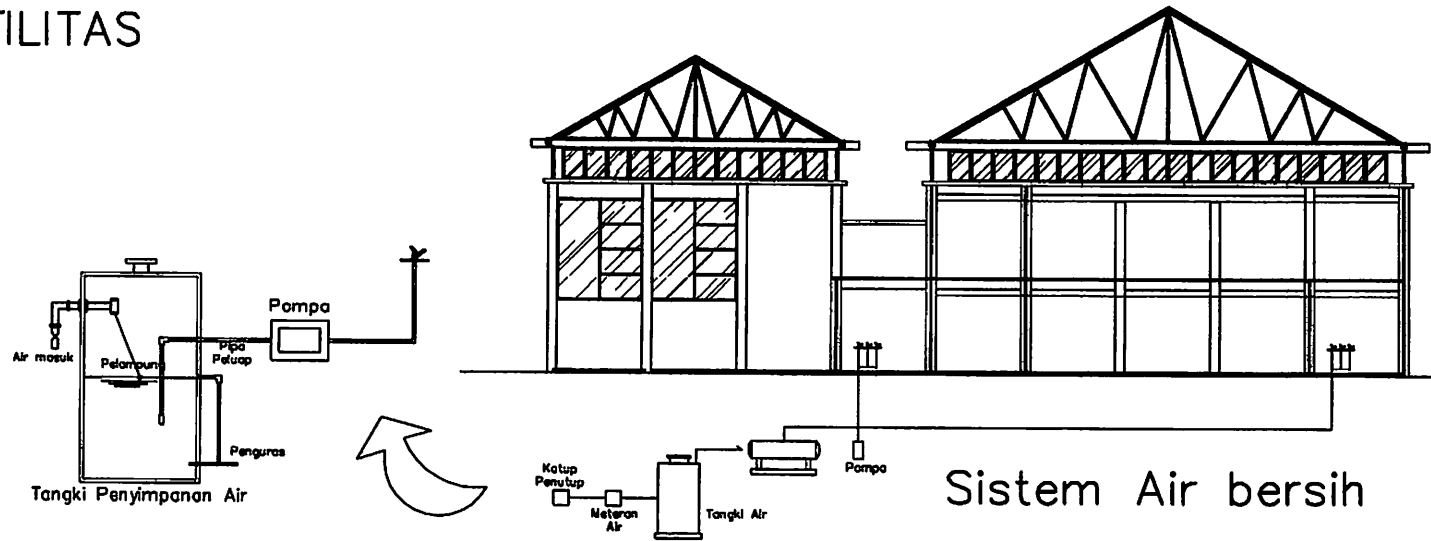
 <p>STKIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITN MALANG Semester Ganjil 2009/2010</p>	
<p>MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN</p>	
<p>Nama : Intan Padilla Nim : 0222022</p>	
<p>PEMBIMBING Ir. Soeranto DS, MT Ir. De & Feberry, MTA</p>	
<p>Halaman</p>	
<p>7</p>	




Rencana Pondasi
skala 1:200

 SKRIPSI ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FISIP ITS MALANG Semester Gasal 2009/2010	
MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAH DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN	
Nama : Intan Fadila Nim : 02.22.022	
PEMBIMBING Ir. Suroso Dd, MT Ir. Bud & Fatmahan, MTA	
Halaman	
8	

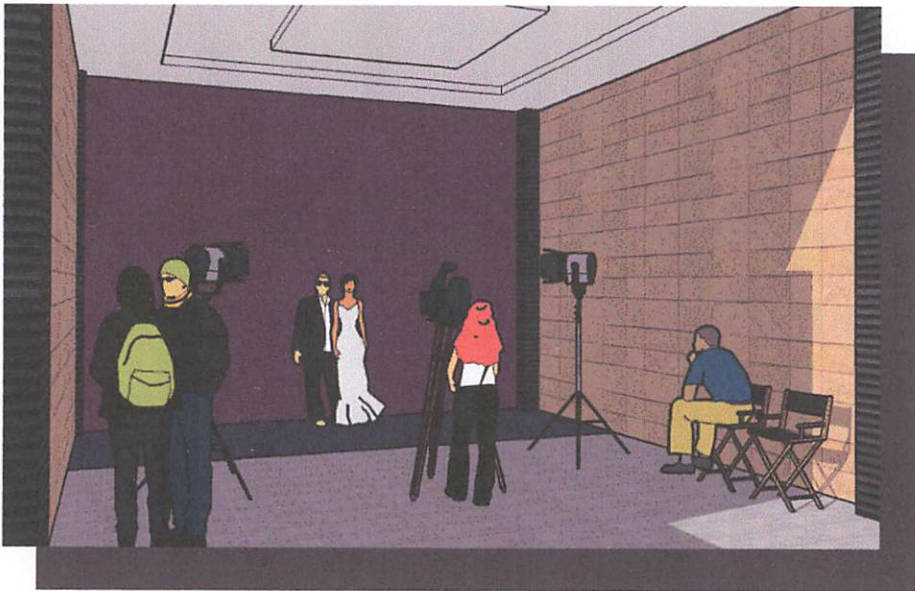
SISTEM UTILITAS



 SEKRSJ ARSITEKTUR JURUSAN ARSITEKTUR FTSP ITS MALANG Semester Ganjil 2009/2010	
MUSEUM DAN GALERI FOTOGRAFI DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR MODERN	
Nama : Irena Febila NIM : 02.22.022	
PEMBIMBING Ir. Soesanto DS, MT Ir. De & Feboway, MTA	
Halaman	4



Intan Fadilla
02.22.022
Perspektif



Intan Fadilla
02.22.022
Detail Arsitektur